

**UPAYA GURU MENGATASI PENYEBAB KETIDAKTUNTASAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD AL-MARDLIYYAH
KALIWUNGU SELATAN KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Ainun Choirunisak

2103096067

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Choirunisak
NIM : 2103096067
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

UPAYA GURU MENGATASI PENYEBAB KETIDAKTUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD AL-MARDLIYYAH KALIWUNGU SELATAN KENDAL

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



Ainun Choirunisak

NIM: 2103096067

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Upaya Guru Mengatasi Penyebab Ketidaktuntasan Hasil Belajar Siswa
Kelas III SD Al-Mardiyah Kaliwungu Selatan Kendal
Nama : Ainun Choirunisak
NIM : 2103096067
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 7 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

H. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd
NIP.197601302005012001

Sekretaris Sidang,

Nur Khikmah, M.Pd.I
NIP. 199203202023212042

Penguji I,

Kristi Liani Purwati, S.Si, M. Pd.
NIP. 198107182009122002

Penguji II,



Ruruh Sarasati, M.Pd.
NIP. 199104262020122008

Pembimbing,

H. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd
NIP.197601302005012001

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 12 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

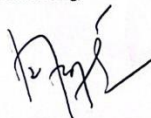
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : UPAYA GURU MENGATASI PENYEBAB KETIDAKTUNTASAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD AL-MARDLIYYAH
KALIWUNGU SELATAN KENDAL
Penulis : Ainun Choirunisak
NIM : 2103096067
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
NIP.1970601302005012001

ABSTRAK

Judul : **Upaya Guru Mengatasi Penyebab Ketidaktuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal.**
Penulis : Ainun Choirunisak
NIM : 2103096067

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang secara konsisten tidak tuntas hasil belajarnya pada hampir semua mata pelajaran, baik pada sumatif tengah semester maupun sumatif akhir semester. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil analisis faktor penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa, serta upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa mengatasi faktor-faktor tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketidaktuntasan hasil belajar siswa di kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu, faktor internal (mencakup kurangnya minat belajar, rendahnya motivasi belajar, serta kematangan emosional yang belum optimal), faktor eksternal (mencakup kurangnya perhatian orang tua serta waktu belajar yang kurang), serta faktor gangguan psikologis (adanya siswa dengan kebutuhan khusus). Beberapa upaya yang dilakukan guru kelas III untuk mengatasi faktor penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa, antara lain dengan melakukan pendekatan personal, membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa melalui afirmasi positif selama proses pembelajaran, meningkatkan minat belajar siswa melalui metode pembelajaran yang aktif dan atraktif, melakukan pemantauan yang lebih intensif terhadap siswa, memberikan bimbingan belajar khusus di luar jam pelajaran, serta melakukan evaluasi kinerja dan pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Kata kunci: Ketidaktuntasan Hasil Belajar, Faktor Penyebab, Upaya Guru.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat, ridho, serta hidayah-Nya yang berlimpah kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Guru Mengatasi Penyebab Ketidaktuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal”** dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada beliau baginda Nabi Muhammad SAW. Beliau lah sosok suri tauladan yang membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia dan yang kita nanti-nantikan syafaatnya di *Yaumul Akhir* kelak.

Suatu kebahagiaan bagi penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan arahan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis mampu menyelesaikannya dengan baik. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd., yang telah

memberikan izin, arahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Sekretaris Program Studi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang sekaligus wali dosen, Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I., terima kasih banyak penulis ucapkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama masa perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing, Zulaikhah, M.Ag., M.Pd., terima kasih penulis ucapkan kepada beliau yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan pengarahan, petunjuk, dan motivasi kepada penulis hingga berakhirnya skripsi ini. Segenap dosen dan staf akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan pengalamannya kepada penulis.
6. Kepada segenap dosen dan staf akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu, bantuan, dukungan, serta pengalaman kepada penulis.
7. Kepala sekolah SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal, Ibu Nur Hidayati, S.Ag. serta guru kelas III A Ibu Rilla Istrafida, S.Pd. dan guru kelas III B Ibu Siti Mustaghfiroh, S.Pd. yang sudah berkenan memberikan izin dan banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Peserta didik kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal yang sudah berpartisipasi dalam penelitian, semoga nantinya bisa sukses dan membanggakan orang tua.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua, terkasih, tercinta, dan tersayang. Terima kasih atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Besar harapan penulis semoga Ibu dan Bapak selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyertai keberhasilan lain yang akan penulis raih di masa yang akan datang.
10. Kedua kakak tersayang, penulis ucapkan terima kasih atas segala motivasi dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
11. Kepada *teman penulis*, terima kasih penulis ucapkan karena telah berkenan menjadi bagian dari proses hidup penulis, senantiasa memberi dukungan, cinta dan semangat baik secara materi maupun moril. Besar harapan penulis, kita dapat terus berkembang bersama dan menyertai setiap keberhasilan lain di masa mendatang.
12. Kepada keluarga besar saya, yang selalu memberikan semangat selama pengerjaan skripsi ini, terima kasih banyak atas dukungannya.
13. Kepada teman seperjuangan, penulis ucapkan terima kasih atas semua dukungan dan telah sudi menemani penulis selama masa perkuliahan sampai dalam penyelesaian skripsi ini.

14. Teman-teman PGMI Angkatan 2021, khususnya kelas B angkatan 2021 yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
16. Terakhir, kepada penulis sendiri. Terima kasih sebesar-besarnya karena selalu berusaha, bertahan, berjuang dan sudah berani bertanggung jawab untuk menyelesaikan atas apa yang sudah dimulai.

Semoga semua kebaikan, keberkahan, kesehatan, dan keselamatan selalu menyertai kalian. Dan semoga senantiasa berada dalam rahmat hidayat serta perlindungan Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Dengan demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada. Aamin Ya Rabbal Alamiin.

Semarang, 12 Juni 2025



Ainun Choirunisak

NIM: 2103096067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II UPAYA GURU MENGATASI PENYEBAB	
 KETIDAKTUNTASAN HASIL BELAJAR	12
A. Kajian Teori	12
1. Hasil Belajar.....	12
2. Upaya Guru	28
B. Kajian Pustaka Relevan.....	55
C. Kerangka Berfikir.....	61
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	64
B. Tempat dan Waktu Penelitian	65
C. Sumber Data.....	66
D. Fokus Penelitian	67
E. Teknik Pengumpulan Data	67

F. Uji Keabsahan Data.....	71
G. Teknik Analisis data.....	72
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	77
A. Deskripsi Data.....	77
B. Analisis Data.....	105
C. Keterbatasan Penelitian.....	132
BAB V PENUTUP.....	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	146
Lampiran I : Profil Sekolah	146
Lampiran II : Pedoman Observasi.....	149
Lampiran III : Hasil Observasi	152
Lampiran IV : Pedoman Wawancara.....	166
Lampiran V : Hasil Wawancara	174
Lampiran VI : Dokumentasi Proses Wawancara.....	260
Lampiran VII : Kegiatan Pembelajaran dan Bimbingan Belajar	263
Lampiran VIII : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing.....	265
Lampiran IX : Surat Izin Riset.....	266
Lampiran X : Surat Keterangan Penelitian.....	267
RIWAYAT HIDUP	268

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengoptimalkan potensi manusia melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang relevan dengan tuntutan zaman. Sebagaimana menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar mengajar secara aktif agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".¹ Melalui pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang berkualitas.

Pendidikan bukanlah usaha yang dilakukan secara individual, melainkan sebuah proses yang melibatkan berbagai komponen yang saling terkait dan bergantung satu sama lain. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal, diperlukan adanya kolaborasi yang

¹ UUD Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, uu_no_20_tahun_2003.pdf (kemdikbud.go.id)

kuat antara semua pihak yang terlibat.² Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan. Di sinilah terjadi interaksi dinamis antara guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek belajar. Keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pendidik atau guru merupakan salah satu komponen yang memegang peran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, peran seorang guru lebih dari itu. Guru memiliki tanggung jawab untuk berperan dalam mendidik, membimbing, menilai, mengevaluasi, dan memotivasi siswa.³ Guru dituntut untuk selalu kreatif dan inisiatif dalam mengelola kelas, karena gurulah yang mengetahui secara pasti bagaimana kondisi dan situasi suatu kelas terutama keadaan siswa dengan latar belakangnya.

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran salah satunya sangat bergantung pada peran guru. Untuk meraih suatu hasil belajar yang baik, maka tidak terlepas dari peran guru yang baik pula di dalam kelas. Berdasarkan pandangan Ibnu Sina, seorang guru yang efektif harus memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual,

² Rizki Adri Yohanes, dkk. “Analisis Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* (Vol. 4, No. 1, 2023), hlm. 77.

³ Setiawan, T. Y. “Keterampilan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Radec di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review”. *JUSTEK : JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI*, (Vol. 5, No. 2, Tahun 2022), hlm 133–141. <https://doi.org/10.31764/justek.v5i2.11421>

kemampuan dalam mengembangkan karakter siswa, serta sikap sabar dan telaten dalam menjalankan tugasnya. Digambarkan juga oleh Ibnu Sina, bahwa seorang guru yang baik tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Menurut pendapat Al-Ghazali, guru yang baik yaitu guru yang memiliki sifat- sifat umum yaitu cerdas, sempurna akal, baik akhlaknya dan kuat fisiknya.⁴

Kualitas suatu pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah mencapai tujuan pembelajaran, maka seorang pendidik/guru perlu menetapkan kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada Kurikulum Merdeka, terdapat Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu suatu pedoman yang menggambarkan sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan dalam setiap tujuan pembelajaran. KKTP dikembangkan sejak awal proses perencanaan pembelajaran. Kriteria ini menjadi acuan penting dalam memilih atau membuat instrumen penilaian, sehingga dapat dipastikan bahwa penilaian yang dilakukan benar-benar relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

⁴ Putri dan Imaniyati. “Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, (Vol. 2, No. 2, Tahun 2017).

Hasil belajar merupakan indikator yang paling jelas untuk mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.⁵ Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang dialaminya.⁶ Gagne membagi hasil belajar menjadi lima kategori utama: pengetahuan (informasi verbal), kemampuan berpikir (keterampilan intelektual), cara belajar (strategi kognitif), sikap, dan keterampilan motorik. Dengan kata lain, belajar tidak hanya tentang menghafal, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan memiliki sikap yang positif. Sementara menurut Bloom, hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Ketiga aspek ini saling melengkapi dan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang komprehensif. Maka dalam konteks demikian hasil belajar adalah perolehan dari proses belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Hasil belajar adalah tolak ukur yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan.⁷

⁵ Nusroh, S. “Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya”. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 4, No. 2, Tahun 2020). <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.891>

⁶ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2005). hlm. 1990.

⁷ Nusroh, S. “Analisis Kesulitan Belajar...”, hlm. 79

Pendidikan di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ketahun. Namun, pada kenyataannya masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, contohnya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Fenomena tersebut dialami oleh beberapa lembaga pendidikan diberbagai jenjang. Rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari ketidaktuntasan hasil belajar atau hasil belajar yang didapat masih di bawah KKTP. Rendahnya hasil belajar siswa mencerminkan bahwa siswa tersebut mengalami gangguan dalam belajar.⁸ Masalah yang dihadapi siswa selama proses belajar secara langsung berbanding lurus dengan prestasi yang mereka capai. Semakin banyak masalah yang dihadapi, semakin rendah pula hasil belajar mereka. Setiap siswa mengalami hambatan dan kendala yang berbeda dalam proses belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal ditemukan bahwa terdapat 6 siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas di kelas III A dan 8 siswa di kelas III B . Hal ini dapat dilihat dari hasil Sumatif Tengah Semester (STS) dan Sumatif Akhir Semester (SAS) di semester gasal, banyak siswa yang nilainya dibawah standar yang telah di tentukan yaitu 75 pada hampir semua mata pelajaran. Bahkan ada juga yang

⁸ Ila Rosita, dkk. “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang”. *Journal of Classroom Action Research*, (Vol. 4, No. 3, Tahun 2022), hlm. 54. DOI: 10.29303/jcar.v4i3.1886

mendapatkan nilai 0.⁹ Pada saat proses pembelajaran dikelas siswa sulit untuk berkonsentrasi, terlihat juga siswa yang kurang antusias dan jenuh, tidak fokus memperhatikan dan sibuk sendiri, ada yang sibuk berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang berlarian kesana kemari dikelas, dan ada juga yang terlihat fokus, diam, anteng, namun ternyata melamun dengan tatapan kosong. Permasalahan hasil belajar rendah di SD Al-Mardliyyah, sebenarnya dialami oleh siswa dari kelas rendah sampai kelas tinggi, namun dari hasil diskusi dengan pihak sekolah penelitian ini hanya akan terfokuskan pada kelas 3 saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya indikasi gangguan dalam belajar. Jika gangguan belajar yang dialami siswa diabaikan begitu saja, maka akan berdampak signifikan pada prestasi belajar siswa.¹⁰

Ada beberapa faktor kompleks yang mempengaruhi belajar siswa. Jika disimpulkan, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal meliputi berbagai aspek dalam diri siswa, seperti kemampuan intelektual, emosional, dan fisik, serta kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi semua kondisi di luar diri siswa yang berhubungan

⁹ Rila, Apakah ada siswa yang hasil belajar nya tidak tuntas pada hampir semua mata pelajaran?, Tanggal 11 November 2024, di ruang kelas 3A.

¹⁰ Rizki Adri Yohanes, dkk. "Analisis Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar". Jurnal Ilmiah Kependidikan (Vol. 4, No. 1, Tahun 2023), hlm. 78.

dengan proses pembelajaran, mulai dari kualitas pengajaran, ketersediaan alat bantu belajar, hingga kondisi lingkungan sekitar.¹¹ Interaksi yang harmonis antara faktor-faktor ini akan menciptakan kondisi belajar yang optimal dan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Selain faktor-faktor umum, gangguan psikologis seperti disleksia, diskalkulia, atau gangguan kecemasan sosial dapat menjadi penghalang signifikan dalam proses belajar siswa.¹² Kondisi-kondisi ini seringkali tidak terlihat secara kasat mata, namun dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan belajar, memahami materi pelajaran, atau bahkan hadir ke sekolah. Akibatnya, prestasi belajar mereka pun terhambat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas dan observasi langsung di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan, masih ditemukan siswa yang hasil belajarnya rendah atau di bawah standar KKTP. Hal tersebut menunjukkan siswa mengalami hambatan dalam belajar. Permasalahan rendahnya hasil belajar ini harus ditanggapi dengan serius, jika permasalahan ini diabaikan begitu saja, besar kemungkinan akan berdampak pada kualitas pendidikan di Indonesia.

¹¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1994) ; Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007) hlm:155 ; Atieka, N. "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara". *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2016) hlm 91-99. <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/view/105>.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013) hlm. 185-186.

Dengan demikian, peneliti tertarik ingin menganalisis apa saja faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan hasil belajar siswa di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Peneliti juga tertarik untuk menganalisis bagaimana upaya guru untuk mengatasi berbagai faktor yang menyebabkan siswa mendapatkan ketidaktuntasan pada hasil belajarnya. Dengan menganalisis apa saja faktor penyebab ketidaktercapaian hasil belajar siswa, diharapkan dapat membantu guru mengetahui apa saja permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswanya, dan dapat membantu siswa mencari solusi dari permasalahan tersebut. Dengan mengetahui dan membantu siswa menghadapi permasalahan yang sedang dialami siswa tersebut, maka akan berpengaruh pada prestasi siswa yang dimana hal tersebut juga berdampak pada kualitas pendidikan. Sehingga peneliti terdorong untuk menyusun skripsi dengan judul **“UPAYA GURU MENGATASI PENYEBAB KETIDAKTUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD AL-MARDLIYYAH KALIWUNGU SELATAN KENDAL”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat menuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III di SD Al-Mardliyyah?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan hasil belajar siswa kelas III di SD Al-Mardliyyah?
3. Bagaimana upaya guru dalam membantu siswa mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan hasil belajar siswa kelas III di SD Al-Mardliyyah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas III di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal.
 - b. Mendeskripsikan hasil analisis faktor-faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan hasil belajar siswa kelas III di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal.
 - c. Mendeskripsikan hasil analisis upaya guru dalam membantu siswa mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan hasil belajar siswa kelas III di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal.
2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang berbagai faktor penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa kelas III beserta upaya yang dilakukan guru dalam menangani faktor penyebab tersebut.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Peneliti menjadi lebih tahu mengenai berbagai faktor penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa kelas III dan upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

2) Bagi Siswa

Dengan memahami hambatan apa saja yang dialami siswa, maka mereka bisa mendapatkan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga prestasi belajar mereka dapat meningkat.

3) Bagi Guru

a) Dapat mengetahui berbagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

b) Mengetahui secara mendalam kondisi individu siswa, sehingga dapat memahami masalah atau kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajarnya.

c) Dapat dijadikan bahan masukan agar meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif.

4) Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan sebagai pembaharuan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan kinerja guru dan sekolah.

BAB II

UPAYA GURU MENGATASI PENYEBAB KETIDAKTUNTASAN HASIL BELAJAR

A. Kajian Teori

Teori yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mencakup beberapa aspek mengenai hasil belajar dan guru. Pada hasil belajar akan membahas tentang pengertian belajar, pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Selain itu, juga dijelaskan teori tentang guru. Adapun aspek yang akan dibahas yaitu pengertian upaya guru, peran guru, tugas guru, kompetensi guru, serta upaya guru dalam mengatasi faktor penyebab ketidaktuntasan hasil belajar. Hasil belajar dan guru memiliki hubungan yang sangat erat, dimana hal-hal yang dapat menjadi penyebab ketidaktuntasan hasil belajar dapat diatasi dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru. Teori-teori ini diharapkan dapat menjadi landasan dan penguat dalam penelitian.

1. Hasil Belajar

a. Belajar

Belajar adalah hasil dari adanya interaksi antara rangsangan dan respon.¹ Seseorang dianggap sudah belajar jika di

¹ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)

dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Belajar merupakan pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan cara mereaksi terhadap sesuatu melalui proses latihan dalam jangka waktu lama.² Menurut Nana Sudjana belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku yang disadari.³

Sedangkan menurut Gagne dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah belajar adalah seperangkap kognitif yang mengubah keadaan dari sebelumnya melalui pengolahan informasi dan menjadi kapilaritas baru.⁴ Belajar merupakan sebuah perubahan yang terjadi akibat adanya pengalaman atau latihan, berbeda dengan perubahan serta merta dikarenakan reflek atau perilaku yang bersifat naluriah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses latihan yang dilakukan secara sadar dan bertahap yang membawa perubahan pada diri seseorang. Belajar merupakan kegiatan yang sangat penting, karena dengan belajar dapat menimbulkan perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan untuk mencapai tujuan tertentu.

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 13.

³ Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 43.

⁴ Nurul Hikmah, "Pengaruh Kompetensi Guru dan Pegetahuan Awal Siswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar". *Indonesian Journal Of Economics Education*, (Vol. 1, No. 1, 2018).

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai hasil dari proses pembelajaran. Hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, sikap-sikap, pengertian, apresiasi dan keterampilan.⁵ Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor dan diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁶ Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes pada setiap akhir pembelajaran, nilai yang diperoleh siswa menjadi tolak ukur untuk melihat penguasaan siswa dalam memahami pelajaran.

Menurut Kunandar hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik dalam bidang kognitif, afektif, atau psikomotorik yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.⁷ Sedangkan menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁸ Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 31.

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 7.

⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 62

⁸ Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 55.

terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang dialaminya.⁹

Dilihat dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah adanya proses pembelajaran. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang telah dipelajari di sekolah, baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Hasil belajar adalah tolak ukur yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan.¹⁰

c. Macam-macam Hasil Belajar

Benyamin S. Bloom, dikutip dalam Evaluasi Hasil Belajar oleh Muhammad Ropii dan Muh. Fahrurrozi mengemukakan hasil belajar dapat dikelompokkan dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.¹¹

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2005). hlm. 1990.

¹⁰ Nusroh, S. "Analisis Kesulitan Belajar ...", hlm. 83

¹¹ Muhammad Ropii & Muh. Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar*, (NTB: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), hlm. 21

Adapun rincian domain tersebut adalah sebagai berikut:

1) Domain kognitif (*cognitive domain*)

Kognitif berasal dari kata *cognitive*. Kata *cognitive* sendiri “berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. *Cognition* (kognisi) dalam arti luas ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.¹² Ranah kognitif merupakan ranah yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental (otak).¹³ Dapat dikatakan bahwa hasil belajar bidang kognitif yaitu hasil belajar yang mencakup kegiatan mental (otak). Domain kognitif memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu :

- a) Mengingat
- b) Memahami
- c) Menerapkan
- d) Menganalisis
- e) Mengevaluasi
- f) Menciptakan¹⁴

¹² Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 152.

¹³ Supa'at, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Kudus: STAIN Kudus, 2017), hlm. 39-40.

¹⁴ Muhammad Ropii & Muh. Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil ..*, hlm. 21-22

2) Domain afektif (*affective domain*)

Krathwohl dalam Dewi Amaliah menyatakan bahwa domain afektif merupakan domain yang meliputi rasa, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap.¹⁵ Domain afektif yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah.¹⁶ Hasil belajar bidang afektif yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu:

- a) Menerima
- b) Merespon
- c) Menghargai
- d) Mengorganisasi
- e) Karakteristik nilai¹⁷

3) Domain psikomotor

Ranah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (*motorik*). Hasil belajar bidang psikomotor yaitu yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima

¹⁵ Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik". *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, (Vol. 21, No. 2, 2021), 151-172 hlm. 165. <http://dx.doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>

¹⁶ Muhammad Ropii & Muh. Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil...*, hlm. 22

¹⁷ Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi taksonomi Bloom...", hlm. 165-166. <http://dx.doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>

pengalaman belajar tertentu. Adapun kategori yang termasuk kedalam ranah psikomotor:

- a) Meniru
- b) Manipulasi
- c) Presisi
- d) Artikulasi
- e) Naturalisasi¹⁸

Hasil belajar dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan dari ketiga domain tersebut yang dialami siswa setelah menjalani proses belajar. Ketiga domain ini saling berinteraksi dan harus dikembangkan melalui proses pembelajaran.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki hubungan erat dengan proses belajar. Jika proses belajar mengalami kendala, maka hasil belajar yang diperoleh pun tidak maksimal. Proses belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri maupun faktor dari luar. Faktor-faktor tersebut meliputi kemampuan siswa, motivasi, perhatian, persepsi, dan faktor yang mempengaruhi dalam memproses informasi seperti, ingatan,

¹⁸ Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi taksonomi Bloom...", hlm. 169.
<http://dx.doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>

lupa, retensi, dan transfer, serta faktor diri pembelajar yaitu, kondisi belajar, tujuan belajar, dan umpan balik (*feedback*).¹⁹

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri atas dua macam, yaitu:

- 1) **Faktor intern siswa**, yaitu suatu hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.
- 2) **Faktor ekstern siswa**, yaitu suatu hal atau keadaan yang datang dari luar diri siswa.²⁰

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1) **Faktor internal**

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal terdiri dari beberapa aspek yaitu, sebagai berikut:

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmani adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik seseorang. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

¹⁹ Yayah Kustiah, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Kompetensi dan Aktifitas (KOMPAK)”. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, (Vol. 6, No. 1, Tahun 2020)

²⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 143-144.

(1) Kesehatan

Kesehatan merupakan suatu keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, karena mereka cepat lelah dan lemas.²¹

(2) Cacat tubuh

Cacat tubuh merupakan suatu kondisi yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh badan. Peserta didik yang mengalami cacat tubuh, juga akan mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.²²

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan keadaan psikologis seseorang yang dapat berdampak pada hasil belajar. Adapun faktor psikologis mencakup aspek- aspek sebagai berikut:

²¹ Tasya Nabillah & Agung Prasetyo Abadi. “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil belajar Siswa”. *Prosding Sesiomadika*. (Vol.2, No.1, Tahun 2020).

²² Parni. “Faktor Internal dan Eksternal Pembelajaran”. *Jurnal Tarbiyah Islamica*. (Vol. 5, No. 1, Tahun 2017) . hlm. 19

(1) Intelegensi

Sederhananya intelegensi dapat diartikan sebagai kecerdasan. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Namun, hal ini belum pasti, karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi merupakan satu yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga saling mempengaruhi.²³

(2) Minat

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu hal atau perbuatan. Minat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena jika siswa kehilangan minat atau tidak memiliki daya tarik untuk belajar, mereka tidak akan belajar dengan baik.²⁴

(3) Bakat

Bakat adalah kemampuan atau potensi yang dimiliki seseorang. Bakat dapat berpengaruh

²³Parni. "Faktor Internal dan Eksternal Pembelajaran ...", hlm. 20

²⁴ Tasya Nabillah & Agung Prasetyo Abadi. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil belajar Siswa..., hlm. 662

terhadap hasil belajar siswa, karena jika apa yang dipelajari sesuai dengan bakat dan kemauan siswa maka mereka akan semangat dan lebih giat dalam belajar, begitupun sebaliknya, jika mereka mempelajari hal yang tidak sesuai dengan bakatnya maka mereka akan cenderung malas.²⁵

(4) Motivasi

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang dapat mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi erat hubungannya dengan hasil belajar siswa karena, motivasi dapat memberi rangsangan, semangat dan rasa bahagia dalam belajar, mereka akan giat, dan tidak putus asa dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan belajar.²⁶

(5) Kematangan Emosional.

Kematangan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola emosi dan beradaptasi dengan perubahan. Siswa yang memiliki kematangan emosional yang baik,

²⁵ Tasya Nabillah & Agung Prasetyo Abadi. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil belajar Siswa". *Prosiding Sesiomadika*. (Vol. 2, No. 1, Tahun 2020). hlm. 662

²⁶ Parni. "Faktor Internal dan Eksternal Pembelajaran...", hlm. 23

maka resiliensi diri sisa dalam belajar juga tinggi.²⁷

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi:

- a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, pengertian, hubungan orang tua dan anak, suasana rumah, dan keadaan ekonomi.
- b) Faktor sekolah, seperti kurikulum, metode mengajar, hubungan guru dan siswa, hubungan siswa dan siswa, alat pelajaran, kedisiplinan sekolah.
- c) Faktor masyarakat, seperti kehidupan lingkungan masyarakat sekitar, teman bergaul, dan lain sebagainya.²⁸

Sedangkan menurut Muhhibin Syah faktor yang mempengaruhi belajar terdiri atas dua macam, yaitu:

1) Faktor Intern Siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik siswa, yakni:

²⁷ Luluk dayana, dkk. “Pengaruh Kematangan Emosi dan Interaksi Sosial Terhadap Resiliensi Siswa SMPN 1 Takeran”. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*. (Vol.6, No,1, Tahun 2022) hlm. 87

²⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 54-72.

- a) Hal-hal yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- b) Hal-hal yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c) Hal-hal yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).

2) Faktor Ekstern Siswa

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:

- a) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal.
- c) Lingkungan sekolah, contoh nya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisin

guru, cara mengajar dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.²⁹

Selain itu Herman dkk juga berpendapat bahwa faktor yang menyulitkan proses belajar dibagi menjadi dua faktor, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal kesulitan belajar siswa digolongkan menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis:

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani dan fungsi fisiologis tertentu terutama panca indra. Keadaan jasmani pada umumnya dapat melatarbelakangi aktivitas belajar. Dengan keadaan jasmani yang segar dan tidak lelah akan mempengaruhi hasil belajar dibandingkan dengan keadaan jasmani yang kurang segar dan lelah.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis dalam belajar merupakan hal yang mendorong aktivitas belajar siswa. Seperti sifat ingin tahu dan menyelidiki, sifat kreatif, sifat mendapatkan simpati dan orang lain, sifat memperbaiki kegagalan di masa lalu dengan usaha yang baru.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013) , hlm. 184-185.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor ini dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

a) Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor yang berasal dari manusia baik manusia itu ada (kehadirannya) ataupun tidak langsung hadir. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- (1) Lingkungan sosial siswa di rumah yang meliputi seluruh anggota keluarga yang terdiri atas: ayah, ibu, kakak atau adik serta anggota keluarga lainnya.
- (2) Lingkungan sosial siswa di sekolah yaitu: teman sebaya, teman lain kelas, guru, kepala sekolah serta karyawan lainnya.
- (3) Lingkungan sosial dalam masyarakat yang terdiri atas seluruh anggota masyarakat.

b) Faktor non-sosial

Faktor non sosial adalah faktor yang berasal bukan dari manusia. Faktor ini antara lain:

- (1) Keadaan udara. Keadaan udara yang cukup nyaman di lingkungan belajar siswa akan membantu siswa untuk belajar dengan lebih baik.

- (2) Waktu belajar. Pembagian waktu siswa untuk belajar dalam satu hari, dan juga waktu belajar di sekolah.
- (3) Cuaca. Cuaca yang nyaman bagi siswa membantu siswa untuk lebih nyaman dalam belajar.
- (4) Tempat atau gedung sekolah.
- (5) Alat-alat pelajaran yang digunakan baik itu perangkat lunak (misalnya, program presentasi) ataupun perangkat keras (misalnya Laptop, LCD).³⁰

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada pula faktor-faktor lain yang bisa jadi mempengaruhi belajar siswa. Di antara faktor-faktor yang dapat dipandang sebagai faktor khusus ini ialah sindrom psikologi (syndrome) yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis.³¹

Namun demikian, siswa yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara umum bisa jadi sebenarnya memiliki potensi IQ yang normal bahkan di antaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, gangguan belajar yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya minimal brain dysfunction, yaitu gangguan ringan pada otak.

³⁰ Herman dkk. *Psikolog Belajar Dan Pembelajaran*. (PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), hlm. 242-243.

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 185-186.

Faktor yang dimaksud pada penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi belajar siswa sehingga siswa mendapat hasil belajar yang rendah, bukan faktor yang mempengaruhi guru untuk mempertimbangkan hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu hal-hal muncul dari dalam diri siswa. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis (seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, minat, motivasi, bakat, kematangan). Sedangkan faktor eksternal, yaitu hal-hal yang muncul dari luar. Faktor eksternal terdiri dari faktor sosial (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat) dan faktor non-sosial (waktu belajar, cuaca, tempat, alat-alat belajar). Selain faktor utama, ada juga faktor lain yang bisa jadi mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor khusus berupa sindrom psikologi seperti disleksia, disgrafia, dan lain sebagainya.

2. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya diartikan dengan usaha, akal, atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud,

memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.³² Upaya dapat diartikan juga sebagai suatu usaha atau ikhtiar guna mencapai suatu tujuan, untuk memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.³³ Upaya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terarah dan terencana. Maka dari itu disimpulkan bahwa upaya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis untuk mencapai hasil yang diinginkan, yang melibatkan perencanaan matang, pelaksanaan yang terarah, dan evaluasi yang berkelanjutan.

Sederhananya guru dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi guru yaitu sebagai “orang yang kerjanya mengajar”. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

³²Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://www.kbbi.web.id/upaya>, diakses 15 November 2020

³³ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), hal. 1250

pendidikan menengah.³⁴ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik, menuntun dan memandu peserta didik, dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan dukungan yang diperlukan oleh setiap siswa untuk mencapai potensi maksimalnya, baik secara individu maupun kelompok, baik di lingkungan formal maupun informal.³⁵ Guru adalah seseorang yang berkewajiban untuk menyampaikan dukungan kepada peserta didik terhadap perkembangannya, baik secara fisik, mental, maupun spiritual, dengan tujuan membantu mereka mencapai kematangan dan kemandirian sebagai makhluk sosial serta menjalankan tanggung jawabnya terhadap Allah Swt.³⁶ Guru atau yang biasa disebut juga dengan pendidik adalah orang yang mendidik dan memberi pengajaran terhadap orang lain, baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Bahkan pendidik utama bagi anak terjadi di lingkungan keluarga yaitu orang tua. Pendidik digambarkan sebagai seseorang yang bertanggung jawab atas

³⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: Fokusmedia, 2011), hlm. 2.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm 31-32

³⁶ Iswadi, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: In Media, 2020).

perkembangan potensi siswa untuk mencapai tujuan yang baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.³⁷

Guru atau pendidik adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab dan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, menilai, serta mengevaluasi peserta didik baik dalam pembelajaran formal maupun non-formal. Guru atau pendidik harus bisa menjadi teladan, memberikan ide, dan dorongan kepada peserta didiknya, bukan hanya mengajarkan akademis saja tapi guru juga dituntut untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan budaya agar mereka menjadi pribadi yang berbudi luhur dan bermanfaat bagi semua orang.

Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah diuraikan di atas, maka upaya guru merupakan suatu usaha mendidik, mengarahkan, membimbing dan mengevaluasi yang dilakukan guru, dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki, melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan diri secara optimal. Upaya guru juga dapat diartikan sebagai usaha untuk mengarahkan semua tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran secara maksimal.³⁸ Adapun upaya guru yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu usaha atau iktiar yang

³⁷ Umar Sidiq, *Etika & Profesi KePendidikan*, (Tulungagung, Jawa Timur: STAI Muhammadiyah, 2018), hlm. 27.

³⁸ Kamus Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (Jakarta: Depdikbud, 2007), hlm. 995

dilakukan oleh guru untuk membantu siswa mengatasi masalah yang mengganggu belajar siswa dan mengakibatkan tidak tuntasnya hasil belajar siswa atau di bawah standar yang telah ditentukan.

b. Peran Guru

Guru memiliki beragam peran untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Seorang guru diberikan tanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan membentuk karakter siswa, serta membimbing siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Peran pendidik atau guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mendidik dan mengajar anak didiknya untuk mencapai sesuatu yaitu tujuan belajar.³⁹ Prey Katz mendefinisikan peran guru sebagai komunikator, motivator, dan konselor bagi peserta didik, yang berarti guru tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu membangun hubungan yang positif yang bisa memberikan motivasi dan menginspirasi siswa untuk mencapai potensi maksimalnya.⁴⁰

³⁹ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif. *Peran Pendidik, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Media Karya, 2020), hlm. 7.

⁴⁰ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Pendidik, Orang Tua, Metode...*, (Banten: Media Karya, 2020), hlm. 8.

Berdasarkan pengertian peran guru di atas dapat dipahami bahwa guru sangat berjasa dalam mendidik siswa dengan menyalurkan pengetahuan sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Maka, yang dimaksud dengan peran guru yaitu, fasilitator pembelajaran yang profesional, yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif serta memotivasi siswa untuk terus belajar. Dengan memposisikan diri sebagai role model, guru dapat menginspirasi siswa untuk mencapai prestasi akademik yang optimal dan mengembangkan potensi diri secara maksimal.

Adapun beberapa macam peran guru, yaitu peran guru sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, dan sebagai motivator.⁴¹

1) Peran Guru Sebagai Sumber Belajar

Sebagai sumber belajar utama, pendidik dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang materi pelajaran, sehingga mampu memberikan penjelasan yang jelas, akurat, dan relevan dengan pertanyaan siswa.⁴² Seorang guru hendaknya memiliki bahan referensi yang lebih banyak. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar

⁴¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 21-33

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 21

Pendidik memiliki pemahaman yang lebih baik dan luas tentang materi yang akan diajarkan. Guru juga perlu melakukan pemetaan materi pelajaran, misal dengan menentukan mana materi inti, materi tambahan, dan mana materi yang harus diingat karena pernah dibahas. Melalui pemetaan diharapkan dapat memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai sumber belajar.

2) Peran Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator berperan untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyediakan berbagai layanan pendukung pembelajaran. guru perlu mengetahui berbagai jenis media, mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media, dan mengorganisasikan berbagai jenis media. Kelengkapan fasilitas dan pemilihan media belajar yang tepat dapat berpengaruh terhadap keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.⁴³

3) Peran Guru Sebagai Pengelola

Peran guru sebagai pengelola pembelajaran (*learning Manajer*) yaitu bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaksi yang baik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang baik

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 45

bertujuan supaya siswa merasa aman, nyaman, tentram, dan senang belajar di dalam kelas.⁴⁴

4) Peran Guru Sebagai Demonstrator

Sebagai demonstrator, guru berperan aktif dalam memperagakan konsep atau keterampilan yang diajarkan untuk memperjelas pemahaman siswa. Dengan memvisualisasikan konsep abstrak menjadi bentuk yang lebih konkret siswa memahami maksud materi yang diajarkan, sehingga mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.⁴⁵

Selain itu, peran guru sebagai demonstrator bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan teladan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Guru berperan sebagai role model yang menginspirasi siswa untuk berperilaku positif dan menjadi sumber inspirasi bagi mereka dalam membentuk karakter.⁴⁶

5) Peran Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru dalam membimbing meliputi menjaga, mengarahkan, membekali untuk masa depan siswa, serta

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak...*, hlm. 47

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak...*, hlm. 46

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 27

bertanggung jawab atas bimbingannya.⁴⁷ Guru berperan untuk membimbing siswa agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat yang dimilikinya.⁴⁸ Guru juga berperan untuk memnuntun siswa agar tumbuh menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan dapat berdiri sendiri.⁴⁹

Guru tidak dapat memaksa siswa untuk ini dan itu atau menjadi seperti ini atau seperti itu, tetapi guru harus senantiasa membimbing dan mengarahkan siswa agar berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Selain itu, guru juga harus memahami gaya, potensi dan kebiasaan belajar siswa, sebab hal itu penting sebagai tolak ukur guru untuk menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan.

6) Peran Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru berperan untuk membangkitkan semangat belajar siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan.⁵⁰ Dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan

⁴⁷ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Bahasa, 2012), hlm. 47.

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 28

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 46

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak...*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 44

memberikan dukungan yang positif, pendidik dapat mendorong siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan semangat belajar yang tinggi.

7) Peran Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, artinya guru bertanggung jawab untuk menilai proses dan hasil belajar siswa secara objektif⁵¹. Selain menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran atau keberhasilan dalam menyerap materi, dalam hal ini guru juga harus menilai keberhasilannya dalam melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan. Melalui evaluasi, pendidik dapat memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Menurut Slameto peran dan fungsi guru sebagai berikut:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak...*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 48

- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri siswa.⁵²

Dari pemaparan diatas maka dapat dipahami bahwa, peranguru sangatlah strategis dalam menyukkseskan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Guru berperan sebagai sumber belajar, mendidik, membimbing, memotivasi, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Disamping itu guru juga harus berperan menjadi pemimpin, serta menjadi role model yang baik, serta membentuk moral dan karakter siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang baik yang berguna bagi nusa dan bangsa.

c. Tugas Guru

Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengejar, membimbing, mengarahkan, melatihkan, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵³

Dasarnya, tugas seorang pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi siswa, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Upaya

⁵² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 97.

⁵³ Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1.

dalam mengembangkan potensi siswa, dilakukan dengan tujuan untuk penyucian jiwa mental, penguatan metode berfikir, mentrasfer ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan mengajar, memotivasi, memberi contoh, memuji, dan lain sebagainya. Jika diurutkan tugas pendidik adalah menguasai materi pembelajaran, menggunakan metode belajar yang sesuai dengan apa yang diinginkan siswa agar mudah dalam menerima dan memahami pembelajaran, dan melakukan evaluasi serta menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut.⁵⁴

Menurut Peters dalam Sudjana ada tiga tugas dan tanggung jawab guru:

- 1) Guru sebagai pengajar
- 2) Guru sebagai pembimbing
- 3) Guru sebagai administrasi kelas.

Adapun tugas guru secara umum adalah mendidik, dalam operasionalnya mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi *reward*, membentuk contoh dan membiasakan. Sedangkan tugas guru khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar (intruksional), yaitu seorang pendidik atau guru dituntut untuk bisa merencanakan program pengajaran,

⁵⁴ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat)*. (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2017), hlm. 50.

melaksanakan program yang telah disusun, dan melakukan penilaian setelah program terlaksana.

- 2) Sebagai pendidik (edukator), yaitu seorang guru bertugas untuk mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian utuh, baik dari segi intelektual, moral, maupun sosial.
- 3) Sebagai pemimpin (manajeral) yaitu guru ditugaskan untuk memimpin dan mengendalikan diri sendiri, siswa dan semua pihak yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.⁵⁵

Pendidik memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengajar, membimbing, melatih, para siswa agar menjadi individu yang berkualitas baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Ada beberapa tugas utama seorang Pendidik diantaranya:

- 1) Mengajar, guru bertanggung jawab untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya.
- 2) Mendidik, guru bertanggung jawab mendidik perilaku siswa yang baik sesuai dengan nilai-nilai moral dan adat istiadat di masyarakat. Maka, seorang guru harus senantiasa

⁵⁵ Putri dan Imaniyati, "Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, (Vol 2 No 2, Tahun 2017), hlm. 202.

memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Karena setiap perbuatan dan tindakan guru kemungkinan besar akan ditiru oleh siswa.

- 3) Membimbing dan Mengarahkan, seorang guru bertugas untuk mengarahkan serta membimbing siswa disetiap kegiatan, agar siswa tetap berada dalam jalur yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
- 4) Memberikan Dorongan, artinya seorang guru bertugas untuk mendorong siswa agar lebih maju dan giat dalam belajar. Pemberian hadiah atau *reward* atas prestasi yang diraih merupakan salah satu contoh bentuk dorongan guru kepada siswa.⁵⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik.

d. Kompetensi Guru

Kompetensi dapat diartikan dengan kewenangan (memutuskan sesuatu) atau kemampuan yang bersifat mental atau fisik. Kompetensi adalah sesuatu yang menunjukkan keahlian atau kualifikasi seseorang baik secara kualitatif maupun

⁵⁶ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (PT. Indragiri Dot Com: Riau, 2019), hlm. 10-13.

kuantitatif.⁵⁷ Menurut Cowell yang dikutip oleh Ramayulis, kompetensi diartikan sebagai suatu kemampuan atau keahlian seseorang yang bersifat aktif.⁵⁸

Dalam menjalankan tugasnya pendidik dituntut memiliki beberapa kompetensi untuk menunjang kesuksesan tugas-tugasnya. Seperti yang telah tercantum dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang pendidikan dosen pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik yang profesional yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Pendidik yang profesional diharuskan memiliki kompetensi profesional meliputi: 1) merancang dan merencanakan program pembelajaran, 2) mengembangkan program pembelajaran, 3) mengelola pelaksanaan program pembelajaran, 4) menilai proses dan hasil pembelajaran, serta 5) mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.⁵⁹

⁵⁷ Wahyu Bagja Sulfemi, "Kemampuan Pedagogik Guru". *Jurnal Prosiding Seminar Nasional STIKP Muhammadiyah Bogor*, (Vol. 1, No. 1, 2015), hlm. 76. <https://osf.io/preprints/inarxiv/wnc47/>, diakses 2 Oktober 2020.

⁵⁸ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 53.

⁵⁹ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat)* (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2017), hlm. 5 ; Syofnidah Infrianti. *Teori Dan Praktik Microteaching*. (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), hlm. 2.

Adapun jenis-jenis dari kompetensi guru yaitu sebagai berikut:

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh Pendidik dalam membimbing dan memahami peserta didik secara luas dalam proses pembelajaran.⁶⁰ Guru dituntut untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu karena berkaitan erat dengan keberhasilan dalam penyampaian materi pembelajaran. Kemampuan inti yang harus dimiliki oleh seorang pendidik terkait dengan kemampuan pedagogik sebagai berikut:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

⁶⁰ Ramayulis, *Profesi dan Etika...*, hlm. 90

- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁶¹

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah sifat dasar seseorang yang dapat dilihat dari perilaku dan sikapnya. Kompetensi kepribadian merupakan sifat terbaik seseorang, seperti tangguh, berfikir positif, tanggung jawab, sabar, berkomitmen, dan selalu bersemangat dalam menjalankan berbagai hal. Sifat ini dapat menjadi bekal seseorang untuk meraih kesuksesan di dalam hidupnya suatu hari nanti.⁶²

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab,

⁶¹ Rusydi Amanda, *Profesi Keguruan (Perspektif Sains dan Islam)*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 117-120

⁶² Ramayulis, *Profesi dan Etika...*, hlm .55.

stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia.⁶³

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru, yaitu sebagai berikut:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.⁶⁴

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat.⁶⁵

⁶³ Hamid Darmadi. "TUGAS, PERAN, KOMPETENSI, DAN TANGGUNG JAWAB MENJADI GURU PROFESIONAL". *Jurnal Edukasi*, (Vol. 13, No. 2, Tahun 2015), hlm. 171. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>

⁶⁴ Rusydi Amanda, *Profesi Keguruan (Perspektif Sains dan Islam)*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 120-121

⁶⁵ Umar Sidiq, *Etika & Profesi KePendidikan*. (Tulungagung, Jawa Timur: STAI Muhammadiyah, 2018), hlm. 8; Hamid Darmadi, "TUGAS, PERAN, KOMPETENSI", hlm. 172. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>

Adapun sup kompetensi sosial meliputi:

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama Pendidik, tenaga kependidikan, orang tua serta masyarakat.
- c) Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.⁶⁶

4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dan kewenangan seorang pendidik dalam menjalankan profesi kependidikan. Kompetensi Profesional yang dimiliki guru, yaitu penguasaan secara luas dan mendalam tentang materi pembelajaran, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁶⁷ Kompetensi profesional merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki

⁶⁶ Rusydi Amanda, *Profesi Keguruan...*, hlm. 121-122.

⁶⁷ Hamid Darmadi, "TUGAS, PERAN, KOMPETENSI...", hlm. 172.
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>

oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru dituntut memiliki kecakapan psikologis yang meliputi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.⁶⁸

Kompetensi profesional guru sangat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar para siswa karena hal itu bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa.⁶⁹

Adapun sub kompetensi profesional meliputi:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir, keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.⁷⁰

⁶⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 229.

⁶⁹ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 34.

⁷⁰ Rusydi Amanda, *Profesi Keguruan (Perspektif Sains dan Islam)*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 122-124

Dari beberapa penjelasan tentang upaya guru yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa didalam proses belajar mengajar perlu adanya upaya guru baik dalam penyampaian materi pembelajaran, maupun memahami kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Menurut Slameto guru merupakan bagian utama dalam membantu mencegah kesulitan siswa didalam proses pembelajaran.⁷¹ Tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang selaras dengan tujuan pendidikan. Selain itu guru juga berperan dalam memfasilitasi proses belajar siswa, menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan inofatif, memotivasi, serta membentuk moral dan karakter siswa dengan memposisikan diri sebagai role model yang baik bagi siswa. Guru harus mampu memahami isi jiwa, sifat mental dan minat setiap kebutuhan siswanya, agar dapat memberikan treatment yang sesuai dengan sifat-sifat individu setiap muridnya. Berbagai tugas dan peranan diatas mau tidak mau harus dilaksanakan oleh guru.

⁷¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm. 13.

e. Upaya Guru Mengatasi Penyebab Ketidaktuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketidaktuntasan hasil belajar siswa kerap kali menjadi indikator yang menunjukkan adanya kendala dalam proses pembelajaran siswa.⁷² Hal ini mengisyaratkan bahwa ada hambatan mendasar yang perlu diperhatikan dan ditangani secara serius. Oleh karena itu, Peran dan upaya guru menjadi sangat penting untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Berdasarkan temuan oleh Utami, terdapat beberapa cara untuk mengatasi kesulitan yang menghambat siswa dalam proses belajar mereka, antara lain:

1. Identifikasi

Tahap identifikasi dimulai dengan pengumpulan data yang relevan mengenai siswa secara menyeluruh. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap dan menyeluruh terhadap siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung atau melihat data hasil belajar siswa.

⁷² Akmal & Wahidah Fitriani, “Kesulitan Belajar dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Tabusai*, (Vol. 8, No. 1, Tahun 2024)

2. Diagnosis

Tahap diagnosis merupakan tahap yang bertujuan untuk menentukan jenis masalah dan mencari akar penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam belajar.

3. Prognosis

Tahap prognosis merupakan tahap penentuan dalam menyusun rencana yang diharapkan dapat membantu atau mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa. Pada tahap ini guru menentukan bentuk bantuan, apa saja yang diperlukan, serta waktu pelaksanaan bantuan dilakukan.

4. Memberikan bantuan

Tahap ini merupakan tahap pemberian bantuan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap prognosis. Bentuk bantuan yang dapat diberikan guru yaitu seperti bimbingan belajar baik secara kelompok maupun individu, pembelajaran yang bervariasi, serta alih tangan kasus.⁷³

Menurut Herman dkk, upaya guru dalam membantu mengatasi permasalahan yang dialami siswa dalam belajar dapat dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

⁷³ Utami, F. N. “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol.2, No.1, Tahun 2020), hlm 93–100.

1. Melakukan komunikasi Psikolog

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah siswa yaitu dengan melibatkan guru BK. Dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa dapat dilakukan dengan cara menerapkan strategi manajemen komunikasi Psikologi pendidikan antara guru dan siswa.

2. Memberi bimbingan khusus

Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan yang mengganggu belajar siswa yaitu dengan memberi pendampingan yang terarah dan khusus. Bimbingan belajar ini ditunjukkan bagi siswa yang membutuhkan atau yang masih kurang dalam memahami materi, dan diberikan pada waktu tertentu dengan tujuan meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mengoptimalkan kemampuan dan mendalami materi tersebut.

3. Melakukan diagnosis kesulitan siswa

Guru dapat mengatasi kesulitan siswa dengan melakukan diagnosis dan remedies. Dimulai dengan menganalisis gejala kesulitan yang muncul, lalu diakhiri dengan penyusunan dan pelaksanaan program perbaikan.

4. Kerjasama dengan orang tua

Berkolaborasi dengan orang tua siswa merupakan salah satu bentuk upaya dalam menangani kesulitan yang dialami siswa.⁷⁴ Bentuk upaya yang dapat dilakukan guru yaitu dengan melakukan pendekatan kepada orang tua siswa, dan selalu menyampaikan terkait kendala-kendala atau perkembangan siswa dengan bahasa yang sopan dan tidak menyakiti perasaan, dengan tujuan agar orang tua siswa mengetahui kondisi siswa dan diharapkan dapat membantu guru mengatasi permasalahan tersebut.

5. Menggunakan Pre-test

Pre-test dapat dipahami sebagai prior knowledge, yaitu pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa baik dari pengalaman maupun pembelajaran sebelumnya.⁷⁵ Pengetahuan awal ini bisa dimanfaatkan guru sebagai metode pendekatan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam belajar di sekolah. Pre-test dapat dijadikan tolak ukur sejauh mana siswa memahami materi. Salah satu upaya untuk memastikan siswa tidak tertinggal yaitu dengan memberi kesempatan untuk bertanya kapan saja, bukan hanya di akhir sesi pembelajaran.

⁷⁴ Aripin, Aswari, M., & Amza, A. "Pelayanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 2019

⁷⁵ Utami, F. N. "Peran Guru dalam ...", (Vol.2, No.1,Tahun 2020)

6. Melakukan post-test (evaluasi)

Setelah dilakukan pre-test, post-test diberikan untuk mengukur perubahan pada peserta didik. Pemberian post-test bertujuan untuk melihat perkembangan siswa sekaligus menentukan langkah-langkah yang perlu diambil selanjutnya. Post-test dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk tes tertulis, tes lisan, atau secara elektronik.⁷⁶

7. Tidak memberi tugas panjang terhadap siswa

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, termasuk dalam hal menyelesaikan tugas. Umumnya, siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang banyak dan dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, disarankan agar siswa diberikan tugas yang lebih ringan dan singkat.

8. Mengajak siswa aktif berpartisipasi

Upaya ini dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dalam diskusi saat menjelaskan pelajaran. Guru dapat membiarkan siswa menyampaikan pertanyaan atau hal-hal yang ingin mereka ketahui. Meskipun metode ini memerlukan kesabaran dan keuletan guru, penting untuk

⁷⁶ Andri Kurniawan. *Evaluasi Pembelajaran*. (Sumatra Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), hlm. 21

terus mengarahkan siswa agar mereka menyadari potensi belajarnya.

9. Mengajak siswa membuat catatan/ringkasan

Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru adalah mengajarkan siswa cara membuat catatan atau ringkasan. Keterampilan ini dapat memudahkan siswa dalam mempelajari dan mengulang materi. Selain itu, dengan membuat catatan dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.⁷⁷

10. Melakukan pendekatan personal

Mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar dapat dilakukan melalui pendekatan personal, yaitu dengan membangun komunikasi langsung dan terbuka antara guru dan siswa. Guru dapat menanyakan berbagai hal terkait proses pembelajaran dan hambatan yang dialami siswa, yang kemudian dapat memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, melakukan pendekatan personal dapat menciptakan hubungan yang nyaman antara guru dan siswa, sehingga siswa tidak canggung untuk selalu

⁷⁷ Zulfia Latifah, A., Hidayat, H., Mulyani, H., Siti Fatimah, A., & Sholihat, A. "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan". *Jurnal Pendidikan*, (Vol.21, No.1, 2020). <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.546.2020>

menyampaikan semua yang mereka rasakan atau inginkan.

11. Membentuk kelompok belajar

Guru dapat melakukan upaya dengan cara membentuk kelompok belajar di kelas dengan komposisi anggota yang beragam, yaitu mencampur siswa yang cerdas dengan yang kesulitan dalam memahami pelajaran. Hal ini bertujuan agar meningkatkan kerjasama, memotivasi siswa, serta mendorong keaktifan seluruh anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, melalui kelompok belajar ini, siswa juga diberi kebebasan untuk menyampaikan materi sesuai dengan pemahaman mereka sendiri, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.⁷⁸

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka merupakan sebuah bagian dari penelitian yang mana menjelaskan bahwa ada penelitian terdahulu atau sudah diteliti oleh peneliti lain yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti sekarang. Peneliti telah berusaha untuk mencari kajian empiris dari hasil penelitian terdahulu untuk dijadikan referensi, yang mana akan mempermudah peneliti dalam melakukan kajian dan

⁷⁸ Herman dkk. *Psikolog Belajar Dan Pembelajaran*. (Sumatra Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), hlm. 246-253

perbandingan sehingga mengetahui persamaan dan perbedaan hasil penelitiannya. Peneliti telah mengkaji beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti pada penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Padilla dkk 2024⁷⁹ artikel jurnal dengan judul “Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Gotong Royong Kelas IV Sekolah Dasar” didapatkan hasil bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn materi gotong royong tergolong masih rendah. Data grafik menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebesar 50 yang termasuk golongan kurang atau rendah terkait hasil belajar siswa. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Faktor internal: minat dan motivasi siswa yang kurang, serta kemampuan daya pikir siswa yang berbeda-beda. Faktor eksternal: metode belajar yang kurang menarik sehingga kurangnya interaksi antara guru dan siswa, dukungan dari orang tua yang kurang optimal dan peralatan belajar yang kurang memadai. Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Namun, terdapat

⁷⁹ Anisa Padilla, dkk, “Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Gotong Royong Kelas IV Sekolah Dasar”. *JURNAL BASICEDU*, (Vol. 8, No. 2, Tahun 2024), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7364ISSN>

perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu, pada penelitian ini hanya menganalisis faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada satu materi saja yaitu PPKn, dan tidak membahas tentang upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis faktor penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa, pada beberapa atau hampir semua mata pelajaran dan juga menganalisis upaya guru dalam mengatasi permasalahan yang dialami siswa tersebut.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Sudarto dkk 2023⁸⁰ artikel jurnal yang berjudul “Faktor Penyebab Siswa Tidak Mencapai KKM Pada Mata Pelajaran Matematika” hasil menunjukkan bahwa faktor penyebab siswa kelas V tidak mencapai KKM matematika meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal meliputi: siswa menganggap pelajaran matematika itu sulit, siswa kurang berminat belajar matematika; siswa kurang konsentrasi saat belajar matematika; motivasi belajar matematika siswa rendah; dan kondisi tubuh siswa yang kurang sehat. Faktor eksternal meliputi: penggunaan media atau alat peraga yang kurang dari guru; dan situasi keluarga siswa yang kurang mendukung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab siswa kelas V tidak mencapai KKM

⁸⁰ Sudarto, dkk, ”FAKTOR PENYEBAB SISWA TIDAK MENCAPAI KKM PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA”. *Jurnal Inovasi Penelitian*, (Vol. 4, No. 3, Tahun 2023) <https://doi.org/10.47492/jip.v4i3.2754>

Matematika di UPTD SDN 77 Mahaka, yang mana sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, sama-sama mendeskripsikan faktor penyebab siswa tidak mencapai KKM/KKTP. Namun, pada penelitian ini hanya mendeskripsikan faktor penyebab ketidak tercapaian hasil belajar hanya pada satu mata pelajaran saja dan tidak membahas bagaimana upaya guru dalam menangani masalah yang terjadi. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menganalisis dan mendeskripsikan faktor penyebab siswa hasil belajarnya tidak tuntas pada hampir semua mata pelajaran yang ada dan juga menganalisis bagaimana upaya guru dalam menangani permasalahan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Dio Eka Putra dan Hefni Erningsih 2022⁸¹ artikel jurnal dengan judul “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa dan Strategi Guru Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa” yang dilakukan di SMAN 12 Padang dengan melihat pembelajaran Sosiologi Di SMAN 12 Padang (Studi Analisis Terhadap Faktor Penyebab Rendahnya Nilai Hasil Belajar Siswa dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa). Didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi, seperti 1) faktor internal penyebab rendahnya nilai hasil belajar pada

⁸¹ Dio Eka Putra dan Hefni Erningsih, “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa dan Strategi Guru Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 6, No. 2, Tahun 2022) <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3792/3188/7247>

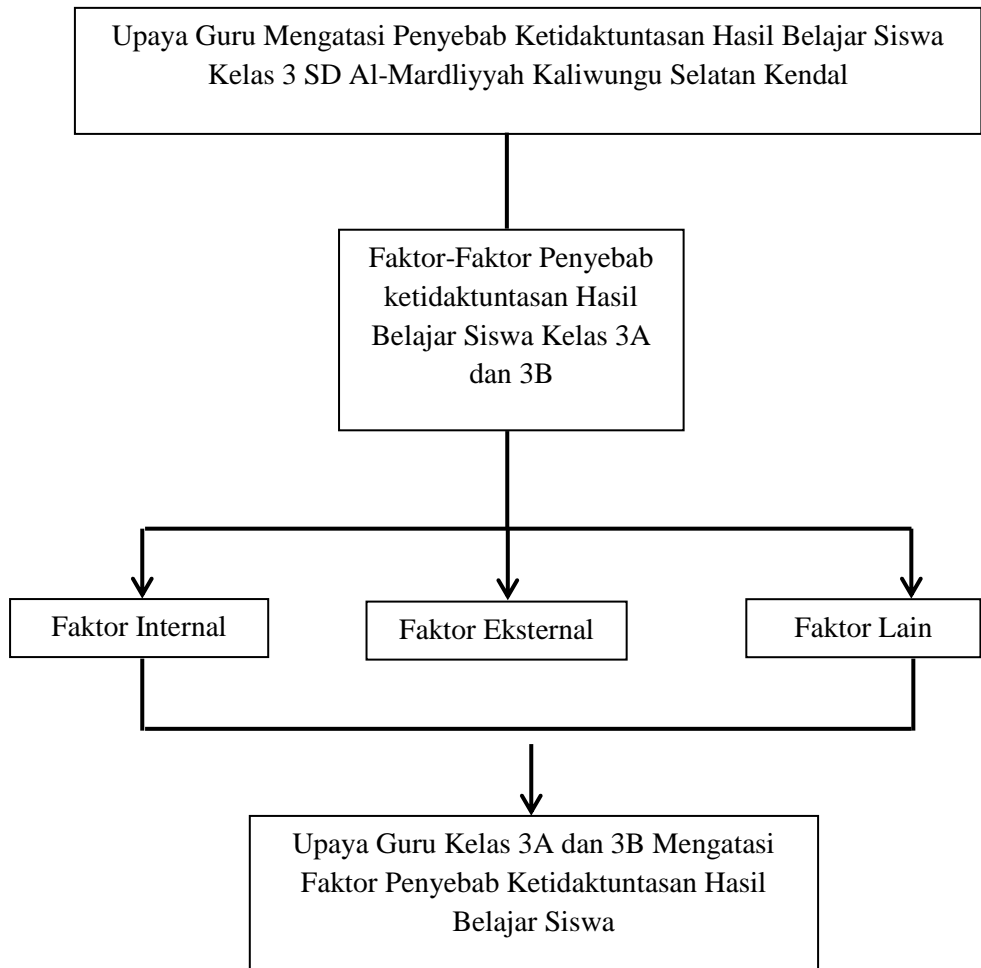
mata pelajaran sosiologi yaitu rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi dan sikap malas belajar dalam pelajaran sosiologi. 2) faktor eksternal penyebab rendahnya nilai hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi yaitu kurangnya kontrol keluarga dalam mengawasi anak belajar dan pengaruh teman bermain. Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran sosiologi dimana guru akan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi ketika kegiatan belajar dan mengajar seperti guru menggunakan model pembelajaran CTL, model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran ekspositori yang semenarik mungkin. Terdapat persamaan pada penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas tentang faktor penyebab hasil belajar siswa rendah dan upaya guru dalam menatasinya. Namun, pada penelitian yang akan dilakukan bukan hanya menganalisis siswa yang hasil belajarnya rendah pada satu mata pelajaran saja, tetapi siswa dengan hasil belajar yang rendah hampir setiap mata pelajaran yang ada dan upaya guru mengatasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ediza, dkk 2015⁸², artikel jurnal dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Siswa Memperoleh Nilai di Bawah KKM Pada Mata Pelajaran Matematika, Sains, dan,

⁸² Ezida, dkk. “FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB SISWA MEMPEROLEH NILAI DIBAWAH KKM PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA, SAINS, DAN IPS SDN 010 BANGKO SEMPURNA”, Jurnal Online Mahasiswa: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (Vol. 02, No. 01, 2015)

IPS". Didapatkan hasil bahwa penyebab siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, antara lain yaitu: motivasi belajar kurang (63,85%), kurang mendukung fisik negara (46,15%), kurangnya kematangan (46,15%), dan kurangnya minat (46,15%) siswa. Faktor lain dari aspek guru, yaitu kurangnya penguasaan bahan ajar (56,73%), kurangnya kontrol media (55,13%), tidak mampu benar mengelola kelas (40,38%), kurangnya metode penguasaan (37,50%), dan kurangnya hubungan guru dengan siswa (33,33%). Kemudian faktor dari orang tua, yaitu cara mendidik orang tua (54,81%), kurangnya ekonomi (52,56%), dan kurangnya perhatian orangtua (46,15%). Terdapat persamaan tujuan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama ingin mengetahui faktor-faktor penyebab ketidaktuntasan hasil belajar. Namun, pada penelitian ini hanya menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan hasil belajar siswa saja tanpa menganalisis bagaimana upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Sedangkan pada penelitian ini bukan hanya menganalisis faktor penyebabnya saja tetapi juga akan menganalisis bagaimana upaya guru dalam membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa tersebut.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan permasalahan kompleks yang menyerang semua jenjang pendidikan. SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal menjadi salah satu contoh nyata dari fenomena ini. Baik di kelas rendah maupun tinggi, masih terlihat sejumlah siswa yang belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Begitupun pada siswa kelas III.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan akibat dari berbagai gangguan yang kompleks selama proses pembelajaran. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan hal-hal yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Sementara itu, faktor eksternal merupakan hal-hal yang datang dari luar diri siswa. Selain itu, faktor-faktor lain seperti gangguan belajar spesifik (disleksia, diskalkulia), gangguan emosional juga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap rendahnya hasil belajar.

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran salah satunya sangat bergantung pada kualitas pengajaran yang dibeikan oleh guru. Untuk meraih suatu hasil belajar yang baik, maka tidak terlepas dari peran guru yang baik pula di dalam kelas. Rendahnya hasil belajar yang terjadi di SD Al-Mardliyyah, seperti di banyak sekolah lainnya, merupakan masalah kompleks yang membutuhkan solusi komprehensif. Guru merupakan bagian utama dalam membantu mencegah kesulitan siswa didalam proses

pembelajaran. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan hasil belajar yang rendah perlu adanya upaya seorang guru dalam memahami kesulitan-kesulitan yang dialami siswa yang mengganggu proses belajarnya.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menganalisis berbagai faktor penyebab dialami siswa yang menyebabkan hasil belajarnya rendah dan bagaimana upaya guru untuk mengatasi permasalahan tersebut di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan penelitian dengan berdasarkan berbagai sumber, setelah memperoleh data, data dicatat dan dikumpulkan kemudian diputuskan untuk menjadi simpulan.¹ Menurut pendapat Mehta penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan informasi untuk memahami keyakinan, pengalaman, sikap, perilaku, dan interaksi individu.² Sedangkan menurut Djaman Satori penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang mengedepankan Quality atau hal-hal penting dari sifat suatu barang atau jasa. Yang dimaksud dengan hal penting dari barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.³

Penelitian kualitatif umumnya digunakan untuk mempelajari bagaimana dan mengapa fenomena tertentu terjadi. Penelitian

¹Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm. 15.

² Akanksha Mehta, "Qualitative Research in Male Infertility. Urologic Clinics Of north America. (United Kingdom: Vol, 47 No 2. 2020) ISSN 0094 0143, hlm.20.

³ Djaman Satori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), Hlm 22

kualitatif menghasilkan data deskriptif yang kemudian ditafsirkan secara sistematis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari pemahaman mengenai objek secara mendalam guna menemukan pola yang ada pada objek.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan, Desa Protomulyo, Perumahan Kaliwungu Indah, Blok VI/I. Adapun dasar pemilihan sekolah dasar ini adalah:

- a. Terdapat permasalahan yang sesuai dengan yang akan diteliti pada sekolah tersebut.
- b. Suasana sekolah yang nyaman dan tertib sehingga peneliti mudah dalam mengadakan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, mulai tanggal 24 Februari hingga 15 Maret 2025, di SD Al-Mardliyyah, Kaliwungu Selatan, Kendal.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut pendapat Sugiyono, data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti.⁴ Adapun sumber data yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah hasil observasi kelas dan wawancara dengan subjek penelitian yaitu wali kelas kelas III A, dan III B, mengenai faktor penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa kelas III dan upaya dalam membantu siswa, serta wawancara siswa dari setiap kelas tersebut di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberi informasi kepada peneliti.⁵ Sumber data sekunder biasanya diambil melalui pandangan orang lain atau dokumen tertentu yang mendukung sumber data primer. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa foto-foto dan catatan pada saat melaksanakan wawancara dan observasi yang terkait dengan analisis upaya guru dalam membantu siswa mengatasi faktor-faktor penyebab

⁴Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm. 308.

⁵Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm. 309.

ketidaktuntasan hasil belajar siswa kelas III di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sumber pokok masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor internal dan eksternal yang menyebabkan ketidaktuntasan hasil belajar siswa kelas III di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal.
2. Upaya guru kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal dalam membantu mengatasi faktor penyebab dan permasalahan yang dihadapi siswa yang menyebabkan ketidaktuntasan hasil belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan tindakan memperhatikan fenomena dengan cara mengamati fenomena yang muncul dan berbagai aspek yang terkait dengan fenomena yang ada.⁶ Menurut pendapat Julmi observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi non-partisipan dan observasi partisipan. Observasi non-partisipan

⁶ Ni'matuzahroh dan Prasetyaningrum, S. *Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi*. UMMPres, (Vol. 1, Tahun 2018), hlm. 3.

yaitu peneliti hanya mengamati partisipan dan tidak berinteraksi langsung dengan partisipan. Sedangkan pada observasi partisipan, peneliti berpartisipasi menjadi bagian dari kelompok yang diteliti.⁷

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan. Peneliti hanya menjadi pengamat tanpa terlibat langsung dengan objek yang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan aktivitas, orang, dan peristiwa dari perspektif individu mengenai analisis upaya guru dalam membantu siswa mengatasi faktor penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa di lokasi penelitian.

Observasi dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya akan mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal. Mengamati peran guru selama proses belajar mengajar dan mengamati sikap siswa yang mengalami ketidaktuntasan hasil belajar selama pembelajaran. Setelah proses observasi terlaksana, selanjutnya peneliti menganalisis dan menyimpulkan hasil observasi tersebut.

⁷ Ni'matuzahroh dan Prasetyaningrum, S. *Observasi: teori ...*, hlm. 37.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁸ Sedangkan menurut Tersiana, wawancara merupakan suatu cara pengumpulan informasi dalam penelitian yang digunakan untuk mengetahui sesuatu secara mendalam.⁹ Wawancara dilakukan dengan bertanya secara langsung kepada subjek yang terlihat langsung dengan objek yang digunakan sebagai penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara semi terstruktur yaitu peneliti hanya perlu membuat pedoman wawancara berupa pertanyaan inti terkait dengan permasalahan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara semi struktur ini, memberikan kebebasan lebih untuk mengutarakan pendapat kepada orang yang memberikan informasi, sehingga informasi yang didapat akan lebih terbuka.

Metode wawancara dipilih untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan hasil belajar siswa kelas dan bagaimana upaya guru dalam membantu siswa

⁸ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm. 317.

⁹ Tersiana & Andra, *Metode penelitian*, (Yogyakarta : Start up, 2018), hlm 12.

mengatasi faktor-faktor tersebut di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal.

Adapun kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber, yaitu guru kelas III A dan III B, siswa kelas III dengan nilai yang tidak tuntas, dan kepala sekolah di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal. Wawancara dengan guru kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal dilakukan untuk mengetahui apakah guru benar-benar memahami apa yang menyebabkan hasil belajar siswanya tidak tuntas, dan upaya-upaya apa yang dilakukan guru dalam membantu siswa mengatasi hal tersebut. Sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor penyebab dari perspektif siswa itu sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen yang berisi informasi penting tentang pertanyaan penelitian. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data mengenai latar belakang, sejarah, dan konteks penelitian.¹⁰ Dokumentasi berupa laporan, foto, wawancara, dan sebagainya yang berkaitan dengan upaya guru dalam membantu siswa mengatasi faktor-faktor penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa kelas 3 di lembaga penelitian.

¹⁰ Andry Prasetyo, *ELISITASI FOTO: METODE PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN VISUAL*. (Surakarta: ISI PRESS, 2020), hlm.7

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mengabadikan, mengklasifikasikan dan menganalisis berbagai data untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah didapatkan mengenai upaya guru dalam membantu siswa mengatasi faktor penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa kelas III di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal. Selain itu, dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian.

Adapun data dokumentasi yang dibutuhkan diantaranya:

- a. Profil SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal;
- b. Visi misi dan Tujuan SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal;
- c. Lembar pedoman observasi guru
- d. Lembar hasil observasi guru
- e. Lembar pedoman wawancara guru;
- f. Lembar pedoman wawancara siswa;
- g. Lembar hasil wawancara guru
- h. Lembar hasil wawancara siswa
- i. Foto proses wawancara dengan guru kelas III serta foto wawancara dengan siswa;

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini diperiksa menggunakan teknik triangulasi, yaitu suatu cara untuk mengecek data dari berbagai

cara, sumber dan waktu. Maka dari itu, ada triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data dilakukan dengan melalui pengecekan data dari berbagai sumber.¹¹ Artinya, peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja tetapi dari berbagai informan. Sedangkan triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda-beda.¹² Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yang diproses dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru kelas dan siswa, melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh sehingga temuan dapat di informasikan dan dipahami orang lain.¹³ Analisis data kualitatif bersifat induktif artinya analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan

¹¹ Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan...*, hlm. 372.

¹² Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan...*, hlm. 372.

¹³ Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan...*, hlm. 334

menjadi hipotesis. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data lapangan model Miles dan Huberman.¹⁴ Adapun metode analisis data menurut Miles and Huberman yaitu sebagai berikut

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan biasanya jumlahnya cukup banyak. Semakin lama melakukan penelitian dilapangan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Maka dari itu perlu adanya analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal pokok dan penting, dicari tema serta polanya dan membuang hal yang tidak diperlukan.¹⁵ Dalam mereduksi data, semua informasi yang didapatkan dipilih atau dipisahkan antara data yang dibutuhkan dengan yang tidak. Data yang direduksi akan memudahkan peneliti dan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga peneliti dapat merancang dan meninjau dalam mengumpulkan informasi tambahan yang diperlukan untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Setelah itu, peneliti merangkum, memilih, mengelompokkan serta mengambil inti dari informasi yang dibutuhkan yang sesuai dengan subjek penelitian.

¹⁴ Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan...*, hlm. 337.

¹⁵ Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan...*, hlm. 338.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah proses menyajikan segala data atau informasi yang berkaitan dengan topik permasalahan penelitian permasalahan penelitian yang telah diperoleh peneliti. Dalam buku Sugiyono Miles and Huberman (1984) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text” (Bentuk penyajian data yang paling sering untuk data penelitian kualitatif adalah teks naratif).¹⁶ Dalam penelitian kualitatif, hasil dan kesimpulan dapat ditemukan dalam penyajian data yang dapat diolah menjadi teks naratif, sehingga diperlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isi dari pokok permasalahan penelitian.

Dengan demikian setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang relevan dan mendiskripsikan informasi yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis. Dengan penyajian data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya dan menganalisis data hasil penelitian untuk menentukan keabsahan berdasarkan data yang diterima.

¹⁶Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan...*, hlm. 341.

3. Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion drawing/Verificaion)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal pada tahap ini merupakan kesimpulan yang masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap berikutnya yaitu verifikasi.¹⁷

Maka kesimpulan dapat diartikan sebagai tinjauan ulang atau penyimpulan dari data setelah uji kebenarannya. Kesimpulan dapat berupa deskripsi teori maupun objek yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas setelah dilakukan penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan jawaban yang bersifat sementara atas rumusan masalah analisis kualitatif yang dapat berkembang atau berubah seiring dengan ditemukannya bukti-bukti yang mendukung pengumpulan data.

Sedangkan verifikasi menurut Miles dan Huberman, merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif.¹⁸ Verifikasi maknanya persyaratan yang ditentukan telah terpenuhi oleh bukti obyektif. Suatu kesimpulan dapat dikatakan benar, akurat, atau kredibel jika kesimpulan tersebut telah melewati tahap verifikasi yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten yang mendukung ketika ditemukan dilapangan.

¹⁷ Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan...*, hlm. 345.

¹⁸ Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan...*, hlm. 345.

Dengan demikian, setelah melakukan redaksi data, yaitu memilih data yang dibutuhkan dan membuang data yang tidak diperlukan, peneliti melakukan penyajian data yang sistematis sedemikian rupa, dan langkah terakhir data yang telah disajikan tersebut dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi berdasarkan informasi yang didapatkan terkait dengan penelitian yang dilakukan secara akurat.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari penelitian yang telah dilakukan mengenai upaya guru dalam mengatasi faktor ketidaktuntasan hasil belajar siswa kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal. Maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa Kelas III Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu. Hasil belajar ini mencerminkan sejauh mana siswa dapat memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang telah diajarkan selama proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data mengenai hasil belajar Sumatif Tengah Semester (STS) dan hasil belajar Sumatif Akhir Semester (SAS) untuk kelas III sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Sumatif Kelas III A

No.	Nama	SENI		B INDO		B JAWA		B INGGRIS		MTK		IPAS		Pend. Pancasila	
		sts	sas	sts	sas	sts	sas	sts	sas	sts	sas	sts	sas	sts	sas
1	ABRIZAM ANUGRAH PRATAMA	100	85	95	86	75	70	90	80	95	71	90	93	0	85
2	ADEEVA AFSHIEN RAYYAN	100	82	95	75	90	82	90	76	90	76	90	83	0	65
3	ADITYA GIBRAN ALVARO	100	63	69	53	70	43	70	52	50	41	20	65	0	53
4	AKMAL FARID RAHARJO	100	75	85	71.6	95	60	100	74	80	75	85	86	0	55
5	ALBI FIDELYO FACHRY	100	75	85	71	95	73	85	76	100	76	100	81	0	71
6	ALFARIEL YUSUF ARKAN SAPUTRA	100	66	60	70	71	53	80	62	100	58	63	70	0	48
7	ANNISA HARDAYATI	80	82	80	81.6	85	70	85	82	70	68	75	88	0	70
8	BAGAS YUDISTIRA	100	87	90	75	85	76	85	84	100	71.6	80	90	0	63
9	BILQIS CALLISTA RIZQI	100	83	95	83	75	53	90	76	85	75	95	86	0	75
10	MUHAMMAD LATIF AL KAUSAR	100	83	80	80	70	71	85	84	90	78	100	95	0	70
11	IYASKA NURAINHA	100	87	90	75	90	78	90	80	75	76	100	90	0	68
12	KENZO AZKA HANANTA	100	63	90	71.6	95	78	85	76	100	76	100	86	0	63
13	KHAIRUN NISA DZAHABIYYAH	100	90	95	78	85	63	90	92	95	78	100	95	0	73
14	MUHAMMAD HANAVI	100	83	95	73.3	85	48	85	92	100	78	100	93	0	68
15	MUHAMMAD KHOIRUL FALAH	100	80	90	75	95	66	90	78	90	73	90	86	0	56
16	INARA AQIFAH	100	55	71	65	70	43	20	58	100	48	53	60	0	50
17	MUHAMMAD RISKI	100	85	90	68.3	90	56	90	75	100	78	100	81	0	75
18	NASOKA LAYNE RE PAHLEVI	100	80	90	60	85	55	10	76	95	73	80	76	0	56
19	NATAN PRANAJA WIBISANA	100	66	10	55	50	38	10	46	10	53	80	65	0	58
20	RAFA LATIEF AZIZAN	100	65	55	35	60	38	50	54	30	48	60	53	0	35
21	RAFFI GIBRAN PRATAMASYAH	100	83	90	75	90	63	90	76	95	70	80	86	0	56
22	SANDRINA ASMA NADIA	100	75	95	78	85	53	90	78	100	65	85	91	0	63
23	SYAMMUSUL COKRO BUWONO	100	75	85	68	75	66	85	76	72	75	95	86	0	66
24	TALITA KIRANA ARYAWAN	100	87	95	75	80	63	90	70	85	66	95	85	0	68
25	UMAR AGAM ASSAUQI	80	83	90	76	95	60	90	78	85	72	90	91	0	55
26	AISY AULIA ZAHWA	100	91	95	80	90	76	95	88	85	78	100	96	0	83
27	UDARA NARARINOVA	0	66	0	71.6	0	69	0	70	0	63	0	61	0	65

Tabel 4.2 Hasil belajar Sumatif Kelas III B

No.	Nama	SENI		B INDO		B JAWA		B INGGRIS		MTK		Pend. Pancasila		IPAS	
		sts	sas	sts	sas	sts	sas	sts	sas	sts	sas	sts	sas	sts	sas
1	ADAM ABDILLAH P	90	85	30	69	47	66	40	52	43	46	46	56	40	58
2	AFNAN ADMA	100	90	78	75	86	71	75	76	76	70	73	69	76	70
3	ANINDYA SALSABILA P	100	83	80	78	76	71	82	79	78	76	76	70	86	75
4	AZMIA SHIDQIYAH	100	85	86	75	75	78	75	70	76	70	78	70	78	73
5	BILAL SATRIA P	100	85	90	90	70	68	83	76	80	78	90	85	85	75
6	FAUZAN ADITIA	80	66	60	65	65	53	60	62	60	58	65	56	60	48
7	GUSTI MIRARI PUTRA	80	87	85	75	80	66	78	75	78	70	76	78	73	70
8	HOLIMA NUR JUNAIDAH	100	90	86	75	86	73	89	90	90	82	90	90	83	79
9	JASMINE AQILA C	100	87	90	83	90	76	93	85	94	85	69	76	90	82
10	MUHAMMAD HAIDAR AFIQ	80	83	60	60	68	61	68	64	63	71	67	58	64	58
11	LAILA HASNA NURIA	80	87	60	60	63	68	70	68	61	68	61	75	68	
12	MARIA GIWANG R	100	87	80	75	78	61	70	76	75	70	75	73	83	79
13	MUHAMMAD ALFREDO	100	90	76	68	79	70	78	90	76	70	85	79	85	73
14	MUHAMMAD ABRARUZ Z	100	83	76	66	83	75	82	90	69	66	69	70	78	70
15	MUHAMMAD DZAKI	100	70	60	66	63	66	68	70	40	30	60	68	60	56
16	KHAILA ALMIRA M	100	90	78	70	78	73	79	76	73	69	76	78	70	69
17	MUHAMMAD IRSYAD S	100	85	83	78	78	69	82	85	76	70	80	81	87	80
18	MUHAMMAD MAHBULLAH R	100	90	76	71	80	75	76	73	76	71	86	79	70	75
19	NARESWARE KHANZA	100	87	96	70	83	78	86	82	90	83	90	81	95	85
20	RANGGA SATYA A	80	65	60	35	65	38	67	54	65	48	67	53	79	35
21	SHAHZAD BAYEZID	80	71	30	63	38	63	70	66	53	60	68	60	70	56
22	SHAHKILA AYLANI	100	85	98	90	93	83	98	85	98	90	100	91	96	83
23	SOFIA MAHESWARI	100	87	86	78	78	76	83	76	86	79	86	85	69	70
24	SYAFIA AZIZAH	100	87	83	76	81	73	76	70	79	70	87	85	82	79
25	NABILA RAFIKA PUTRI	80	90	89	78	76	82	90	82	86	79	89	90	90	83
26	BINTANG SATRIA P	100	91	87	80	79	76	71	88	78	78	68	96	76	83
27	AHMAD TAQI SANAYA	80	66	50	63	41	69	60	70	56	63	53	61	52	65

Data diatas merupakan hasil belajar sumatif kelas III A dan III B. Data di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru kelas III A.

Siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas dikelas ini ada sekitar enam anak mbak. yang tiga anak belum bisa membaca dan satu anak ABK. Setiap ada ulangan pasti enam anak ini nilainya rendah hampir di semua mata pelajaran. Bahkan ada yang nilainya 0 pada saat PTS kemarin.¹

Dilanjutkan dengan wawancara bersama guru kelas III B.

Di kelas saya, ada sekitar delapan anak yang sering mendapatkan nilai di bawah KKTP yang sudah ditetapkan yaitu 75 pada setiap ulangan. Mereka kesulitan pada hampir semua mata pelajaran. Setiap mengerjakan soal mereka hanya menyalin soalnya saja atau bahkan tidak diisi sama sekali. Enam diantaranya belum lancar membaca dan menulis dan dua anak ABK.²

Berdasarkan wawancara dengan guru hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa di kelas III A terdapat enam anak yang hasil belajarnya selalu dibawah KKTP yang sudah ditetapkan, yaitu 75 baik pada sumatif tengah semester maupun sumatif akhir semester pada hampir semua mata pelajaran. Empat diantaranya belum bisa membaca, satu anak berkebutuhan khusus, dan satu anak lainnya. Sementara itu, di kelas III B terdapat delapan anak yang hasil belajarnya selalu tidak tuntas pada hampir semua mata pelajaran. Enam anak

¹ Hasil wawancara dengan Ibu RI guru kelas III A SD Al-Mardliyyah Selasa, 25 Februari 2025, di ruang kelas III A.

² Hasil wawancara dengan Ibu SM guru kelas III B SD Al-Mardliyyah Rabu, 26 Februari 2025, di ruang kelas III B.

diantaranya belum lancar membaca dan dua diantaranya juga merupakan anak berkebutuhan khusus.

2. Faktor Penyebab Ketidaktuntasan Hasil Belajar Siswa di Kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal

Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa tersebut telah berhasil mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Sebaliknya, hasil belajar yang tidak tuntas dapat mengindikasikan adanya masalah dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya agar masalah tersebut dapat segera diatasi.

Ketidaktuntasan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal, yaitu berasal dari dalam diri siswa sendiri, maupun yang bersifat eksternal, yaitu yang berasal dari luar diri siswa. Selain itu, terdapat juga faktor lain yang mungkin berkontribusi, seperti *syndrome* atau kondisi tertentu yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Seperti yang dikatakan oleh Ibu RI selaku guru kelas III A bahwa:

Kalau faktor penyebabnya banyak ya mbak. Ada faktor dari diri siswa itu sendiri dan ada juga faktor yang mempengaruhi dari luar. Mereka ini kan kebanyakan belum bisa membaca, tentu hal ini sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajarnya. Makanya mereka kadang kurang semangat belajar. Kurangnya dukungan orang tua juga membuat siswa mengabaikan belajarnya di rumah. Akibatnya, sampai sekarang mereka masih

kesulitan membaca karena kurangnya pengajaran. Selain itu, ada siswa yang memang istimewa. Siswa yang istimewa ini saya kira wajar jika hasil belajarnya sering tidak tuntas, karna memang perkembangan mereka sedikit berbeda dengan siswa lainnya.³

Sejalan dengan hal itu, Ibu SM selaku guru kelas III B, mengatakan bahwa:

Faktornya memang banyak, Mbak. Di kelas ini, ada beberapa anak yang termasuk Anak Berkebutuhan Khusus, ada yang belum bisa menulis, ada yang terlambat dalam membaca, dan ada juga yang memang dari anak itu sendiri, sebenarnya mereka bisa namun seperti terkesan malas dan mengabaikan. Karena mereka belum lancar dalam menulis dan membaca, hal ini tentu mengganggu proses belajar mereka, sehingga hasil belajarnya menjadi rendah. Hal itu, ada berbagai faktor penyebabnya, ada yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, sehingga tidak ada yang mengajarkan mereka, dan ada juga yang memang kurang berminat untuk belajar. Sedangkan untuk anak-anak yang termasuk ABK, saya rasa wajar jika hasil belajar mereka cenderung rendah, karena perkembangan mereka memang berbeda dengan anak-anak lainnya.⁴

Hasil wawancara dengan guru kelas di kelas III, menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaktuntasan hasil belajar siswa di kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal. Pertama, terdapat

³ Hasil wawancara dengan Ibu RI guru kelas III A SD Al-Mardliyyah Selasa, 25 Februari 2025, di ruang kelas III A.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu SM guru kelas III B SD Al-Mardliyyah Rabu, 26 Februari 2025, di ruang kelas III B.

faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Kedua, terdapat faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan luar diri siswa. Selain itu, ada juga faktor lain yang mempengaruhi, seperti *Syndrome* atau kondisi tertentu, misalnya siswa dengan kebutuhan khusus.

- a. Faktor internal penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa di kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal.

Dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu kategori penting adalah faktor internal, yaitu berbagai hal yang mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Dalam konteks ini, akan membahas faktor internal yang menjadi penyebab hasil belajar siswa tidak tuntas di kelas III.

Minat dan motivasi merupakan aspek yang termasuk faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketika seorang siswa memiliki minat terhadap suatu hal, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi hal tersebut. Minat dan motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas di kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal juga dipengaruhi oleh faktor minat dan motivasi. Mereka tampak kurang antusias dan tidak menunjukkan minat yang tinggi

terhadap pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu SM selaku guru kelas III B.

Ya, memang beberapa siswa tampak kurang semangat, malas untuk belajar. Kadang mereka itu susah diatur, suka gaduh, bermain-main, lari kesana kesini, seolah-olah semua kegiatan lebih menarik daripada belajar.⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu RI guru kelas di kelas III A. Beliau mengatakan:

Iya mbak. Saya melihat siswa yang sering mengalami ketidaktuntasan pada hasil belajarnya, kurang bersemangat dan tidak memiliki motivasi untuk belajar. Memang kelihatannya diam dan memperhatikan, tapi ketika saya tanya tentang materi yang baru saja saya sampaikan, dia tidak bisa menjawab. Ketika saya tanya apakah mereka sudah paham, mereka hanya mengangguk kepala. Saat saya memberi bimbingan belajar tambahan, mereka seperti malas tidak berselera untuk belajar.⁶

Ibu SM selaku guru kelas III B mengungkapkan alasan mengapa siswa kurang minat untuk belajar.

Untuk di kelas ini karena mereka belum lancar dalam membaca dan menulis, minat mereka untuk belajar menjadi kurang. Keterlambatan membaca dan menulis membuat mereka mengalami kesulitan saat mempelajari materi pelajaran secara mandiri. Saya juga sering

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu SM guru kelas III B SD Al-Mardliyyah Rabu, 26 Februari 2025, di ruang kelas III B.

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu RI guru kelas III A SD Al-Mardliyyah Selasa, 25 Februari 2025, di ruang kelas III A.

memberi tahu mereka untuk belajar dirumah tapi siswa tersebut kadang malas, pinginnya main terus.⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu RI guru kelas III

A.

Apalagi untuk siswa yang belum lancar membaca, mereka sering kehilangan minat belajar karena merasa semua pelajaran itu sulit. Belum-belum mereka sudah malas duluan karna kesusahan memahami materi. Kalau saya terlalu memaksa mereka untuk belajar dan menekankan agar tidak tertinggal, mereka bisa jadi jenuh dan menganggap belajar itu berat.⁸

Minat dan motivasi juga termasuk faktor yang menyebabkan siswa kelas III memperoleh hasil belajar yang tidak tuntas. Alasan siswa kehilangan minat dan motivasi belajar karena mereka belum lancar membaca dan menulis. Keterlambatan dalam membaca dan menulis menurunkan semangat siswa untuk belajar, karena mereka kesulitan memahami materi tanpa bimbingan dari orang lain.

Disamping itu, Kematangan emosional juga menjadi salah satu faktor penyebab hasil belajar di kelas III SD Al-Mardliyyah kaliwungu Selatan Kendal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu RI guru kelas III A:

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu SM guru kelas III B SD Al-Mardliyyah Rabu, 26 Februari 2025, di ruang kelas III B.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu RI guru kelas III A SD Al-Mardliyyah Selasa, 25 Februari 2025, di ruang kelas III A.

Mereka sulit sekali untuk mengatur fokus mereka. Mereka gampang terkecoh dengan hal-hal lain, padahal saya sudah menempatkan mereka di barisan depan sendiri, tapi ya tetap saja fokus mereka masih kemana-mana. Terutama untuk siswa yang istimewa, mereka lebih sensitif terhadap emosi mereka. Jadi saya harus lebih ekstra hati-hati menghadapinya, agar tidak ada kata atau perbuatan yang berpotensi menyakiti mereka. Namun, seiring bertambahnya usia, mereka akan mampu mengelola emosi mereka.⁹

Ibu SM selaku guru kelas III B juga menyatakan hal yang sama.

Iya, di kelas saya ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam mengelola emosi mereka, terutama anak-anak dengan kebutuhan khusus (ABK). Mereka sering merasa cemas, frustrasi, atau bahkan tidak percaya diri, yang berpengaruh terhadap fokus belajar mereka.¹⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu NH, selaku kepala sekolah SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal, sebagai berikut:

Pada usia ini kan kematangan emosional anak-anak belum sepenuhnya terbentuk. Mereka belum memiliki rasa tanggung jawab, mereka berfikir SD itu masih main-main dikiranya dasar itu tidak begitupenting sekali. Namun, seiring bertambahnya usia mereka akan

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu RI guru kelas III A SD Al-Mardliyyah Selasa, 25 Februari 2025, di ruang kelas III A.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu SM guru kelas III B SD Al-Mardliyyah Rabu, 26 Februari 2025, di ruang kelas III B.

memahami bahwa sekolah bukan hanya tentang berangkat saja.¹¹

Siswa kelas III SD umumnya masih berada pada tahap perkembangan emosional yang belum sepenuhnya matang. Pada usia ini, mereka sedang dalam proses belajar untuk mengenali dan mengelola emosi mereka. Seiring bertambahnya usia dan pengalaman, serta didukung oleh lingkungan yang positif, diharapkan kematangan emosional mereka akan meningkat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas III, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi ketidaktuntasan hasil belajar siswa di kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal. Faktor-faktor tersebut meliputi aspek motivasi, minat, serta kematangan emosional siswa. Ketika siswa merasa diabaikan atau kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar, mereka cenderung kehilangan minat belajar dan seandainya. Salah satu alasan mengapa siswa dengan hasil belajar tidak tuntas kehilangan minat belajar adalah karena mereka belum lancar membaca dan menulis. Hal tersebut membuat siswa kesusahan dalam memahami pelajaran tanpa adanya

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu NH selaku kepala sekolah SD Al-Mardliyyah Senin, 24 Februari 2025, di ruang kepala sekolah.

bimbingan dari orang lain. Akibatnya, pelajaran terasa sulit bagi mereka, yang akhirnya timbul rasa malas untuk belajar dan berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka.

Selain itu, kematangan emosional juga menjadi salah satu faktor penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa di kelas III. Kesulitan untuk fokus, suasana hati yang berubah-ubah, dan mudah terganggu oleh hal-hal lain membuat mereka tidak dapat berkonsentrasi saat belajar dan tidak memahami materi apa yang disampaikan oleh guru. Mereka juga belum memiliki rasa tanggung jawab atas belajar mereka. Terlebih lagi, siswa dengan kebutuhan khusus, mereka cenderung lebih sensitive. Hal ini dapat berkontribusi pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

b. Faktor eksternal penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa di kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal

Faktor eksternal merupakan berbagai hal yang mencakup aspek-aspek yang berasal dari luar diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas III, Kepala sekolah, dan siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas di kelas III, didapati faktor eksternal yang menyebabkan ketidaktuntasan hasil belajar siswa kelas III di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal. Faktor tersebut muncul dari lingkungan keluarga, terutama pada perhatian orang tua. Banyak orang tua siswa yang acuh dan tidak mengetahui secara menyeluruh

terhadap kondisi anak mereka. Kesibukan bekerja dijadikan alasan untuk tidak memberikan perhatian yang cukup kepada anak. Orang tua siswa cenderung menyerahkan tanggung jawab belajar anak sepenuhnya kepada guru. Hal itu sesuai seperti yang di sampaikan oleh Ibu NH selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

Banyak anak-anak yang kedua orang tuanya bekerja, sehingga anak-anak itu hanya dapat pembelajaran disekolah saja. Kadang-kadang kita kesulitan, di sekolah anak-anak sudah diajari tata karma, sopan santun, namun sampai rumah orang tua tidak mengajarkan. Kami juga sudah memberikan himbauan kepada orang tua siswa supaya dirumah juga memperhatikan belajar anak dan mengajarnya. Namun banyak orang tua siswa yang menyepelekan, kebanyakan orang tua siswa itu *pasrah bongkok'an*, dan menyerahkan semua tanggung jawab belajar anak kepada guru kelas dan sekolah.¹²

Hal serupa yang disampaikan oleh Ibu SM selaku guru kelas III B.

Ada juga orang tua yang kasarnya tidak peduli lah. Alasan mereka kurang memperdulikan anaknya ya ada satu dan lain hal, ada yang memang menjadi orang tua tunggal sehingga sibuk bekerja dan tidak ada waktu untuk anaknya, ada juga yang beranggapan bahwa belajar di sekolah saja sudah cukup untuk anak mereka. Ketika saya mengonfirmasi kondisi siswa yang mengalami gangguan dalam belajar ada beberapa orang

¹² Hasil wawancara dengan Ibu NH selaku kepala sekolah SD Al-Mardliyyah Senin, 24 Februari 2025, di ruang kepala sekolah.

tua siswa yang tidak terima dan malah menyalahkan saya, 'Loh, gimana sih Bu! Emang Ibu nggak bisa ngajarin dia? Itu kan tanggung jawab Ibu, kenapa saya yang disalahkan?' mereka beranggapan bahwa tanggung jawab pendidikan sepenuhnya ada di tangan saya.¹³

Tak hanya itu Ibu SM juga menyampaikan bahwa:

Kurangnya dukungan orang tua juga membuat siswa mengabaikan belajarnya di rumah. Akibatnya, sampai sekarang mereka masih kesulitan membaca karena kurangnya pengajaran.¹⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu RI selaku guru kelas III A.

Orang tua siswa di kelas saya ini tau akan kondisi anaknya, namun tidak tahu secara menyeluruh pribadinya. Beberapa dari mereka sibuk karena pekerjaan atau memang sibuk dengan urusan masing-masing, sehingga tidak memperdulikan masalah belajar anaknya dan dilepas main begitu saja, karena menganggap belajar anak itu sudah cukup saat disekolah saja. Dikelas ini juga ada anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya karena mereka bekerja dua-duanya. Dia itu sering gaduh supaya menarik perhatian orang lain. Dia jadi tidak fokus belajar, malas, tidak mau belajar ada-ada saja alasannya.¹⁵

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu SM guru kelas III B SD Al-Mardliyyah Rabu, 26 Februari 2025, di ruang kelas III B.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu SM guru kelas III B SD Al-Mardliyyah Rabu, 26 Februari 2025, di ruang kelas III B.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu RI guru kelas III A SD Al-Mardliyyah Selasa, 25 Februari 2025, di ruang kelas III A.

Kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan siswa mengabaikan proses belajar mereka. Ketika orang tua tidak aktif terlibat dalam pendidikan siswa, mereka cenderung kurang termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Hal ini dapat berpengaruh negative terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu RI guru kelas III A, sebagai berikut:

Kurangnya perhatian dari orang tua juga jadi salah satu penyebab siswa malas belajar, karena mereka merasa tidak masalah jika terus bermain. Sehingga siswa pun tidak memiliki motivasi untuk belajar di rumah, mereka cenderung mengabaikan belajar di rumah, karena tidak ada yang mengajari atau membantu mereka.¹⁶

Hal ini sesuai seperti yang dikatakan oleh UN siswa kelas III A dan AAP siswa kelas III B, tentang alasan mereka tidak belajar di rumah.

“Tidak, malas tidak ada yang mengajari.”¹⁷

“Tidak, tidak ada yang menyuruh.”¹⁸

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu RI guru kelas III A SD Al-Mardliyyah Selasa, 25 Februari 2025, di ruang kelas III A.

¹⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas III A SD Al-Mardliyyah Sabtu 12 Maret 2025, di depan ruang kelas III A.

¹⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas III B SD Al-Mardliyyah Jum`at 13 Maret 2025, di ruang kelas III B.

Selain itu, waktu belajar yang singkat juga berkontribusi pada kurangnya kesempatan siswa untuk belajar secara efektif. Kebanyakan siswa hanya belajar saat di sekolah saja, sementara di rumah mereka tidak memanfaatkan waktu untuk mengulang materi yang diajarkan di sekolah. Hal ini dapat mengakibatkan pemahaman yang kurang terhadap materi pelajaran, yang berdampak pada hasil belajar mereka. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu SM guru kelas III B

Iya mbak. Waktu belajar di sekolah itu memang singkat. Dari pengakuan orang tua siswa, di rumah, mereka lebih memilih menghabiskan waktu untuk bermain daripada belajar, terutama bermain HP. Mereka cenderung berpikir bahwa waktu belajar itu hanya saat di sekolah saja, dan di rumah tidak ada kewajiban untuk belajar. Jika waktu belajarnya hanya saat di sekolah saja maka mereka kesulitan untuk mengejar materi yang belum dipahami yang akan berdampak pada hasil belajarnya.¹⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu RI guru kelas III

A.

Sebenarnya waktu belajar di sekolah itu singkat, bahkan dapat dikatakan kurang. Karna mereka hanya belajar saat di sekolah saja, itu pun kadang mereka tidak memperhatikan. Ketika di rumah mereka jarang belajar, buka buku saat ada tugas atau PR saja, kadang PR dikerjakan di sekolah. Karna tidak ada yang membimbing atau mengingatkan belajar ketika di rumah.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu SM guru kelas III B SD Al-Mardliyyah Rabu, 26 Februari 2025, di ruang kelas III B.

padahal saya selalu *ngewanti-wanti* kepada orang tua siswa, memperhatikan belajar anak ketika dirumah.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan juga siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat faktor eksternal yang menjadi penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa di kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal. Dua faktor utama yang diidentifikasi adalah kurangnya perhatian orang tua dan waktu belajar yang singkat. Kurangnya perhatian orang tua dapat mengakibatkan siswa tidak termotivasi dan tidak mendapatkan dukungan dalam proses belajarnya. Tanpa adanya bimbingan belajar di rumah, anak cenderung menjadi malas untuk belajar serta bertindak semaunya sendiri. Sementara itu, waktu belajar yang terbatas di sekolah membuat siswa tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk memahami materi secara mendalam. Banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu belajar dirumah, mereka hanya belajar saat di sekolah saja. Kurangnya bimbingan dan arahan dari orang tua mengakibatkan siswa kesulitan untuk mengulang dan memperoleh pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan, pada akhirnya akan berdampak buruk pada hasil belajar mereka.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu RI guru kelas III A SD Al-Mardliyyah Selasa, 25 Februari 2025, di ruang kelas III A.

- c. Faktor lain penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa di kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal

Selain faktor internal dan eksternal, terdapat faktor lain yang menjadi penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal, yaitu gangguan psikologis pada siswa. Terdapat anak dengan kebutuhan khusus di kelas III tersebut. Siswa berkebutuhan khusus ini sering kali hasil belajarnya tidak tuntas. Mereka cenderung lebih sulit dalam menangkap intruksi dan arahan yang diberikan oleh guru, mengalami kesulitan untuk fokus, serta lebih sulit untuk diatur saat proses pembelajaran. Hal ini seperti disampaikan oleh Ibu SM guru kelas III B.

Untuk siswa ABK, memang seringkali hasil belajar mereka tidak tuntas, mereka lebih susah menangkap intruksi yang saya berikan dan lebih kesusahan memahami pelajaran, kadang mereka itu sulit untuk diatur, saya harus ekstra sabar.²¹

Siswa yang berkebutuhan khusus lebih sensitif dan sulit dalam mengelola emosi mereka. Mereka sering kali merasa cemas, frustrasi, dan kurang percaya diri, hal ini berdampak pada kemampuan mereka untuk berkonsentrasi dan fokus dalam belajar. Sebagaimana seperti yang diungkapkan oleh Ibu SM selaku guru kelas III B.

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu SM guru kelas III B SD Al-Mardliyyah Rabu, 26 Februari 2025, di ruang kelas III B.

Iya, di kelas saya ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam mengelola emosi mereka, terutama anak-anak dengan kebutuhan khusus (ABK). Mereka sering merasa cemas, frustrasi, atau bahkan tidak percaya diri, yang berpengaruh terhadap fokus belajar mereka.”²²

Hal serupa juga diungkapkan Ibu RI selaku guru kelas III

A.

Terutama untuk siswa yang istimewa, mereka lebih sensitif terhadap emosi mereka. Jadi saya harus lebih ekstra hati-hati menghadapinya, agar tidak ada kata atau perbuatan yang berpotensi menyakiti mereka.”²³

Ketidakmampuan untuk mengendalikan emosi ini dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran serta interaksi dengan teman-teman sekelas, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar yang mereka capai.

Namun, para guru mewajarkan dan menyadari bahwa ketidaktuntasan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus disebabkan karena perkembangan mereka yang berbeda dibandingkan dengan siswa-siswa lainnya. Hal ini disampaikan oleh ibu RI selaku guru kelas III A.

Siswa yang istimewa ini saya kira wajar jika hasil belajarnya sering tidak tuntas, karna memang

²² Hasil wawancara dengan Ibu SM guru kelas III B SD Al-Mardliyyah Rabu, 26 Februari 2025, di ruang kelas III B.

²³ Hasil wawancara dengan Ibu RI guru kelas III A SD Al-Mardliyyah Selasa, 25 Februari 2025, di ruang kelas III A.

perkembangan mereka sedikit berbeda dengan siswa lainnya.²⁴

Ibu SM selaku guru kelas III B juga menyampaikan hal yang sama.

Sedangkan untuk anak-anak yang termasuk ABK, saya rasa wajar jika hasil belajar mereka cenderung rendah, karena perkembangan mereka memang berbeda dengan anak-anak lainnya.²⁵

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru kelas III di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal, dapat disimpulkan bahwa faktor lain seperti gangguan psikologis pada siswa juga menjadi penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa. Siswa berkebutuhan khusus cenderung lebih sensitif dalam mengelola emosi dan mengalami kesulitan dalam memahami intruksi dan arahan yang diberikan oleh guru. Selain itu, mereka juga lebih sulit untuk diatur saat proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk berkonsentrasi dan memahami materi pelajaran, serta berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu RI guru kelas III A SD Al-Mardliyyah Selasa, 25 Februari 2025, di ruang kelas III A.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu SM guru kelas III B SD Al-Mardliyyah Rabu, 26 Februari 2025, di ruang kelas III B.

yang mereka capai. Meskipun demikian, para guru memahami dan mewajarkan hal tersebut, karena ketidaktuntasan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus disebabkan perkembangan mereka yang berbeda dibandingkan dengan siswa-siswa lainnya.

3. Upaya Guru Mengatasi Faktor Penyebab Ketidaktuntasan Hasil Belajar Siswa di Kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal

Seorang guru perlu melakukan berbagai upaya dalam proses belajar mengajar agar siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Upaya tersebut tidak hanya mencakup penyampaian materi pembelajaran yang efektif, tetapi juga penanganan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses tersebut.

Salah satu upaya yang dilakukan guru kelas III untuk mengatasi faktor penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa yaitu melalui pendekatan personal. Sebagaimana seperti yang disampaikan oleh ibu SM selaku guru kelas III B.

Saya mencoba mendekati mereka agar bisa memahami kesulitan yang mereka hadapi, apakah itu dari materi pelajaran, cara saya menyampaikan materi, atau mungkin ada masalah lain di luar sekolah. Setelah saya mengetahui apa yang menjadi kendala, saya berusaha

mencari solusi dan membantu siswa mengatasi masalah tersebut.²⁶

Sama halnya dengan Ibu RI selaku guru kelas III A, beliau menyampaikan bahwa:

Saya selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada semua siswa. Saya sebisa mungkin membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam hal apapun, apalagi hal tersebut sampai mengganggu proses belajar dan hasil belajar siswa. Saya selalu berusaha akrab dengan siswa supaya mereka nyaman untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan agar saya juga tahu.²⁷

Dengan melakukan pendekatan personal dengan siswa dapat menciptakan interaksi positif antara guru dan siswa, yang pada gilirannya membuat siswa lebih nyaman untuk mengungkapkan kesulitan dan masalah yang mereka rasakan. Hal ini terlihat dari kenyamanan siswa berinteraksi dengan guru saat dikelas, mereka tidak malu atau takut untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami.²⁸

Memotivasi dan memberi afirmasi positif kepada anak merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu SM guru kelas III B SD Al-Mardliyyah Rabu, 26 Februari 2025, di ruang kelas III B.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu RI guru kelas III A SD Al-Mardliyyah Selasa, 25 Februari 2025, di ruang kelas III A.

²⁸ Hasil observasi di kelas III A & III B.

kelas III. Hal ini berdasarkan pada wawancara bersama Ibu RI selaku guru kelas III A sebagai berikut:

Saya berusaha memberikan perhatian yang cukup kepada semua siswa. Saya selalu memberikan motivasi dan kata-kata positif yang dapat membangun semangat.²⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu SM selaku guru kelas III B.

Setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, saya selalu memberikan motivasi dan afirmasi positif kepada semua siswa. Selain itu, saya memberi tahu mereka bahwa akan ada ulangan sebentar lagi, agar mereka bisa mempersiapkan diri dan belajar dengan baik untuk mendapatkan nilai yang bagus. Selain itu, saya selalu memberikan afirmasi positif untuk memotivasi mereka agar semangat dalam proses belajar.³⁰

Baik guru kelas III A maupun guru kelas III B selalu memberi motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran maupun di sela-sela pembelajaran. secara aktif memberikan apresiasi dan pujian kepada siswa untuk menghargai usaha dan prestasi mereka.³¹

Guru berupaya untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan pembelajaran yang aktif, diisi dengan metode

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu RI guru kelas III A SD Al-Mardliyyah Selasa, 25 Februari 2025, di ruang kelas III A.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu SM guru kelas III B SD Al-Mardliyyah Rabu, 26 Februari 2025, di ruang kelas III B.

³¹ Hasil observasi di kelas III A & B SD Al-Mardliyyah Kamis, 6 Maret 2025.

bervariatif seperti permainan, ice breaking, dan kegiatan belajar diluar kelas. Guru juga berusaha menciptakan suasana kelas menyenangkan serta menghubungkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari agar lebih relevan bagi siswa. Sebagaimana seperti yang diungkapkan oleh Ibu SM guru kelas III B.

Saya berusaha untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar. Salah satunya dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka bisa lebih mudah memahami pelajaran. Selain itu, saya juga menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, dan sesekali mengajak mereka belajar di luar kelas suasananya tidak membosankan. Saya juga berusaha untuk dekat dengan mereka dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga mereka merasa nyaman dan tidak takut untuk bertanya jika ada yang belum mereka pahami.³²

Hal serupa juga dilakukan oleh Ibu RI guru kelas III A, beliau mengatakan bahwa:

Saya berusaha membangkitkan minat siswa dengan cara memberikan selingan games di sela-sela pembelajaran. menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan unik. Saya juga lebih sering melakukan praktik langsung atau belajar diluar kelas, agar mereka tidak jenuh dengan suasana kelas yang begitu-begitu saja, Saya sering mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-

³² Hasil wawancara dengan Ibu SM guru kelas III B SD Al-Mardliyyah Rabu, 26 Februari 2025, di ruang kelas III B.

hari, agar mereka tahu pentingnya belajar untuk kehidupan mereka.³³

Guru memang terlihat berupaya menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang bervariasi, Namun, metode ceramah dan diskusi antarsiswa seringkali menjadi pilihan utama dalam penyampaian materi.³⁴

Selain itu, guru secara intensif memantau siswa-siswa yang terindikasi belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Sesuai apa yang diungkapkan oleh ibu SM, sebagai berikut:

Siswa yang hasil belajarnya sering tidak tuntas, saya memberikan pemantauan yang lebih intensif. Saya dengan sigap memberikan bantuan yang diperlukan jika mereka merasa kesulitan dalam memahami materi. Jika saya melihat mereka mulai gaduh, saya akan menegur dengan lembut agar mereka dapat kembali fokus belajar.³⁵

Serupa dengan apa yang disampaikan Ibu SM, Ibu RI guru kelas III A juga menyampaikan bahwa:

Untuk siswa yang hasil belajarnya sering tidak tuntas, saya dudukan mereka di barisan paling depan. Dengan begitu saya bisa lebih mudah memantau mereka dan

³³ Hasil wawancara dengan Ibu RI guru kelas III A SD Al-Mardliyyah Selasa, 25 Februari 2025, di ruang kelas III A.

³⁴ Hasil observasi di kelas III A & B SD Al-Mardliyyah Senin, 10 Maret 2025.

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu SM guru kelas III B SD Al-Mardliyyah Rabu, 26 Februari 2025, di ruang kelas III B.

mereka juga bisa lebih fokus memperhatikan saya saat menyampaikan pelajaran.³⁶

Untuk mengoptimalkan pengawasan dan interaksi, guru menempatkan siswa yang mengalami ketidaktuntasan belajar di barisan paling depan.³⁷ Dengan memberikan tempat duduk di barisan paling depan memudahkan guru untuk memberikan perhatian lebih intensif dan segera merespons jika siswa membutuhkan bantuan atau kehilangan konsentrasi selama proses pembelajaran.

Di samping itu, guru berupaya melibatkan orang tua dengan cara menginformasikan kondisi dan perkembangan siswa secara rutin yang disampaikan via WhatsApp grup, serta melalui diskusi langsung saat pembagian rapor. Sebagaimana seperti yang disampaikan oleh ibu SM, selaku guru kelas III B, beliau menyampaikan bahwa:

Saya selalu melibatkan orang tua siswa dalam proses pembelajaran dengan mengingatkan mereka untuk memantau kegiatan belajar anak di rumah. Selain itu, setiap minggu saya rutin mengonfirmasi kondisi siswa kepada orang tua melalui grup WhatsApp dan juga saat pengambilan rapor. Walaupun kadang saya diabaikan, tapi saya tetap saja harus selalu mengkonfirmasi

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu RI guru kelas III A SD Al-Mardliyyah Selasa, 25 Februari 2025, di ruang kelas III A.

³⁷ Hasil observasi di kelas III A & B Kamis, 6 Maret 2025.

bagaimana anak-anak mereka, siapa tahu orang tuanya sadar dan mulai memperhatikan kondisi anaknya.³⁸

Hal serupa juga dilakukan oleh Ibu RI, guru kelas III A, beliau menyampaikan bahwa:

Saya berusaha bekerja sama dengan orang tua siswa, dengan melakukan pertemuan langsung ketika pembagian rapor di PTS dan PAS atau kadang hanya melalui WhatsApp grup saja rutin setiap minggu, untuk membahas kondisi siswa dan membantu saya untuk mengawasi siswa ketika di rumah.³⁹

Selain memberi bimbingan di kelas, guru juga turut berupaya memberikan bimbingan belajar di luar jam pelajaran sebagai dukungan bagi siswa yang belum fasih membaca dan menulis. Hal ini disampaikan oleh Ibu SM, guru kelas III B.

Selain memberikan bimbingan di kelas, saya memberi jam tambahan khusus agar mereka bisa belajar. Karna rata-rata mereka terlambat membaca dan menulis jadi pada jam tambahan ini saya isi dengan mengajari mereka membaca dan menulis. Kegiatan ini saya lakukan secara rutin setiap hari Kamis setelah pulang sekolah, selama sekitar 30-45 menit. Namun, kadang-kadang ada kendala, baik dari pihak saya maupun karena adanya acara di sekolah, sehingga kegiatan ini bisa tertunda. Jika pada

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu SM guru kelas III B SD Al-Mardliyyah Rabu, 26 Februari 2025, di ruang kelas III B.

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu RI guru kelas III A SD Al-Mardliyyah Selasa, 25 Februari 2025, di ruang kelas III A.

minggu ini ada acara di hari Kamis, saya akan mencari hari lain di minggu yang sama untuk menggantinya.⁴⁰

Hal serupa juga dilakukan oleh ibu RI, guru kelas III A, beliau menyampaikan bahwa:

Saya juga memberikan bimbingan belajar bagi siswa yang belum bisa membaca di jam istirahat setiap hari walaupun hanya sebentar.⁴¹

Terdapat perbedaan dalam pelaksanaan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru kelas III A dan guru kelas III B. Guru kelas III A menyelenggarakan bimbingan belajar intensif untuk siswa yang belum fasih membaca dan menulis setiap hari saat jam istirahat. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir, membagi siswa ke dalam sesi-sesi kecil, misalnya dua siswa pada jam istirahat pertama dan dua siswa lainnya pada jam istirahat kedua.⁴² Di sisi lain, guru kelas III B melaksanakan bimbingan belajar bagi siswa yang belum fasih membaca dan menulis setiap hari Kamis setelah jam pulang sekolah, dengan durasi bimbingan sekitar 30-45 menit. Jadwal ini dapat disesuaikan jika guru ada kendala, dan akan dipindahkan ke hari lain dalam minggu yang sama.⁴³

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu SM guru kelas III B SD Al-Mardliyyah Rabu, 26 Februari 2025, di ruang kelas III B.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu RI guru kelas III A SD Al-Mardliyyah Selasa, 25 Februari 2025, di ruang kelas III A.

⁴² Hasil observasi di kelas III A Jum`at, 7 Maret 2025.

⁴³ Hasil observasi di kelas III B Kamis, 6 Maret 2025.

Tak hanya itu, guru kelas III juga mengevaluasi proses belajar mengajar secara berkala. Mereka rutin mengadakan pertemuan setiap bulan untuk meninjau perkembangan siswa, berdiskusi mengenai berbagai isu, dan bertukar pikiran dengan guru-guru lain. Guru kelas pun ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) demi mengembangkan kompetensi profesional mereka. Kegiatan KKG diselenggarakan rutin setiap bulan, dengan pertemuan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi, baik secara langsung maupun secara virtual melalui grup WhatsApp. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu NH selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

Kami rutin mengadakan pertemuan setiap bulan untuk melakukan evaluasi, membicarakan siswa, dan juga bertukar pikiran tentang berbagai hal. Karna guru itu kan ibaratnya seperti *dalang*, kadang *dalang* juga kebingungan harus membuat *lakon* yang seperti apa untuk mengatasi anak-anak, makanya kami mengadakan pertemuan setiap bulan untuk membahas anak-anak dan saling bertukar pikiran. selain itu, sebenarnya kita memang ada kegiatan di kelompok guru yaitu KKG. Guru-guru tidak hanya mendapatkan info dari sekolah kami, tetapi juga bisa berkomunikasi dengan guru-guru dari sekolah lain. Melalui kegiatan KKG ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan para guru, berbagi materi baru, dan mendiskusikan informasi penting serta aturan baru dalam pembelajaran. Apalagi dengan adanya kurikulum baru ini, kami semua perlu belajar lagi, makanya melalui KKG ini kita dapat saling

bertukar ilmu baru. Meskipun kami biasanya mengadakan KKG setiap bulan, kadang-kadang pertemuan langsung tidak bisa dilakukan. Terkadang hanya berbagi informasi penting melalui WhatsApp grup saja, karena memang ada kendala untuk mengadakan pertemuan langsung, jadi kami mencari solusi ya itu dengan melakukan pertemuan online.”⁴⁴

Sama seperti apa yang disampaikan oleh Ibu RI selaku guru kelas III A

“Saya juga ikut itu mba KKG, untuk berbagi pengalaman dengan guru lain”⁴⁵

Ibu SM selaku guru kelas III B juga menyampaikan hal yang sama yaitu:

“Saya juga rutin mengikuti kegiatan KKG, untuk *sharing* dan menambah ilmu saya.”⁴⁶

B. Analisis Data

Setelah memaparkan deskripsi data hasil wawancara dan observasi terkait upaya guru mengatasi penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa di kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal, peneliti selanjutnya akan menyajikan hasil analisis data. Analisis ini akan mengungkapkan faktor-faktor penyebab

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu NH selaku kepala sekolah SD Al-Mardliyyah Senin, 24 Februari 2025, di ruang kepala sekolah.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu RI guru kelas III A SD Al-Mardliyyah Selasa, 25 Februari 2025, di ruang kelas III A.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu SM guru kelas III B SD Al-Mardliyyah Rabu, 26 Februari 2025, di ruang kelas III B.

ketidaktuntasan hasil belajar siswa kelas III serta upaya guru dalam membantu siswa mengatasi faktor-faktor tersebut di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal.

1. Hasil Belajar Siswa Kelas III di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat empat belas siswa di kelas III yang hasil belajarnya tidak tuntas. enam siswa berasal dari kelas III A (AGA, AYAS, IA, NPW, RLA, UN) dan delapan siswa dari kelas III B (AA, FA, MHA, LHN, MD, RS, SH, ATS). Keempat belas siswa ini selalu memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu 75, baik pada sumatif tengah semester maupun sumatif akhir semester, dan ini terjadi pada hampir semua mata pelajaran.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa keempat belas siswa ini mengalami berbagai masalah yang mengganggu proses belajar mereka. Secara spesifik, empat siswa di kelas III A dan enam siswa di kelas III B menghadapi kendala pada kemampuan mereka yang belum bisa membaca dan menulis. Selain itu, ditemukan juga siswa dengan kebutuhan khusus, yaitu satu siswa di kelas III A dan dua siswa di kelas III B. Terakhir, terdapat satu siswa di kelas III A yang menunjukkan kehilangan minat serta motivasi belajar.

Demi meningkatkan hasil belajar siswa, penanganan akar permasalahan adalah kunci utama. Dalam hal ini, guru memegang peran sentral sebagai bagian utama dalam membantu mencegah dan mengatasi kesulitan yang dialami siswa selama proses belajar.⁴⁷ Oleh karena itu, guru perlu berupaya secara maksimal untuk mengidentifikasi dan menangani faktor-faktor penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa, demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

2. Faktor Penyebab Ketidaktuntasan Hasil Belajar Siswa di Kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, ditemukan bahwa terdapat tiga faktor yang menjadi penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa. Ketiga faktor tersebut adalah faktor internal, faktor eksternal dan faktor gangguan psikologis yang mempengaruhi siswa. Faktor-faktor ini sangat berperan penting dalam proses belajar siswa dan keberhasilan akademiknya.

Faktor internal yang menyebabkan ketidaktuntasan hasil belajar siswa meliputi aspek perhatian, minat dan motivasi, serta kematangan emosional. Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa mencakup perhatian orang tua dan alokasi waktu belajar siswa. Adapun faktor lain seperti

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm. 13.

gangguan psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah adanya siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

- a. Faktor Internal Penyebab Ketidaktuntasan Hasil Belajar siswa di Kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal

Faktor internal merupakan aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa faktor internal yang menjadi penyebab siswa mengalami ketidaktuntasan hasil belajar meliputi beberapa aspek yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Minat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terungkap bahwa siswa yang mengalami ketidaktuntasan hasil belajar di kelas III cenderung kehilangan minat belajarnya. Hal ini disebabkan karena mayoritas dari mereka belum memiliki kemampuan membaca dan menulis. Akibatnya, mereka kesulitan dalam mempelajari materi secara mandiri, yang secara langsung berdampak pada penurunan minat belajar mereka.

Menurut penelitian hasil belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat minatnya. Jika seorang siswa belajar dengan minat yang rendah, kemungkinan besar

hasil belajarnya akan kurang memuaskan⁴⁸. Hal ini terjadi karena tanpa adanya minat untuk belajar, siswa tidak akan merasakan ketertarikan atau antusiasme dalam proses pembelajaran. Minat sangat penting kegiatan belajar, karena siswa yang tidak memiliki minat tidak akan mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses belajarnya, yang akhirnya akan berdampak pada hasil belajar mereka.

2) Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa kelas III menunjukkan kurangnya semangat dan motivasi untuk belajar. Meskipun mereka terlihat tampak tenang dan memperhatikan, ketika ditanya tentang materi yang baru saja diajarkan oleh guru, mereka tidak dapat memberikan jawaban. Saat guru menanyakan apakah mereka sudah memahami materi, mereka hanya menunggu dan terkesan menyepikan. Selain itu, terkadang mereka sulit diatur, sering membuat kebisingan, bermain-main, dan berlari kesana kemari, seolah-olah semua aktivitas lain jauh lebih menarik dibandingkan dengan belajar.

⁴⁸Paul, I., Wariani, T., & Boelan, E. G. (2022). Hubungan Antara Minat Dan Hasil Belajar Pada Penerapan Media Buku Saku Materi Stoikiometri. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 440–445. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.47>

Menurut penelitian motivasi belajar merupakan faktor penting dalam terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Adanya dorongan, baik secara internal maupun eksternal pada siswa, akan memicu perubahan perilaku yang positif.⁴⁹ Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan bersemangat dalam belajar dan mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh tanggung jawab. Sebaliknya, jika motivasi belajar siswa rendah, mereka cenderung malas belajar dan kehilangan semangat. Motivasi yang rendah akan membuat siswa tidak maksimal dalam belajar, dan tentu saja akan berdampak buruk pada hasil belajar dan prestasi mereka secara keseluruhan.

3) Kematangan Emosional

Berdasarkan wawancara dan observasi di kelas III, siswa yang mengalami ketidaktuntasan hasil belajar seringkali disebabkan oleh kematangan emosional mereka yang belum sempurna. Di usia ini, siswa masih dalam proses belajar untuk menggali dan mengelola emosi. Kesulitan untuk fokus, suasana hati yang mudah berubah, dan gampang terganggu, membuat siswa sulit

⁴⁹ Anwar, C., & Awiria, Y. G. (2022). The Role Of The Teacher In Implementing The Attitude Of Religious Tolerance In Class Iv Elementary School. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 5(2), 73–78.

berkonsentrasi dan memahami materi pelajaran. Selain itu, mereka juga belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Hal ini dapat berdampak pada hasil belajar mereka.

Menurut Goleman dalam Fiqia Amelydia dkk, Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri, mengatasi frustrasi, mengatur suasana hati, berempati dan bekerjasama⁵⁰. Selain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional ini menjadi faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pengelolaan emosi, baik yang positif maupun negatif, sangat menentukan apakah seseorang mampu melalui proses pembelajaran dan mencapai hasil yang maksimal.

Kesulitan membaca dan menulis membuat siswa terlebih dahulu sudah beranggapan bahwa belajar itu sia-sia karena mereka kesulitan memahami materi. Sehingga mereka cenderung mudah putus asa dan malas, mereka lebih tertarik pada hal lain selain belajar. Anggapan ini mencerminkan emosi negatif yang menyebabkan siswa mengalami ketidaktuntasan hasil belajar mereka. Namun, diharapkan seiring bertambahnya usia dan pengalaman,

⁵⁰ Fiqia Amelydia, dkk. (2021) Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. (SEMNARA)Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III. PGSD 044. hal. 314-320

serta didukung oleh lingkungan yang positif kematangan emosional siswa akan meningkat.

b. Faktor Eksternal Penyebab Ketidaktuntasan Hasil Belajar siswa di Kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal

Faktor eksternal merupakan aspek-aspek yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa faktor eksternal yang menjadi penyebab siswa mengalami ketidaktuntasan hasil belajar meliputi beberapa aspek,yaitu sebagai berikut:

1) Perhatian Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa salah satu faktor eksternal yang menyebabkan ketidaktuntasan hasil belajar siswa kelas III berasal dari lingkungan keluarga, khususnya kurangnya perhatian orang tua. Banyak orang tua yang bersikap acuh terhadap perkembangan anak mereka, dengan alasan kesibukan bekerja sehingga tidak dapat memberikan perhatian yang memadai. Meskipun sudah ada imbauan agar mendampingi dan memperhatikan proses belajar anak di rumah, orang tua siswa cenderung mengabaikan hal tersebut dan menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab belajar anak kepada guru. Kondisi ini menyebabkan ketidakseimbangan antara pembelajaran

disekolah dan di rumah, yang berdampak pada perkembangan belajar dan hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Zurriyati & Mudjiran menunjukkan bahwa sangat penting bagi orang tua untuk memberikan perhatian dan insesnsif belajar kepada anak.⁵¹ Kurangnya perhatian dari orang tua menyebabkan prestasi akademik yang buruk, perkembangan yang lamban, serta penurunan aktivitas sosial pada siswa. Prasetyo juga menekankan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan akademik anak.⁵² Orang tua yang memberi perhatian penuh pada pendidikan anak, akan membantu mereka menghaapi berbagai tantangan belajar. Tanpa adanya dukungan yang memadai di rumah, anak akan sulit berkembang secara optimal, meskipun guru di sekolah sudah berupaya semaksimal mungkin.

Peran orang tua juga sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar anak agar mencapai kualitas

⁵¹ Zurriyati,E.,&Mudjiran,M.(2021).Kontribusi perhatian orang tua dan motivas ibelajar terhadap keterlibatan siswa dalam belajar (student engagement) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555-1563.

⁵² Prasetyo, A. (2022). Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Anak di Rumah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(3), 225-234.

pendidikan yang baik.⁵³ Salah satu penyebab utama rendahnya minat belajar anak adalah kurangnya perhatian dari orang tua. Anak yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua cenderung kesulitan mengembangkan minat belajarnya secara konsisten, dan pada akhirnya akan berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Dalam jurnalnya, Thalib dan Istiqamah menyatakan bahwa anak-anak yang menerima perhatian dan dukungan positif dari orang tua cenderung menjadi semangat dan termotivasi.⁵⁴ Anak-anak yang merasa didukung dan dihargai oleh orang tuanya cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan menghadapi tantangan akademis dengan baik. Sebaliknya, mereka yang kurang mendapat perhatian dari orang tua sering menunjukkan perilaku kurang disiplin, memiliki motivasi belajar yang rendah, dan lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan, yang pada akhirnya berdampak buruk pada hasil belajar.

⁵³ Pratiwi, Noor Komari. 2015. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orangtua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang." *Jurnal Pujangga* 1: 75–105

⁵⁴ Thalib, A., & Istiqamah, N. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 83-92.

Perhatian orang tua sangat mempengaruhi perkembangan akademik siswa. Kurangnya perhatian ini menjadi salah satu faktor penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk selalu aktif terlibat dalam mendukung perkembangan akademis anak-anak mereka.

2) Waktu Belajar Singkat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, waktu belajar yang singkat turut berkontribusi pada kurangnya kesempatan siswa untuk belajar secara efektif. Siswa kelas III dengan hasil belajar tidak tuntas kebanyakan hanya belajar saat disekolah dan tidak memanfaatkan waktu di rumah untuk mengulang materi. Mengingat waktu belajar di sekolah yang terbatas, hal ini dapat mengakibatkan pemahaman pada materi pelajaran yang kurang optimal, pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka.

Penelitian oleh Siti Fatimah, dkk menunjukkan bahwa disiplin dalam mengatur waktu belajar dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa.⁵⁵ Dengan kata lain, semakin baik siswa mengelola waktu

⁵⁵ Siti Fatimah, dkk. (2025) Hubungan Manajemen Waktu Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 104256 Rugemuk. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan. Vol 03. No 02. 270-281 DOI: <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5060>

belajar mereka, semakin besar pula peluang mereka untuk meraih hasil belajar yang optimal. Anggraeni Efivani Kaban dkk, dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa semakin lama siswa belajar, semakin tinggi pula nilai ujian yang mereka peroleh.⁵⁶ Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih terhadap pengelolaan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran di kelas guna mencapai peningkatan hasil belajar yang optimal.

Waktu belajar yang efektif sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ketika waktu belajar optimal, siswa dapat lebih mendalami materi, melatih keterampilan dan memperkuat pemahaman, yang akhirnya berdampak positif pada pencapaian akademik siswa. Sebaliknya, jika waktu belajar tidak optimal, hal ini tentu akan berdampak negative pada hasil belajar siswa.

- c. Faktor Gangguan Psikologis Penyebab Ketidaktuntasan Hasil Belajar siswa di Kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, selain faktor internal dan eksternal, ditemukan pula faktor gangguan

⁵⁶ Anggreani Efivani Kaban dkk. (2024) Hubungan Antara Lama Belajar Dengan Hasil Ujian Matematika di SMP Swasta HKBP Pardamean. Jurnal Studi Multidisipliner. vol 08. no 06. hal. 640-645

psikologis yang menyebabkan ketidaktuntasan hasil belajar pada kelas III. Di kelas tersebut, terdapat siswa dengan kebutuhan khusus yang seringkali mengalami kesulitan belajar. Mereka cenderung lebih sulit dalam memahami instruksi dan arahan guru, kesulitan untuk fokus, dan lebih sulit diatur selama proses pembelajaran.

Rosita dkk, dalam studinya mengidentifikasi bahwa permasalahan umum yang sering dialami anak berkebutuhan khusus di sekolah adalah kesulitan belajar. Selain itu, mereka juga menemukan bahwa masalah mental seperti perasaan putus asa, kesulitan fokus, dan gelisah kerap muncul pada anak berkebutuhan khusus.⁵⁷ Sejalan dengan temuan tersebut, Hidayati mengungkapkan bahwa kurangnya rasa percaya diri dan sering kehilangan semangat juga merupakan kendala umum yang dialami anak berkebutuhan khusus dalam aktivitas sehari-hari mereka.⁵⁸ Sari dkk, juga menambahkan bahwa anak berkebutuhan khusus umumnya menghadapi

⁵⁷ Rosnita, Yusnita, Salfiyadi, T., Amiruddin. (2022). Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dengan Strategi Dampingi dan Motivasi. *Guru Kita*, 6(3), 325-338.

⁵⁸ Hidayai, W I. (2020). Layanan dan Bimbingan Konseling dalam Memotivasi Belajar Siswa SMKN 3 Kasihan Bantul Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbinga Koseling Dan Dakwah Islam*, 17(1), 115-128. Doi: 10.14421/hisbah.2020.171-08.

kesulitan dalam berinteraksi dan cenderung mengalami kecemasan yang berlebih.⁵⁹

Gangguan-gangguan ini secara kolektif dapat menghambat kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran, mengikuti proses pembelajaran, dan pada akhirnya tidak mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Meskipun begitu, para guru memahami dan mewajarkan kondisi ini, karena ketidaktuntasan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus memang disebabkan oleh perkembangan mereka yang berbeda dibandingkan siswa-siswa pada umumnya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa ketidaktuntasan hasil belajar siswa kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal disebabkan oleh tiga faktor utama. Pertama, yaitu faktor internal meliputi kurangnya minat belajar akibat kesulitan membaca dan menulis, rendahnya motivasi yang menyebabkan siswa kurang semangat dalam belajar, serta kematangan emosional siswa yang belum stabil. Kedua, faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, terutama minimnya perhatian dan dukungan belajar dari orang tua yang menciptakan ketidakseimbangan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah, serta waktu belajar yang

⁵⁹ Sari, N.Y., Daulay, N.S, Zzulfa, Z. (2021). Layanan Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus sebagai Upaya Preventif terhadap Penyimpangan Perilaku pada Siswa. Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Islami, 1138-1151

singkat sehingga pemahaman materi kurang optimal. Terakhir, faktor gangguan psikologis pada siswa. Siswa dengan kebutuhan khusus seringkali mengalami kesulitan dalam belajar, kesulitan fokus, kurang percaya diri, dan mudah putus asa, yang mana hal ini akan mengganggu mereka dalam memahami materi, mengikuti proses pembelajaran, dan mencapai hasil yang optimal. Namun, guru memahami kondisi ini karena perbedaan perkembangan mereka.

3. Upaya Guru Mengatasi Faktor Penyebab Ketidaktuntasan Hasil Belajar Siswa di Kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal

Guru berperan aktif dalam membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang optimal. Selain itu guru juga berperan dalam membantu siswa mencegah dan mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa selama proses belajarnya. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru perlu melakukan berbagai upaya komprehensif, mulai dari penyampaian materi pelajaran yang efektif hingga penanganan langsung terhadap kendala yang dihadapi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan berbagai upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal dalam mengatasi faktor yang menyebabkan

ketidaktuntasan hasil belajar mereka. Beberapa upaya yang dilakukan guru kelas III yaitu sebagai berikut:

a. Melakukan Pendekatan Personal

Pendekatan personal dalam pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru kelas III. Guru berupaya menjalin hubungan yang lebih dekat dan akrab dengan siswa, tujuan utamanya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan nyaman bagi siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan efektif.

Sejalan dengan temuan oleh Herman dkk., yang menyatakan bahwa ketidaktuntasan hasil belajar siswa dapat ditangani melalui pendekatan personal.⁶⁰ pendekatana ini akan menumbuhkan interaksi positif anatar guru dan siswa, yang akan berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran. Hal ini juga akan membuat siswa menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan kesulitan atau masalah yang mereka hadapi dan terbuka dalam menerima saran dan bimbingan dari guru, yang secara langsung dapat membantu mereka mengatasi ketidaktuntasan hasil belajar. Selain itu, pendekatan personal juga sangat membantu guru dalam mengidentifikasi karakteristik, minat, serta kesulitan yang dihadapi masing-masing siswa. Dengan demikian guru dapat

⁶⁰ Herman dkk. *Psikolog Belajar Dan Pembelajaran*. (Sumatra Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), hlm 523

lebih mudah memahami dan memenuhi kebutuhan siswa serta memberikan dukungan yang tepat sasaran.

b. Membangun Motivasi dan Kepercayaan Diri Melalui Afirmasi Positif

Salah satu upaya fundamental yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi ketidaktuntasan hasil belajar siswa kelas III di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal adalah melalui motivasi berkelanjutan dan pemberian afirmasi positif. Guru kelas III A dan III B aktif berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, mendukung siswa dan inspiratif. Pendekatan dimulai dengan secara konsisten memberikan kata-kata yang membangun semangat kepada siswa setiap sebelum dan disela-sela sesi pembelajaran. Pujian yang diberikan tidak selalu dalam bentuk lisan, terkadang guru juga memberikan pengakuan secara tertulis di buku latihan setelah siswa menyelesaikan soal. Pemberian afirmasi positif ini bertujuan untuk membuat siswa merasa dihargai dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Sejalan dengan temuan oleh Siti Annisaa bahwa pemberian afirmasi positif dapat membantu meminimalisir

hambatan belajar pada siswa sekolah dasar.⁶¹ Pemberian afirmasi positif secara rutin kepada siswa dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa, dapat memicu rasa percaya diri serta mendorong siswa untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam setiap kegiatan belajar. Ketika siswa menerima pujian dalam bentuk apapun mereka akan merasa bahwa usaha dan kerja keras mereka diakui, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, afirmasi juga dapat menumbuhkan suasana kelas menjadi lebih aktif dan kondusif. Dengan menciptakan lingkungan yang penuh dukungan dan pengakuan dapat membantu siswa mengembangkan sifat positif terhadap pembelajaran, hal ini tidak hanya berdampak pada hasil belajar siswa namun juga membentuk karakter siswa.

c. Meningkatkan Minat Belajar Melalui Pembelajaran Aktif dan Atraktif

Guru Kelas III berupaya meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran yang aktif dan menarik. Untuk menerapkan pembelajaran aktif, guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, seperti permainan edukatif, aktivitas *ice breaking*, dan kegiatan

⁶¹ Siti Annisaa Nur Wahiddah, “Afirmasi Positif: Booster untuk Meminimalisir Hambatan Belajar Siswa Sekolah Dasar”, Tesis (Sumedang: Universitas Pendidikan Indonesia, 2023), hlm. 32

belajar diluar kelas. Rangkaian aktivitas belajar yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih antusias dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru berupaya menjaga fokus siswa dalam belajar dan mengatasi kekaduahan dengan menggunakan tepuk tangan *ice breaking*. Hal ini berkontribusi pada penciptaan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, membuat siswa merasa nyaman belajar dikelas. Menyelipkan kegiatan ice breaking di sela-sela pembelajaran, membantu mengurangi rasa bosan dan kejenuhan, sehingga siswa lebih mudah berkonsentrasi dan menerima materi yang disampaikan.

Sejalan dengan temuan oleh Rizki dkk., dalam mengatasi permasalahan yang menghambat proses belajar siswa salah satunya yaitu dengan menerapkan metode belajar yang bervariasi.⁶² Dengan penerapan metode belajar yang bervariasi akan membuat siswa tidak bosan dalam belajar selain itu memberikan pengalaman dan motivasi belajar yang baru bagi siswa.

Guru juga secara aktif menghubungkan materi pelajaran dengan situasi atau pengalaman sehari-hari siswa,

⁶² Rizki Adri Yohanes, dkk., "Analisis Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar". *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. (Vol.4, No.1, 2023), hlm 77-82, <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2373>

yang membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna, membantu siswa melihat kaitan langsung antara apa yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata. Hasilnya, siswa lebih mudah memahami pelajaran, yang secara alami meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan upaya yang telah dilakukan guru, tidak hanya dapat menumbuhkan minat belajar, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih mendalam, yang sangat penting untuk keberhasilan akademik siswa. Guru memang terlihat berupaya menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Akan tetapi, metode ceramah dan diskusi antarsiswa seringkali menjadi pilihan utama dalam penyampaian materi.

d. Melakukan Pemantauan yang Lebih Intensif

Guru secara intensif memantau siswa-siswa yang terindikasi belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Untuk mengoptimalkan pengawasan dan interaksi, guru menempatkan siswa yang mengalami ketidaktuntasan belajar di barisan paling depan. Penempatan ini tidak hanya memudahkan guru untuk memberikan perhatian lebih intensif, tetapi juga membuka peluang bagi siswa untuk lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Dengan memberikan tempat duduk di barisan paling depan, guru dapat segera

merespons jika siswa membutuhkan bantuan atau kehilangan konsentrasi selama proses pembelajaran.

Selain itu, posisi ini memungkinkan guru untuk lebih mudah mengamati perilaku dan perkembangan siswa secara langsung dan dapat menciptakan interaksi yang lebih personal. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk aktif bertanya atau berpartisipasi dalam diskusi kelas. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa yang mengalami ketidaktuntasan belajar dapat meraih kemajuan yang signifikan dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

e. Melibatkan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak

Guru berupaya melibatkan orang tua dengan cara menginformasikan kondisi dan perkembangan siswa secara rutin yang disampaikan via WhatsApp grup, serta melalui diskusi langsung saat pembagian rapor. Meskipun terkadang informasi tersebut diabaikan, guru tetap konsisten dalam upaya ini. Selain itu, guru mendorong keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan rutin, untuk mempererat komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa. Melibatkan orang tua dalam berbagai aktivitas sekolah siswa, diharapkan orang tua dapat memahami tantangan yang dihadapi siswa serta bersama-sama mencari solusi yang tepat

Sesuai dengan temuan oleh Herman dkk., bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa adalah melakukan pendekatan kepada orang tua siswa. Guru harus rutin menyampaikan kendala maupun perkembangan belajar siswa kepada kedua orang tuanya.⁶³ Dengan memberikan *update* yang jelas dan teratur, guru berharap dapat membangun kesadaran orang tua akan pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Melalui kesabaran dan ketekunan, guru percaya bahwa lambat laun orang tua akan menyadari pentingnya peran mereka dalam mendukung perkembangan akademis dan emosional siswa serta mulai memperhatikan belajar siswa ketika di rumah. Kolaborasi yang harmonis antara guru dan orang tua, diharapkan siswa dapat meraih hasil yang lebih baik dan merasa didukung dalam perjalanan belajar mereka.

f. Mengadakan Bimbingan Belajar di Luar Jam Pelajaran

Selain bimbingan belajar di kelas, guru juga berupaya memberikan bimbingan belajar di luar jam pelajaran sebagai dukungan bagi siswa. Karena sebagian besar siswa yang belum tuntas hasil belajarnya mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, sehingga bimbingan

⁶³ Herman dkk. *Psikolog Belajar Dan Pembelajaran*. (Sumatra Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), hlm 523

belajar ini ditunjukkan bagi siswa yang belum fasih dalam membaca dan menulis dan menekankan pada latihan membaca dan menulis secara intensif. Selain itu, berdasarkan temuan yang didapat bahwa siswa dengan hasil belajar tidak tuntas tidak belajar ketika di rumah, padahal waktu belajar di sekolah sangatlah singkat. Maka dari itu, bimbingan belajar yang dilakukan guru ini merupakan upaya untuk memaksimalkan kemampuan membaca dan menulis siswa yang belum fasih.

Seperti yang diungkapkan oleh Herman dkk., upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan yang mengganggu belajar siswa yaitu dengan memberi pendampingan yang terarah dan khusus.⁶⁴ Bimbingan belajar ini ditunjukkan bagi siswa yang membutuhkan atau yang masih kurang dalam memahami materi, dan diberikan diluar jam pelajaran pada waktu tertentu. Sejalan dengan hal ini, Subakti dan Handayani juga berpendapat bahwa bantuan yang dapat diberikan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan dalam belajarnya yaitu melalui bimbingan belajar yang diberikan di luar jam pelajaran.⁶⁵ Hal ini akan membantu

⁶⁴ Herman dkk. *Psikolog Belajar Dan Pembelajaran*. (Sumatra Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), hlm 247.

⁶⁵ Subakti, H., & Handayani, E. S. "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar". *Jurnal*

siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan belajar. Melalui pemberian bimbingan belajar khusus bagi siswa yang membutuhkan di luar jam pelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Terdapat perbedaan dalam pelaksanaan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru kelas III A dan guru kelas III B. Guru kelas III A menyelenggarakan bimbingan belajar intensif untuk siswa yang belum fasih membaca dan menulis setiap hari selama 5-10 menit saat jam istirahat. Kegiatan ini secara bergilir, membagi siswa ke dalam sesi-sesi kecil, misalnya dua siswa pada jam istirahat pertama dan dua siswa lainnya pada jam istirahat kedua. Namun, terkadang guru kelas III A memiliki keperluan mendesak yang menyebabkan kegiatan belajar tidak terlaksana. Meskipun demikian, guru kelas III A tetap konsisten menjalankan bimbingan belajar jika tidak ada halangan mendesak. Di sisi lain, guru kelas III B melaksanakan bimbingan belajar bagi siswa yang belum fasih membaca dan menulis rutin setiap hari Kamis setelah jam pulang sekolah, dengan durasi bimbingan sekitar 30-45 menit. Jadwal ini dapat apabila guru mengalami kendala atau keperluan yang mendesak, dan akan dipindahkan ke hari lain dalam minggu yang sama. Meskipun metode dan waktu

pelaksanaan bimbingan belajar berbeda, kedua guru kelas III memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca dan menulis. Memberikan bimbingan diluar jam pelajaran menunjukkan komitmen yang dilakukan oleh guru untuk membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dan mengoptimalkan potensi akademik mereka agar mencapai hasil belajar yang memuaskan.

g. Melakukan Evaluasi Kinerja dan Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Guru berupaya untuk mengevaluasi proses belajar mengajar secara berkala. Mereka rutin mengadakan pertemuan setiap bulan untuk meninjau perkembangan siswa, berdiskusi mengenai berbagai isu, dan bertukar pikiran dengan guru-guru dari kelas lain. Dalam pertemuan ini, guru dapat saling berbagi strategi pengajaran yang efektif, serta mendiskusikan berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru kelas juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) demi mengembangkan kompetensi profesional mereka. Kegiatan KKG diselenggarakan rutin setiap bulan, dengan pertemuan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi, baik secara langsung maupun secara virtual melalui grup WhatsApp.

Melalui KKG, guru tidak hanya mendapatkan pelatihan dan informasi terbaru mengenai metode pengajaran, tetapi juga membangun jaringan profesional dengan guru-guru sekolah lain. Diskusi yang berlangsung dalam KKG memungkinkan guru kelas III dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka, yang akan berdampak positif pada perkembangan siswa. Keterlibatan secara aktif dalam komunitas profesional ini juga menciptakan budaya kolaborasi yang kuat di antara para pendidik, sehingga dapat bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih efektif bagi siswa.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membantu mengatasi faktor penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa di kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal, adalah dengan melakukan pendekatan personal yaitu dengan menjalin hubungan yang lebih akrab dengan siswa, untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan nyaman. Guru juga berupaya membangun motivasi dan kepercayaan diri melalui afirmasi positif. Guru kelas III berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan belajar nyaman, mendukung, dan inspiratif. Guru secara konsisten memberikan motivasi kepada siswa sebelum dan di sela-sela proses belajar. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa agar berpartisipasi secara aktif

dalam setiap kegiatan belajar. Selanjutnya guru berupaya meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran aktif dan atraktif, dengan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa. Dengan ini, siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran dan secara alami dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Guru memantau secara intensif dengan menempatkan siswa yang mengalami ketidaktuntasan hasil belajar di barisan paling depan. Hal ini memudahkan guru untuk memberi perhatian lebih, membuat siswa lebih fokus, dan dapat merespons cepat jika siswa membutuhkan bantuan. Upaya selanjutnya yang dilakukan guru adalah melibatkan orang tua dengan menginformasikan kondisi dan perkembangan siswa melalui grup WhatsApp serta diskusi langsung saat pembagian rapor. Dengan ini, diharapkan orang tua sadar akan pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan siswa. Guru juga berupaya untuk memberikan bimbingan belajar di luar jam pelajaran khusus bagi siswa yang belum lancar membaca dan menulis. Bukan hanya itu, guru juga melakukan evaluasi terhadap kinerja mereka dengan mengadakan pertemuan rutin setiap bulan untuk bertukar pikiran dengan guru lain, membahas kondisi siswa dan isu lainnya. Serta, secara aktif ikut dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengembangkan kompetensi profesional.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Berdasarkan pengalaman peneliti selama proses studi, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, diantaranya: Pertama, peneliti menyadari bahwa waktu penelitian ini terbatas. Keterbatasan waktu ini menjadi kendala saat mengumpulkan data, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi di sekolah. Sehingga, peneliti hanya menyelidiki aspek-aspek yang relevan dengan fokus penelitian. Meskipun demikian, peneliti berpendapat bahwa data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi telah memadai untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Kedua, keterbatasan sumber dan informan. Peneliti menyadari terdapat keterbatasan dalam akses informan pada penelitian ini. Adanya keterbatasan wawancara dengan orang tua siswa serta kesulitan dalam melakukan wawancara dengan siswa kelas III yang mengalami ketidaktuntasan hasil belajar. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan bantuan dari guru kelas III. Ketiga, Data hasil belajar yang peneliti lampirkan belum bisa menunjukkan ranah hasil belajar siswa, apakah itu kognitif, afektif, atau psikomotorik. Keempat, Peneliti mengakui bahwa keterbatasan pengetahuan dan literature yang dimiliki peneliti, menjadi kendala dalam menghasilkan susunan yang mendekati kesempurnaan. Namun, perlu ditekankan bahwa kekurangan ini tidak berarti hasil penelitian

yang disajikan salah atau tidak akurat. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan dan berdasarkan arahan dari dosen pembimbing. Terlepas dari berbagai kekurangannya, peneliti akan senantiasa memperhatikan setiap masukan dan berkomitmen untuk terus berbenah demi menghasilkan karya yang lebih baik kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa di kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal, terdapat beberapa siswa yang secara konsisten tidak tuntas hasil belajarnya yaitu, enam siswa berada di kelas III A dan delapan siswa di kelas III B. Ketidaktuntasan ini terjadi pada hampir semua mata pelajaran, baik pada sumatif tengah semester maupun sumatif akhir semester.

Terdapat tiga faktor penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa di kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal. Pertama, faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang mencakup beberapa aspek yaitu, kurangnya minat belajar, rendahnya motivasi belajar, dan kematangan emosional yang belum optimal. Kedua, faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi minimnya perhatian dan dukungan dari orang tua, serta waktu belajar yang tidak memadai. Ketiga, faktor gangguan psikologis, yang mencakup adanya siswa dengan kebutuhan khusus. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu samalain, sehingga berkontribusi pada ketidaktuntasan hasil belajar siswa.

Guru memiliki beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ketidaktuntasan hasil belajar siswa, antara lain dengan melakukan pendekatan personal, membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa melalui afirmasi positif selama proses pembelajaran, meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran aktif dan atraktif, serta melakukan pemantauan yang lebih intensif kepada siswa. Selain itu, guru juga berusaha melibatkan orang tua dengan menginformasikan kondisi dan perkembangan siswa secara rutin. Untuk mendukung siswa yang belum lancar membaca dan menulis, guru memberikan bimbingan belajar diluar jam pelajaran. Terakhir, guru melakukan evaluasi kinerja dan pengembangan profesional berkelanjutan. Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru tersebut mencerminkan komitmen guru dalam membantu siswa mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi, yang dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal mengenai upaya guru dalam mengatasi penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa di kelas III, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Agar proses perkembangan anak dapat berjalan dengan baik dan seimbang antara pendidikan di sekolah dan di rumah, diperlukn kesadaran penuh terhadap pentingnya peran orang tua dalam memberikan perhatian yang cukup serta memantau perkembangan siswa. Selain itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan komunikasi antara orang tua dan guru, sehingga orang tua dapat lebih memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan anak. dengan kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru, diharapkan anak dapat memperoleh dukungan yang optimal dalam proses belajarnya.

2. Bagi Guru

Diharapkan semua guru terutama guru kelas III dapat memahami permasalahan yang dihadapi siswa dan secara konsisten berkomitmen untuk membantu siswa menghadapi tantangan tersebut. Selain itu, guru diharapkan selalu melakukan evaluasi kinerja dan terus menerus meningkatkan profesionalisme mereka.

3. Bagi Penulis

Menyadari pentingnya pemahaman terhadap permasalahan yang dialami siswa, yang berdampak pada ketidaktuntasan hasil belajar, dan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut, serta beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Selain itu, penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019)
- Akanksha Mehta. “Qualitative Research in Male Infertility”. *Urologic Clinics Of north America*. (United Kingdom: Vol, 47 No 2. 2020)
- Akmal & Wahidah Fitriani, “Kesulitan Belajar dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Tabusai*, (Vol. 8, No. 1, Tahun 2024)
- Andri Kurniawan. *Evaluasi Pembelajaran*. (Sumatra Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022)
- Andry Prasetyo, *ELISITASI FOTO: METODE PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN VISUAL*, (Surakarta: ISI PRESS, 2020)
- Undang-Undang R. I Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: Fokusmedia, 2011)
- Anisa Padilla, Winda Mey Lestari Munthe, & Wulanda Aditiya. “Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Gotong Royong Kelas IV Sekolah Dasar”. *JURNAL BASICEDU*, (Vol. 8, No. 2, Tahun 2024) <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7364ISSN>
- Anwar, C., & Awiria, Y. G. The Role Of The Teacher In Implementing The Attitude Of Religious Tolerance In Class Iv Elementary School. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, (Vol.5, No.2, 2022)
- Aripin, Aswari, M., & Amza, A. “Pelayanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 2019

- Atieka, N. “Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara”. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2016) <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/view/105>.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 2002)
- Dewi Amaliah Nafiati, “Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik”. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, (Vol. 21, No. 2, 2021), 151-172
- Dewi safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (PT. Indragiri Dot Com: Riau, 2019)
- Dio Eka Putra & Hefni Erningsih. “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa dan Strategi Guru Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 6, No. 2, Tahun 2022) <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3792/3188/7247>
- Djam'an Satori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009)
- Ezida, dkk. “FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB SISWA MEMPEROLEH NILAI DIBAWAH KKM PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA, SAINS, DAN IPS SDN 010 BANGKO SEMPURNA”, *Jurnal Online Mahasiswa: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, (Vol. 02, No. 01, 2015) <http://dx.doi.org/10.21831/hum.v2i12.29252>
- Fiqia Amelydia, dkk. “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematatika Siswa”. (SEMNARA) *Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III. PGSD 044*. (2021)

- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Hamid Darmadi. “TUGAS, PERAN, KOMTENSI, DAN TANGGUNG JAWAB MENJADI GURU PROFESIONAL”. *Jurnal Edukasi*, (Vol. 13, No. 2, Tahun 2015).
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>
- Herman dkk. *Psikolog Belajar Dan Pembelajaran*. (Sumatra Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022)
- Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Ila Rosita, I Nyoman Karma, & Husniati. “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang”. *Journal of Classroom Action Research*, (Vol. 4, No. 3, Tahun 2022) hlm 54. DOI: 10.29303/jcar.v4i3.1886
- Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Bahasa, 2012)
- Iswadi, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: In Media, 2020)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://www.kbbi.web.id/upaya>, diakses 15 November 2020
- Kamus Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (Jakarta: Depdikbud, 2007)
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat)*, (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2017)

- Muhammad Ropi'i & Muh. Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar*, (NTB: Universitas Hamzanwadi Press, 2017)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2005).
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Ni'matuzahroh, & Prasetyaningrum, S. *Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi*. UMMPres, (Vol. 1, Tahun 2018)
- Nurul Hikmah, "Pengaruh Kompetensi Guru dan Pegetahuan Awal Siswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar". *Indonesian Journal Of Economics Education*, (Vol. 1, No. 1, 2018)
- Nusroh, S. "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya". *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 4, No. 2, Tahun 2020).
<https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.891>
- Parni. "Faktor Internal dan Eksternal Pembelajaran". *Jurnal Tarbiyah Islamica*. (Vol. 5, No. 1, Tahun 2017)
- Paul, I., Wariani, T., & Boelan, E. G. (2022). Hubungan Antara Minat Dan Hasil Belajar Pada Penerapan Media Buku Saku Materi Stoikiometri. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, (Vol. 1, No. 2 Tahun 2022), <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.47>

- Prasetyo, A.. “Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Anak di Rumah”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol.15, No.3, Tahun 2022), 225-234.
- Pratiwi, Noor Komari. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orangtua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang.” *Jurnal Pujangga*, (Vol.1, Tahun 2015)
- Putri & Imaniyati. *Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, (Vol. 2, No. 2, Tahun 2017). <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.891>
- Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013)
- Rizki Adri Yohanes, dkk. “Analisis Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar”. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* (Vol . 4, No. 1, 2023), <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2373>
- Rusydi Amanda, *Profesi Keguruan (Perspektif Sains dan Islam)*, (Depok: Rajawali Pers, 2019).
- Setiawan, T. Y. “Keterampilan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Radec di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review”. *JUSTEK : JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI*, (Vol. 5, No. 2, Tahun 2022). <https://doi.org/10.31764/justek.v5i2.11421>
- Siti Annisaa Nur Wahiddah, “Afirmasi Positif: Booster untuk Meminimalisir Hambatan Belajar Siswa Sekolah Dasar”, Tesis (Sumedang: Universitas Pendidikan Indonesia, 2023)
- Siti Fatimah, dkk. (2025) “Hubungan Manajemen Waktu Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 104256 Rugemuk”. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*. (Vol 03. No 02, Tahun 2025) DOI: <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5060>

- Siti Maemunawati & Muhammad Alif. *Peran Pendidik, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Media Karya, 2020)
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- Subakti, H., & Handayani, E. S. “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*, (Vol.5, No.1, 2020), hlm 247-255.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.648>
- Sudarto, Ilham, & Muhammad Idris Jafar. “FAKTOR PENYEBAB SISWA TIDAK MENCAPAI KKM PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA”. *Jurnal Inovasi Penelitian*, (Vol. 4, No. 3, Tahun 2023)
<https://doi.org/10.47492/jip.v4i3.2754>
- Sugihartono,.dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007)
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010)
- Supa’at, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Kudus: STAIN Kudus, 2017)
- Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

- Syofnidah Infrianti. *Teori Dan Praktik Microteaching*. (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019)
- Tasya Nabillah & Agung Prasetyo Abadi. “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil belajar Siswa”. *Prosding Sesiomadika*. (Vol.2, No.1, Tahun 2020).
- Tersiana & Andra , *Metode penelitian*. (Yogyakarta : Start up, 2018)
- Thalib, A., & Istiqamah, N. “Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Glasser*, (Vol.5, No,2, Tahun 2021)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011)
- Umar Sidiq. *Etika & Profesi KePendidikan*. (Tulungagung, Jawa Timur: STAI Muhammadiyah, 2018)
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1.
- Undang-Undang R. I Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: Fokusmedia, 2011)
- Utami, F. N. “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol.2, No.1,Tahun 2020)
- UUD Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, uu_no_20_tahun_2003.pdf (kemdikbud.go.id)
- Wahyu Bagja Sulfemi, “Kemampuan Pedagogik Guru”. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional STIKP Muhammadiyah Bogor*, (Vol.1,No.1,2015), <https://osf.io/preprints/inarxiv/wnc47/>, diakses 2 Oktober 2020.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2018)

- Yayah Kustiah. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Kompetensi dan Aktifitas (KOMPAK)”. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, (Vol. 6, No. 1, Tahun 2020)
- Zulfia Latifah, A., Hidayat, H., Mulyani, H., Siti Fatimah, A., & Sholihat, A. “Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”. *Jurnal Pendidikan*, (Vol.21, No.1, 2020).
<https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.546.2020>
- Zurriyati,E.,&Mudjiran,M. “Kontribusi perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap keterlibatan siswa dalam belajar (student engagement) di sekolah dasar”. *Jurnal Basicedu*, (Vol.5, No.3, 2021)1555-156

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I. *Profil Sekolah*

PROFIL SD AL-MARDLIYYAH KALIWUNGU SELATAN KENDAL

A. Profil Sekolah

1. Data Umum Sekolah

Nama sekolah	: SD Al-Mardliyyah
NPSN	: 20322014
Waktu Belajar	: Pagi (07.00 – 13.00)
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: Sekolah Dasar
Status Kepemilikan	: Yayasan
NPYP Sekolah	: AG8220

2. Lokasi Sekolah

Alamat	: Perumahan Kaliwungu Indah Blok VI/1
Kelurahan	: Protomulyo
Kecamatan	: Kaliwungu Selatan
Kota	: Kendal
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 51372

3. Kontak Sekolah

Nomor Telepon	: 02943685646
Alamat Email	: sdalmardliyah@yahoo.co.id

Situs Web : <http://sdalmardliyah.blogspot.com/>

4. Dokumen Perijinan

SK Pendirian Sekolah : 61
Tanggal SK Pendirian : 2002-03-28
SK Izin Operasional : 420/0593/P&K
Tanggal SK Izin Operasional : 1996-02-26

5. Akreditasi Sekolah

Status Akreditasi : A (Unggul)
No. SK Akreditasi : 220/BAP-SM/X/2016
TMT SK Akreditasi : 16-10-2016

6. Data Kepala Sekolah

Kepala Sekolah : Nur Hidayati, S. Ag
Pendidikan Terakhir : S1
Status Sertifikasi : Tersertifikasi

7. Data BOS Sekolah

Status BOS : Bersedia menerima
Nama Bank : BPD Jawa Tengah
Rekening Atas Nama :
SDALMARDLIYAHKENDAL

8. Fasilitas Sekolah

Status Tanah : Milik Sendiri
Luas Tanah : 338 m²
Luas Bangunan : 196 m²
Ruang perpustakaan : 16 m²

Sarana air bersih	: Air PAM
Sarana penerangan	: Listrik PLN
Peralatan marching band	: 1 unit
Ruang MCK	: 3mx2m=6m ² .2

B. Visi dan Misi

Berikut adalah penjabaran visi, misi, dan tujuan SD Al Mardiyah Kaliwungu Selatan:

1. Visi

Mewujudkan sekolah yang berprestasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman ala ahli sunnah waljama'ah serta mengutamakan akhlaqul karimah.

2. Misi

- a. Mewujudkan sistem pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- b. Mendidik siswa agar menjadi generasi yang mampu mandiri di tengah-tengah masyarakat modern.
- c. Mendorong dan mengembangkan potensi serta kreatifitas guru dan siswa.
- d. Menumbuhkan jati diri dalam mewujudkan masyarakat yang islami.

Lampiran II. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI GURU

No	Upaya guru mengatasi faktor penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa	Aspek yang diamati	Terlihat	Belum Terlihat	Keterangan
1	Pelaksanaan Pembelajaran	1.1 Guru menguasai materi yang akan diajarkan.			
		1.2 Guru menggunakan lebih dari satu sumber belajar.			
		1.3 Guru menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran saat belajar mengajar.			
		1.4 Guru menggunakan media dalam proses belajar mengajar.			
		1.5 Guru memberikan			

		penjelasan yang mudah dipahami			
		1.6 Guru berusaha menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman.			
		1.7 Guru memberi apresiasi dan pujian kepada siswa.			
		1.8 Guru memberi contoh yang baik kepada siswa.			
		1.9 Guru melakukan evaluasi setelah pembelajaran.			
2	Identifikasi masalah belajar.	2.1 Guru menganalisis penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa.			
		2.2 Guru mengamati keterlibatan siswa selama pembelajaran.			
3	Tindak lanjut dan melakukan bimbingan	3.1 Guru membimbing siswa yang kesulitan			

		selama proses belajar mengajar.			
		3.2 Guru memberikan bimbingan tambahan			

Lampiran III. Hasil Observasi

Hasil Observasi Upaya Guru Mengatasi Penyebab Ketidaktuntasan

Hasil Belajar Siswa di Kelas III A

No	Upaya guru mengatasi faktor penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa	Aspek yang diamati	Terlihat	Belum Terlihat	Keterangan
1	Pelaksanaan Pembelajaran	1.1 Guru menguasai materi yang akan diajarkan.	✓		Selama proses pembelajaran guru mampu menjelaskan materi dengan jelas dan sistematis. Selain itu guru juga mampu merespon pertanyaan siswa dengan baik, menunjukkan pemahaman mendalam tentang materi.
		1.2 Guru menggunakan lebih dari satu sumber belajar.	✓		Guru terlihat menggunakan berbagai sumber selain LKS, seperti buku teks, video edukasi, dan

					<p>sese kali memanfaatkan sumber belajar yang ada disekitar. Namun, guru cenderung sering menggunakan LKS sebagai bahan ajar utama.</p>
		<p>1.3 Guru menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran saat belajar mengajar.</p>	✓		<p>Guru terlihat menerapkan berbagai metode dan model pembelajaran dengan baik. Namun, seringkali guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan teman sebangku.</p>
		<p>1.4 Guru menggunakan media dalam proses belajar mengajar.</p>	✓		<p>Selama proses belajar mengajar, guru terlihat hanya sese kali menggunakan media sebagai alat bantu dalam</p>

					penyampaian materi, sementara seringkali mengajar tanpa menggunakan media sama sekali.
		1.5 Guru memberikan penjelasan yang mudah dipahami	✓		Guru menjelaskan materi dengan menggunakan contoh yang relevan, sehingga siswa mudah memahami konsep-konsep yang sulit.
		1.6 Guru berusaha menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman.	✓		Selama proses pembelajaran, guru terlihat menunjukkan upaya dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dengan berusaha mengkondisikan kelas dengan baik. Guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam

					mengelola siswa yang ramai. Dengan nada tegas, guru tersebut menegur langsung siswa yang mengganggu, sehingga mereka kembali fokus untuk belajar.
		1.7 Guru memberi apresiasi dan pujian kepada siswa.	✓		Secara aktif guru memberikan apresiasi dan pujian kepada siswa untuk menghargai usaha dan prestasi mereka. Ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, guru memberikan pujian yang spesifik, seperti, "Wah!! hebat sekali.", "Pintarnya!". Selain itu menghargai

					<p>setiap usaha siswa. Pujian ini disampaikan secara langsung di kelas dan juga kadang-kadang ditulis di buku tugas siswa setelah mereka menyelesaikan tugas.</p>
		<p>1.8 Guru memberi contoh yang baik kepada siswa.</p>	✓		<p>Selama proses pembelajaran, guru menunjukkan perilaku yang baik dan memberikan contoh positif kepada siswa. Terlihat pada guru yang selalu berbicara dengan sopan kepada siswa dan menghargai pendapat mereka. Ketika siswa mengajukan pertanyaan, guru mendengarkan dengan penuh</p>

					perhatian dan memberikan tanggapan yang baik.
		1.9 Guru melakukan evaluasi setelah pembelajaran.	✓		Guru terlihat melakukan evaluasi Evaluasi yang diberikan guru bermacam-macam, seperti pemberian kuis, diskusi kelas, umpan balik langsung, refleksi pembelajaran, dan pemberian tugas.
2	Identifikasi masalah belajar.	2.1 Guru menganalisis penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa.			Guru menganalisis faktor penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa, hal ini terlihat jelas saat wawancara, dimana guru menunjukkan pemahaman mendalam terhadap setiap karakter dan permasalahan siswa.

		2.2 Guru mengamati keterlibatan siswa selama pembelajaran.	✓		Hal ini terlihat dari upaya guru yang selalu berinteraksi dan memastikan siswa aktif mengikuti pembelajaran
3	Tindak lanjut dan melakukan bimbingan	3.1 Guru membimbing siswa yang kesulitan selama proses belajar mengajar.	✓		Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan memberikan pengarahan dan penjelasan ulang mengenai materi yang belum dipahami serta memberi tempat duduk dibangku paling depan agar dapat dipantau lebih intensif.
		3.2 Guru memberikan bimbingan tambahan	✓		Guru memberi jam tambahan bagi siswa yang belum bisa membaca dan menulis setiap hari saat jam istirahat. Kegiatan ini

					<p>dilakukan secara bergantian, sehingga tidak semua siswa mendapatkan bimbingan sekaligus; misalnya, dua anak di jam istirahat pertama dan dua anak di jam istirahat kedua.</p>
--	--	--	--	--	--

**Hasil Observasi Upaya Guru Mengatasi Penyebab Ketidaktuntasan
Hasil Belajar Siswa di Kelas III B**

No	Upaya guru mengatasi faktor penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa	Aspek yang diamati	Terlihat	Belum Terlihat	Keterangan
1	Pelaksanaan Pembelajaran	1.1 Guru menguasai materi yang akan diajarkan.	✓		Guru menguasai materi dengan baik, terlihat dari kemampuannya yang menjelaskan secara lugas dan terstruktur.
		1.2 Guru menggunakan lebih dari satu sumber belajar.	✓		Guru terlihat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada seperti YouTube dan video edukasi lainnya, meskipun begitu buku LKS tetap menjadi pegangan utamanya.
		1.3 Guru mengguna	✓		Selama pembelajaran,

		kan berbagai metode dan model pembelajaran saat belajar mengajar.			guru menerapkan beragam metode. Namun, metode ceramah dan diskusi antar siswa masih menjadi pilihan utama.
		1.4 Guru menggunakan media dalam proses belajar mengajar.	✓		Guru terlihat sesekali menggunakan media belajar yang simple dan mudah, seperti proyektor.
		1.5 Guru memberikan penjelasan yang mudah dipahami	✓		Guru menjelaskan materi secara jelas dan sistematis, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa memahami konsep yang sulit.
		1.6 Guru berusaha menciptakan	✓		Guru menciptakan suasana kelas

		n suasana kelas yang aman dan nyaman.			<p>yang nyaman dengan berusaha mengkondisikan siswa saat pembelajaran. Namun, guru mengalami sedikit kesulitan dalam mengkondisikan kelas. Kepribadiannya yang lembut dan suara yang kecil membuat siswa tampak kurang memperhatikan tegurannya. Meskipun demikian, guru berusaha semaksimal mungkin untuk menarik perhatian siswa hingga mereka kembali fokus dan suasana kelas menjadi kondusif.</p>
		1.7 Guru memberi apresiasi	✓		Selama pembelajaran, guru secara

		dan pujian kepada siswa.			aktif memberikan motivasi dan afirmasi positif kepada siswa baik sebelum memulai pelajaran maupun disela-sela pembelajaran.
		1.8 Guru memberi contoh yang baik kepada siswa.	✓		Guru memberikan teladanyang baik seperti, datang tepat waktu dan memulai pelajaran sesuai jadwal, berbicara sopan dengan siswa, dan menghargai pendapat siswa.
		1.9 Guru melakukan evaluasi setelah pembelajaran.	✓		Setelah pembelajaran, guru mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi melalui berbagai metode, seperti kuis, diskusi kelas, umpan

					balik langsung, refleksi pembelajaran, dan pemberian tugas.
2	Identifikasi masalah belajar.	2.1 Guru menganalisis penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa.	✓		Hal ini terlihat saat proses wawancara, di mana guru menunjukkan pemahaman terhadap setiap karakter dan permasalahan siswanya.
		2.2 Guru mengamati keterlibatan siswa selama pembelajaran.	✓		Guru terlihat memantau siswa selama pembelajaran dan memastikan siswa ikut serta aktif dalam pembelajaran.
3	Tindak lanjut dan melakukan bimbingan	3.1 Guru membimbing siswa yang kesulitan selama proses belajar mengajar.	✓		Selama pembelajaran, guru membantu siswa yang kesulitan dengan memberikan pengarahan dan mengulang penjelasan materi yang belum mereka

					pahami.
		3.2 Guru memberikan bimbingan tambahan	✓		Guru menyediakan bimbingan tambahan di luar jam pembelajaran bagi siswa yang belum lancar membaca dan menulis, yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis setelah jam pulang sekolah selama 30-40 menit.

Lampiran IV. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA GURU

No	Variabel	Sub Variabel	Bentuk Pertanyaan	Deskripsi
1	Pertanyaan pembuka		<ul style="list-style-type: none">- Apakah ada siswa di kelas Anda yang sering mengalami ketidaktuntasan dalam hasil belajar di hampir semua mata pelajaran?- Menurut Anda, apa saja faktor utama yang menyebabkan ketidaktuntasan hasil belajar siswa di kelas Anda?	
2	Faktor Internal	a. Faktor Jasmaniah <ul style="list-style-type: none">- kesehatan tubuh- cacat tubuh	<ul style="list-style-type: none">- Berdasarkan pengamatan Anda, apakah siswa dengan hasil belajar rendah mengalami masalah kesehatan selama proses pembelajaran?	
		b. Faktor Psikologi <ul style="list-style-type: none">- intelegensi- minat- motivasi- bakat- kematangan	<ul style="list-style-type: none">- Apakah semua siswa dengan nilai tidak tuntas di kelas Anda memiliki tingkat intelegensi yang rendah?- Menurut Anda, apakah siswa dengan hasil belajar tidak tuntas kurang memiliki minat dalam belajar? Jika iya, apa penyebabnya?	

			<ul style="list-style-type: none"> - Apakah Anda berusaha untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar? Jika ya, bagaimana caranya? - Apakah Anda melihat adanya faktor kurangnya motivasi pada siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas? - Apa langkah-langkah yang Anda ambil untuk meningkatkan motivasi siswa dengan hasil belajar tidak tuntas? - Apakah menurut Anda bakat dapat menyebabkan hasil belajar siswa tidak tuntas? Mengapa? - Apakah siswa dengan hasil belajar rendah di kelas Anda salah satu penyebabnya adalah karena mereka belum cukup matang secara emosional? Bagaimana cara Anda mengatasi hal tersebut? 	
--	--	--	---	--

3	Faktor Eksternal	a. Faktor Sosial - lingkungan keluarga - lingkungan sekolah - lingkungan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah Anda melibatkan orang tua dalam proses belajar siswa? Jika iya, bagaimana cara Anda melakukannya? - Menurut anda ketidaktuntasan hasil belajar siswa salah satunya di pengaruhi oleh faktor orang tua atau lingkungan keluarga? - Menurut Anda, apakah kurangnya perhatian juga mempengaruhi hasil belajar siswa? - Apakah Anda memberikan perhatian khusus kepada siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas? - Sebelum memulai pembelajaran, apakah Anda memastikan bahwa Anda menguasai materi yang akan diajarkan? - Apakah Anda menggunakan lebih dari satu sumber belajar? Jika iya, dari mana saja sumber-sumber tersebut? - Apakah Anda menggunakan variasi model dan media yang berbeda selama proses pembelajaran? 	
---	------------------	--	---	--

			<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana konsentrasi siswa dengan hasil belajar tidak tuntas selama pembelajaran? dan Apa yang Anda lakukan terhadap siswa yang kehilangan fokus selama pembelajaran? - Apakah Anda mengalami kendala dengan kurikulum yang digunakan saat ini? - Bagaimana hubungan sosial siswa yang hasil belajarnya rendah dengan teman sekelasnya? - Apakah ada indikasi bullying atau konflik antara siswa dengan teman sekelasnya? - Apakah siswa dengan hasil belajar rendah juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada? - Apakah ekstrakurikuler tersebut mengganggu belajar siswa? - Apakah Anda bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk menunjang pembelajaran siswa? 	
		b. Faktor Non-Sosial - waktu belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah waktu belajar juga menjadi salah satu faktor penyebab ketidaktuntasan hasil 	

		<ul style="list-style-type: none"> - tempat belajar - alat- alat belajar 	<p>belajar siswa di kelas anda?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada kendala lain, seperti peraturan sekolah atau fasilitas, yang mengganggu belajar siswa dan mengganggu anda dalam melakukan kegiatan belajar mengajar? 	
4	Faktor lain	gangguan psikologis	<ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan pengamatan Anda, apakah siswa dengan hasil belajar tidak tuntas disebabkan karena masalah psikologis seperti syndrome yang mereka alami? 	
5	Pertanyaan penutup		Upaya apa yang Anda ambil setelah mengetahui faktor penyebab hasil belajar siswa tidak tuntas di kelas Anda?	

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

No	Variabel	Sub Variabel	Bentuk Pertanyaan	Deskripsi
1.	Faktor Internal	a. Faktor Jasmaniah - kesehatan tubuh - cacat tubuh	- Apakah kamu sering merasa sakit atau tidak enak badan saat belajar? - Apakah kamu sarapan setiap pagi? - Jam berapa biasanya kamu tidur?	
		b. Faktor Psikologi - intelegensi - minat - motivasi - bakat - kematangan	- Apakah kamu merasa kurang semangat dalam belajar? Jika iya, apa alasannya? - Apa yang membuatmu semangat belajar?	
3	Faktor Eksternal	a. Faktor Sosial - lingkungan keluarga - lingkungan sekolah - lingkungan masyarakat	- Apakah kamu juga belajar jika dirumah?. Jika iya, dengan siapa kamu belajar di rumah? - Apakah anda senang belajar di kelas? - Apakah suasana kelas mengganggu belajarmu? - Apakah penjelasan yang diberikan oleh guru mudah untuk kamu pahami? - Bagaimana cara belajar yang paling kamu sukai? - Apakah guru membantu kamu jika kesulitan	

			<p>memahami materi pelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah teman-teman kelasmu ada yang mengganggu mu? - Apakah kamu mengikuti ekstrakurikuler? Jika iya, apa saja? - Apakah kegiatan ekstrakurikuler mengganggu belajarmu? 	
		<p>b. Faktor Non-Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - waktu belajar - tempat belajar - alat- alat belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara kamu mengatur waktu antara belajar dan bermain? - Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk belajar setiap hari? - Dimana tempat yang paling kamu sukai untuk belajar? - Apakah kamu merasa suasana di kelasmu nyaman untuk belajar? - Apakah ada yang membutmu tidak nyaman ketika belajar? 	

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama lengkap :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Apakah anda merasa bahwa guru-guru disini sudah menjalankan perannya dengan baik?
2. Usaha apa yang anda lakukan untuk meningkatkan kualitas guru?
3. Bentuk dukungan apa yang Anda berikan kepada guru untuk menunjang pendidikan siswa?

Lampiran V. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA GURU

Nama lengkap : Rilla Istraftida, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas III A

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Februari

Tempat : Kelas III A

No	Variabel	Sub Variabel	Bentuk Pertanyaan	Deskripsi
1	Pertanyaan pembuka		<ul style="list-style-type: none">- Apakah ada siswa di kelas Anda yang sering mengalami ketidaktuntasan dalam hasil belajar di hampir semua mata pelajaran?- Menurut Anda, apa saja faktor utama yang menyebabkan ketidaktuntasan hasil belajar siswa di kelas Anda?	<ul style="list-style-type: none">- Siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas dikelas ini ada sekitar enam anak mbak. yang tiga anak belum bisa membaca dan satu anak ABK. Setiap ada ulangan pasti enam anak ini nilainya rendah hampir di semua mata pelajaran. Bahkan ada yang nilainya 0 pada saat PTS kemarin.- Kalau faktor penyebabnya banyak ya mbak. Ada faktor dari diri siswa itu sendiri dan ada juga faktor yang mempengaruhi

				<p>dari luar. Mereka ini kan kebanyakan belum bisa membaca, tentu hal ini sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajarnya. Karna belum bisa membaca jadi mau belajar pun susah. Ketika saya menjelaskan materi dan meminta mereka untuk melihat buku, mereka bingung karena tidak tahu sampai mana saya menjelaskan. Makanya mereka kadang kurang semangat belajar. Kurangnya dukungan orang tua juga membuat siswa mengabaikan belajarnya dirumah. Akibatnya, sampai sekarang mereka</p>
--	--	--	--	---

				<p>masih kesulitan membaca karena kurangnya pengajaran. Selain itu, ada siswa yang memang istimewa. Siswa yang istimewa ini saya kira wajar jika hasil belajarnya sering tidak tuntas, karna memang perkembangan mereka sedikit berbeda dengan siswa lainnya.</p>
2	Faktor Internal	<p>a. Faktor Jasmaniah</p> <ul style="list-style-type: none"> - kesehatan tubuh - cacat tubuh 	<ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan pengamatan Anda, apakah siswa dengan hasil belajar rendah mengalami masalah kesehatan selama proses pembelajaran? 	<ul style="list-style-type: none"> - Memang jika tubuh kita tidak fit, janganakan belajar, untuk melakukan kegiatan sehari-hari saja rasanya malas. Namun saya bersyukur semua siswa di kelas saya tidak ada yang menunjukkan masalah kesehatan yang serius. Saya menyampaikan kepada orang tua siswa, jika ada

				yang kurang sehat sebaiknya izin saja. Pokoknya saya selalu memastikan semua siswa sehat dan siap untuk belajar.
		b. Faktor Psikologi - intelegensi - minat - motivasi - bakat - kematangan	- Apakah semua siswa dengan nilai tidak tuntas di kelas Anda memiliki tingkat intelegensi yang rendah?	- Sebenarnya, mereka itu bisa, hanya saja perlu penjelasan yang pelan-pelan dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Meskipun kadang mereka agak kesulitan menangkapnya, saya percaya intelegensi bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar mereka. Ada banyak hal lain yang berperan, seperti kemampuan membaca, dukungan dari orang tua, dan cara mereka

			<ul style="list-style-type: none"> - Menurut Anda, apakah siswa dengan hasil belajar tidak tuntas kurang memiliki minat dalam belajar? Jika iya, apa penyebabnya? 	<ul style="list-style-type: none"> - belajar. Jadi, kita perlu melihat semua aspek ini untuk membantu mereka belajar dengan lebih baik. Iya, Apalagi untuk siswa yang belum lancar membaca, mereka sering kehilangan minat belajar karena merasa semua pelajaran itu sulit. Belum-belum mereka sudah malas duluan karna kesusahan memahami materi. Kalau saya terlalu memaksa mereka untuk belajar dan menekankan agar tidak tertinggal, mereka bisa jadi jenuh dan menganggap belajar itu berat. Jadi, saya berusaha mencari cara agar mereka tetap semangat tanpa merasa terbebani.
--	--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> - Apakah Anda berusaha untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar? Jika ya, bagaimana caranya? - Apakah Anda melihat adanya faktor kurangnya motivasi pada siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas? 	<ul style="list-style-type: none"> - Saya berusaha membangkitkan minat siswa dengan cara memberikan selingan <i>games</i> di sela-sela pembelajaran. menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan unik. Saya juga lebih sering melakukan praktik langsung atau belajar diluar kelas, agar mereka tidak jenuh dengan suasana kelas yang begitu-begitu saja. - Iya mbak. Saya melihat siswa yang sering mengalami ketidaktuntasan pada hasil belajarnya, kurang bersemangat dan tidak memiliki motivasi untuk belajar. Memang kelihatannya diam dan
--	--	--	--	--

			<p>- Apa langkah-langkah yang Anda ambil untuk meningkatkan motivasi siswa dengan hasil belajar tidak tuntas?</p>	<p>memperhatikan, tapi ketika saya tanya tentang materi yang baru saja saya sampaikan, dia tidak bisa menjawab. Ketika saya tanya apakah mereka sudah paham, mereka hanya menganggukan kepala. Saat saya memberi bimbingan belajar tambahan, mereka seperti malas tidak berselera untuk belajar.</p> <p>- Saya selalu memberikan kata-kata yang membangun semangat mereka. Menciptakan suasana kelas yang nyaman dengan memberi selingan <i>games</i>, praktik langsung, serta sering saya bawa untuk belajar diluar kelas. Saya juga</p>
--	--	--	---	---

			<p>- Apakah menurut Anda bakat dapat menyebabkan hasil belajar siswa tidak tuntas? Mengapa?</p>	<p>sering mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, agar mereka tahu pentingnya belajar untuk kehidupan mereka.</p> <p>- Setiap siswa pastinya memiliki bakat dan itu berbeda-beda. Kebanyakan kasus siswa itu tidak dapat mengekspresikan apa yang sebenarnya mereka mau dan mereka harapkan. Ketika apa yang siswa harapkan tidak sesuai, dan kita hanya selalu menekankan siswa untuk belajar saja, mereka akan kehilangan minat dan malas belajar. Namun, walaupun kita tidak memiliki bakat, ketika kita bersungguh-</p>
--	--	--	---	---

			<p>- Apakah siswa dengan hasil belajar rendah di kelas Anda salah satu penyebabnya adalah karena mereka belum cukup matang secara emosional? Bagaimana cara Anda mengatasi hal tersebut?</p>	<p>sungguh dan mau belajar dengan giat lambat-laun akan bisa. Begitupula jika kita memiliki bakat namun tidak diasah maka bakat tersebut tidak dapat berkembang secara optimal bahkan bisa pudar.</p> <p>- Iya, mereka sulit sekali untuk mengatur fokus mereka. Mereka gampang terkecoh dengan hal-hal lain, padahal saya sudah menempatkan mereka di barisan depan sendiri, tapi ya tetap saja fokus mereka masih kemana-mana. Terutama untuk siswa yang istimewa, mereka lebih sensitif terhadap emosi mereka. Jadi saya harus lebih ekstra hati-hati</p>
--	--	--	--	--

				menghadapinya, agar tidak ada kata atau perbuatan yang berpotensi menyakiti mereka. Namun, seiring bertambahnya usia, mereka akan mampu mengelola emosi mereka.
3	Faktor Eksternal	a. Faktor Sosial - lingkungan keluarga - lingkungan sekolah - lingkungan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah Anda melibatkan orang tua dalam proses belajar siswa? Jika iya, bagaimana cara Anda melakukannya? - Menurut anda ketidaktuntasan hasil belajar siswa salah satunya di pengaruhi oleh faktor orang tua atau lingkungan keluarga? 	<ul style="list-style-type: none"> - Iya, saya selalu menyampaikan progres dan perkembangan siswa kepada orang tuanya. Biasanya saya berkomunikasi lewat WhatsApp grup atau ketika pembagian rapor di PTS dan PAS. - Tentu orang tua sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Kebanyakan orang tua siswa dikelas saya ini tau akan kondisi anaknya, ada juga yang tau, namun tidak tahu secara

				<p>menyeluruh pribadinya. Beberapa dari mereka sibuk karena pekerjaan atau memang sibuk dengan urusan masih-masih, sehingga tidak memperdulikan masalah belajar anaknya dan dilepas main begitu saja, karena menganggap belajar anak itu sudah cukup saat disekolah saja. Kurangnya perhatian dari orang tua juga jadi salah satu penyebab siswa malas belajar, karena mereka merasa tidak masalah jika terus bermain. Sehingga siswa pun tidak memiliki motivasi untuk belajar dirumah, mereka cenderung mengabaikan</p>
--	--	--	--	---

			<ul style="list-style-type: none"> - Menurut Anda, apakah kurangnya perhatian juga mempengaruhi hasil belajar siswa? 	<p>belajar di rumah, karena tidak ada yang mengajarkan atau membantu mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tentu saja, ketika siswa tidak mendapatkan perhatian yang cukup, baik dari orang tua maupun dari guru, mereka akan merasa terabaikan dan senenaknya sendiri. Akhirnya, hal ini berdampak pada hasil belajar mereka. Dikelas ini, siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya cenderung selalu diam dan tidak percaya diri. Makanya, sebagai guru, saya harus memberikan perhatian yang cukup kepada semua siswa saya.
--	--	--	---	--

			<p>- Apakah Anda memberikan perhatian khusus kepada siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas?</p>	<p>- Pasti saya berusaha memberikan perhatian yang cukup kepada semua siswa. Saya selalu memberikan motivasi dan kata-kata positif yang dapat membangun semangat. Untuk siswa yang hasil belajarnya sering tidak tuntas, saya dudukan mereka di barisan paling depan. Dengan begitu saya bisa lebih mudah memantau mereka dan mereka juga bisa lebih fokus memperhatikan saya saat menyampaikan pelajaran. Setiap hari, saat jam istirahat, saya juga menyempatkan untuk mengajari mereka, terutama siswa yang belum bisa membaca.</p>
--	--	--	---	--

			<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum memulai pembelajaran, apakah Anda memastikan bahwa Anda menguasai materi yang akan diajarkan? - Apakah Anda menggunakan lebih dari satu sumber belajar? Jika iya, dari mana saja sumber-sumber tersebut? 	<ul style="list-style-type: none"> - Iya, sebelum memulai pembelajaran, saya memastikan dan mempelajarinya terlebih dahulu, agar mencegah adanya pengulangan materi dan saya lebih menguasai materi yang akan saya sampaikan. Saya juga menyiapkan beberapa permainan serta <i>ice breaking</i> yang menarik. Jika sempat, saya juga membuat LKPD yang unik dan menarik. - Selain buku paket, dan LKS, saya menggunakan sumber belajar dari media internet, seperti web, YouTube, dan TikTok. Biasanya saya juga menggunakan
--	--	--	---	--

			<ul style="list-style-type: none"> - Apakah Anda menggunakan variasi model dan media yang berbeda selama proses pembelajaran? - Bagaimana konsentrasi siswa dengan hasil belajar tidak tuntas selama 	<p>sesuatu yang ada di sekitar yang mudah ditemui sebagai contoh untuk belajar siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Biasanya saya lebih sering menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan macam-macam <i>games</i> yang mudah dimainkan dan menarik bagi siswa. Tapi, untuk media yang rumit dan harus membuat sendiri saya jarang, karena memang waktunya tidak ada. Jika memang harus menggunakan media, saya siapkan dari jauh-jauh hari. - Susah sekali untuk fokus memperhatikan saat jam pembelajaran
--	--	--	--	--

			<p>pembelajaran? dan Apa yang Anda lakukan terhadap siswa yang kehilangan fokus selama pembelajaran?</p>	<p>berlangsung. Mereka mudah sekali terkecoh dengan hal-hal kecil. Ketika mendengar sesuatu, pasti mereka langsung mau mencari tahu ada apa dan dari mana sumber suara tersebut. Ketika sudah seperti itu, saya langsung menegur mereka dengan nada yang tegas dan terkesan galak. Tapi, syukurnya mereka ini mudah diajak kerja sama. Ketika saya tegur untuk kembali duduk dan fokus, mereka langsung menurut tanpa membantah. Itu membuat proses belajar jadi lebih lancar.</p>
			<p>- Apakah Anda mengalami kendala dengan kurikulum yang digunakan saat</p>	<p>- Tidak mbak.</p>

			<p>ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana hubungan sosial siswa yang hasil belajarnya rendah dengan teman sekelasnya? - Apakah ada indikasi bullying atau konflik antara siswa dengan teman sekelasnya? - Apakah siswa dengan hasil belajar rendah juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada? - Apakah ekstrakurikuler tersebut mengganggu belajar siswa? 	<ul style="list-style-type: none"> - Mereka beteman baik. Tidak ada alasan atau halangan yang menghalangi mereka untuk berteman. - Tidak ada bullying atau masalah serius di antara mereka. Kalau pun ada, biasanya hanya pertengkaran kecil yang cepat selesai, dan mereka langsung baikan lagi. Bahkan, mereka saling mendukung satu sama lain. - Ya mengikuti, semua siswa dikelas ini mengikuti ekstrakurikuler. - Tidak sama sekali. Karna kan ekstrakurikuler kegiatannya setelah jam pulang sekolah, an tidak
--	--	--	---	--

			<ul style="list-style-type: none"> - Apakah Anda bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk menunjang pembelajaran siswa? 	<p>pernah mengganggu waktu belajar siswa disekolah. Bahkan siswa terlihat senang mengikutinya. Jika memang siswa senang dan minat saya akan selalu mendukung mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Iya, agar suasana tetap kondusif dan proses pembelajaran lancar
		<p>b. Faktor Non-Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - waktu belajar - tempat belajar - alat- alat belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah waktu belajar juga menjadi salah satu faktor penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa di kelas anda? 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebenarnya waktu belajar disekolah itu singkat, bahkan dapat dikatakan kurang. Karna mereka hanya belajar saat disekolah saja, itu pun kadang mereka tidak memperhatikan. Ketika dirumah mereka jarang belajar, buka buku saat ada tugas atau

			<p>- Apakah ada kendala lain, seperti peraturan sekolah atau fasilitas, yang mengganggu belajar siswa dan mengganggu anda dalam melakukan kegiatan belajar mengajar?</p>	<p>PR saja, kadang PR dikerjakan di sekolah. Karna tidak ada yang membimbing atau mengingatkan belajar ketika dirumah. padahal saya selalu <i>ngewanti-wanti</i> kepada orang tua siswa, memperhatikan belajar anak ketika dirumah.</p> <p>- Tidak, fasilitas dan kebutuhan saya sudah disediakan oleh kepala sekolah. Walaupun fasilitas yang ada bisa dikatakan sedang-sedang saja, namun kepala sekolah selalu mengusahakan apa yang saya dan siswa butuhkan. Beliau selalu memberi dukungan penuh pada kelancaran proses belajar mengajar.</p>
--	--	--	--	--

4	Faktor lain	gangguan psikologis	- Berdasarkan pengamatan Anda, apakah siswa dengan hasil belajar tidak tuntas disebabkan karena masalah psikologis seperti syndrome yang mereka alami?	- Siswa yang istimewa atau ABK, tentu hasil belajarnya terbilang rendah. Karna memang perkembangan yang sedikit berbeda dengan siswa lainnya. Saya mewajarkan hal tersebut, namun saya pastikan hal tersebut tidak menghalangi mereka untuk belajar dan mencapai hasil yang memuaskan.
5	Pertanyaan penutup		Upaya apa yang Anda ambil setelah mengetahui faktor penyebab hasil belajar siswa tidak tuntas di kelas Anda?	- Saya selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada semua siswa. Saya sebisa mungkin membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam hal apapun, apalagi hal tersebut sampai mengganggu proses belajar dan hasil belajar siswa.

				<p>Saya selalu berusaha akrab dengan siswa supaya mereka nyaman untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan agar saya juga tahu. Saya berusaha bekerja sama dengan orang tua siswa, dengan melakukan pertemuan langsung atau kadang hanya melalui WhatsApp grup saja, untuk menyampaikan kondisi siswa dan membantu saya untuk mengawasi siswa ketika dirumah. Setiap pembelajaran siswa itu harus aktif, saya menggunakan berbagai macam metode dan model pembelajaran agar menghindari kejenuhan siswa</p>
--	--	--	--	--

				<p>karna gaya belajar yang begitu-begitu saja. Melakukan praktik langsung dan belajar diluar kelas.</p> <p>Menyiapkan <i>games</i> dan <i>ice breaking</i> yang bervariasi dan menarik. Saya selalu memberi penjelasan ulang kepada siswa yang belum paham.</p> <p>Memberi tempat duduk di barisan paling depan agar dapat terpantau dengan jelas. Saya juga memberikan bimbingan belajar bagi siswa yang belum bisa membaca di jam istirahat setiap hari walaupun hanya sebentar.</p> <p>Saya juga ikut itu mba KKG, untuk berbagi pengalaman dengan guru lain.</p>
--	--	--	--	--

HASIL WAWANCARA GURU

Nama lengkap : Siti Mustaghfiroh, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas III B

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Februari

Tempat : Kelas III B

No	Variabel	Sub Variabel	Bentuk Pertanyaan	Deskripsi
1	Pertanyaan pembuka		<ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada siswa di kelas Anda yang sering mengalami ketidaktuntasan dalam hasil belajar di hampir semua mata pelajaran? - Menurut Anda, apa saja faktor utama yang menyebabkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Di kelas saya, ada sekitar delapan anak yang sering mendapatkan nilai di bawah KKTP yang sudah ditetapkan yaitu 75 pada setiap ulangan. Mereka kesulitan pada hampir semua mata pelajaran. Setiap mengerjakan soal mereka hanya menyalin soalnya saja atau bahkan tidak diisi sama sekali. Enam diantaranya belum lancar membaca dan menulis dan dua anak ABK. - Faktornya memang banyak, Mbak. Di kelas ini, ada beberapa

			<p>ketidaktuntasan hasil belajar siswa di kelas Anda?</p>	<p>anak yang termasuk Anak Berkebutuhan Khusus, ada yang belum bisa menulis, ada yang terlambat dalam membaca, dan ada juga yang memang dari anak itu sendiri, sebenarnya mereka bisa namun seperti terkesan malas dan mengabaikan. Saya sudah mengonfirmasi kondisi mereka dengan guru di kelas sebelumnya, dan memang anak-anak yang kesulitan menulis dan membaca ini sudah mengalami masalah sejak kelas satu. Beberapa dari mereka bahkan belum bisa membaca sama sekali, sementara yang lain masih harus mengeja.</p>
--	--	--	---	---

				<p>Karena mereka belum lancar dalam menulis dan membaca, hal ini tentu mengganggu proses belajar mereka, sehingga hasil belajarnya menjadi rendah. ada berbagai faktor penyebabnya, ada yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, sehingga tidak ada yang mengajari mereka, dan ada juga yang memang kurang berminat untuk belajar. Sedangkan untuk anak-anak yang termasuk ABK, saya rasa wajar jika hasil belajar mereka cenderung rendah, karena perkembangan mereka memang berbeda dengan anak-anak</p>
--	--	--	--	---

				lainnya. Kita perlu memberikan dukungan dan pendekatan yang tepat agar mereka bisa belajar dengan lebih baik.
2	Faktor Internal	a. Faktor Jasmaniah - kesehatan tubuh - cacat tubuh	- Berdasarkan pengamatan Anda, apakah siswa dengan hasil belajar rendah mengalami masalah kesehatan selama proses pembelajaran?	- Dalam banyak kasus, siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas sering kali mengalami masalah kesehatan yang dapat memengaruhi proses pembelajaran mereka. Namun, di kelas ini, saya tidak menemukan adanya siswa yang mengalami masalah kesehatan yang signifikan. Semua siswa tampak dalam kondisi fisik yang baik dan tidak ada yang menunjukkan tanda-tanda masalah kesehatan yang dapat mengganggu belajar mereka.

				Kalaupun ada yang tidak enak badan saya anjurkan untuk izin tidak masuk kelas dulu sampai kondisinya membaik.
		b. Faktor Psikologi - intelegensi - minat - motivasi - bakat - kematangan	- Apakah semua siswa dengan nilai tidak tuntas di kelas Anda memiliki tingkat intelegensi yang rendah?	- Kalau menurut saya, tidak semua siswa dengan nilai tidak tuntas di kelas saya memiliki tingkat intelegensi yang rendah. Ada faktor lain yang mempengaruhi, seperti kurangnya perhatian dari orang tua atau masalah dalam memahami materi. Namun, ada juga siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang baik, tetapi mungkin tidak dapat menunjukkan kemampuannya dalam bentuk nilai. Beberapa dari mereka

			<p>sebenarnya bisa, namun mereka ini usil, sering tidak memperhatikan, main saat pembelajaran, sehingga mereka tertinggal ada juga yang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar.</p> <p>- Menurut Anda, apakah siswa dengan hasil belajar tidak tuntas kurang memiliki minat dalam belajar? Jika iya, apa penyebabnya?</p>	<p>- Iya, Mbak. Siswa yang memiliki minat pada suatu hal pasti mereka akan senang melakukannya. Untuk di kelas ini karena mereka belum lancar dalam membaca dan menulis, minat mereka untuk belajar menjadi kurang. Keterlambatan membaca dan menulis membuat mereka mengalami kesulitan saat mempelajari materi pelajaran secara mandiri.</p>
--	--	--	---	--

			<p>- Apakah Anda berusaha untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar? Jika ya, bagaimana caranya?</p>	<p>Saya juga sering memberi tahu mereka untuk belajar dirumah tapi siswa tersebut kadang malas, pinginnya main terus.</p> <p>- Iya, saya berusaha untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar. Salah satunya dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka bisa lebih mudah memahami pelajaran. Selain itu, saya juga menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, dan sesekali mengajak mereka belajar di luar kelas suasananya tidak membosankan. Saya juga berusaha untuk dekat dengan</p>
--	--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> - Apakah Anda melihat adanya faktor kurangnya motivasi pada siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas? - Apa langkah-langkah yang Anda ambil untuk meningkatkan motivasi siswa dengan hasil belajar tidak tuntas? 	<p>mereka dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga mereka merasa nyaman dan tidak takut untuk bertanya jika ada yang belum mereka pahami.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya, memang beberapa siswa tampak kurang semangat, malas untuk belajar. Kadang mereka itu susah diatur, suka gaduh, bermain-main, lari kesana kesini, seolah-olah semua kegiatan lebih menarik daripada belajar. - Setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, saya selalu memberikan motivasi dan afirmasi positif kepada semua siswa. Saya juga
--	--	--	---	--

			<p>- Apakah menurut Anda bakat dapat menyebabkan hasil belajar siswa tidak tuntas? Mengapa?</p>	<p>menyisipkan ice breaking di sela-sela pembelajaran untuk menjaga suasana tetap segar. Selain itu, saya memberi tahu mereka bahwa akan ada ulangan sebentar lagi, agar mereka bisa mempersiapkan diri dan belajar dengan baik untuk mendapatkan nilai yang bagus.</p> <p>- Tentu saja, siswa yang memiliki bakat di bidang tertentu cenderung lebih termotivasi untuk belajar. ketika mereka belajar sesuatu yang sesuai dengan minat dan bakatnya, mereka selalu bersemangat. Ada anak yang suka pelajaran seni, dia semangat kalau pelajaran seni tapi kalau disuruh</p>
--	--	--	---	--

			<p>belajar matematika pasti langsung lesu karena memang tidak sesuai minat dan bakatnya. Namun, faktor ini tidak terlalu berpengaruh jika anak tersebut ada kemauan dan semangat untuk terus belajar.</p> <p>- Apakah siswa dengan hasil belajar rendah di kelas Anda salah satu penyebabnya adalah karena mereka belum cukup matang secara emosional? Bagaimana cara Anda mengatasi hal tersebut?</p>	<p>- Iya, di kelas saya ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam mengelola emosi mereka, terutama anak-anak dengan kebutuhan khusus. Mereka sering merasa cemas, frustrasi, atau bahkan tidak percaya diri, yang berpengaruh terhadap fokus belajar mereka. Makanya, saya berusaha menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman, sehingga</p>
--	--	--	--	---

				<p>siswa dapat mengekspresikan perasaan mereka dengan bebas. Saya sering melibatkan mereka dalam kerjasama seperti permainan atau disikusi kelompok, tujuannya agar mereka belajar mengelola emosi dengan baik. Saya juga melakukan pendekatan yang lebih personal, berusaha mengenal setiap individu siswa agar bisa lebih memahami kebutuhan emosional mereka.</p>
3	Faktor Eksternal	<p>a. Faktor Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - lingkungan keluarga - lingkungan sekolah - 	<p>- Apakah Anda melibatkan orang tua dalam proses belajar siswa? Jika iya, bagaimana cara Anda melakukannya?</p>	<p>- Saya selalu melibatkan orang tua siswa dalam proses pembelajaran dengan mengingatkan mereka untuk memantau</p>

		lingkungan masyarakat	<p>- Menurut anda ketidaktuntasan hasil belajar siswa salah satunya di pengaruhi oleh faktor orang tua atau lingkungan keluarga?</p>	<p>kegiatan belajar anak di rumah. Selain itu, setiap minggu saya rutin mengonfirmasi kondisi siswa kepada orang tua melalui grup WhatsApp dan juga saat pembagian rapor. Faktor orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Orang tua siswa itu ada yang benar-benar memperhatikan kondisi anaknya, tetapi ada juga yang kasarnya tidak peduli lah. Alasan mereka kurang memperdulikan anaknya ya ada satu dan lain hal, ada yang memang menjadi orang tua tunggal sehingga sibuk bekerja dan tidak ada waktu</p>
--	--	-----------------------	--	---

				<p>untuk anaknya, ada juga yang beranggapan bahwa belajar di sekolah saja sudah cukup untuk anak mereka. Ketika saya mengonfirmasi kondisi siswa yang mengalami gangguan dalam belajar ada beberapa orang tua siswa yang tidak terima dan malah menyalahkan saya, 'Loh, gimana sih Bu! Emang Ibu nggak bisa ngajarin dia? Itu kan tanggung jawab Ibu, kenapa saya yang disalahkan?' mereka beranggapan bahwa tanggung jawab pendidikan sepenuhnya ada di tangan saya. Namun, ada juga orang tua yang lebih terbuka dan</p>
--	--	--	--	--

			<p>- Menurut Anda, apakah kurangnya perhatian juga mempengaruhi hasil belajar siswa?</p>	<p>mencari solusi. Jika mereka tidak bisa mengajari anak secara langsung, mereka akan mempertimbangkan untuk memasukkan anak ke les tambahan.</p> <p>- Iya, kurangnya perhatian, baik dari saya, orang tua, maupun lingkungan sekitar, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketika siswa tidak mendapatkan dukungan yang cukup, mereka bisa merasa diabaikan dan cenderung kurang percaya diri, sehingga semangat belajar mereka menurun. Dikelas ini juga ada anak yang kurang mendapatkan perhatian, dia itu</p>
--	--	--	--	--

			<p>- Apakah Anda memberikan perhatian khusus kepada siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas?</p>	<p>sering berperilaku gaduh supaya menarik perhatian orang lain. Dia jadi tidak fokus belajar, malas, tidak mau belajar ada-ada saja alasannya.</p> <p>- Saya berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan perhatian yang cukup kepada semua siswa. Namun, untuk siswa yang hasil belajarnya sering tidak tuntas, saya memberikan pemantauan yang lebih intensif. Saya dengan sigap memberikan bantuan yang diperlukan jika mereka merasa kesulitan dalam memahami materi. Jika saya melihat mereka mulai gaduh, saya akan menegur dengan lembut agar</p>
--	--	--	---	---

			<p>- Sebelum memulai pembelajaran, apakah Anda memastikan bahwa Anda menguasai materi yang akan diajarkan?</p>	<p>mereka dapat kembali fokus belajar. Selain itu, saya selalu memberikan afirmasi positif untuk memotivasi mereka agar semangat dalam proses belajar. Saya juga memberi jam tambahan bagi siswa yang belum lancar membaca dan menulis.</p> <p>- Iya, sebelum memulai pembelajaran, saya selalu menyiapkan RPP terlebih dahulu, jadi saya memiliki panduan yang jelas tentang materi apa yang akan diajarkan, tujuan pembelajarannya, serta metode yang paling sesuai untuk digunakan. Selain itu, saya juga menyiapkan aktivitas ice</p>
--	--	--	--	---

			<ul style="list-style-type: none"> - Apakah Anda menggunakan lebih dari satu sumber belajar? Jika iya, dari mana saja sumber-sumber tersebut? - Apakah Anda menggunakan variasi model dan media yang berbeda selama proses pembelajaran? 	<p>breaking atau permainan agar suasana kelas tidak membosankan selama jam belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Iya, selain buku LKS, biasanya saya menggunakan sumber belajar lain, seperti buku teks, video edukasi dari YouTube, atau menggunakan benda benda di sekitar yang sekiranya dapat mejadi sumber belajar. - Jujur, saya jarang menggunakan media dan model pembelajaran yang harus membuat sendiri dan rumit, karena ya saya tidak sempat untuk membuat berbagai macam media. Biasanya, saya lebih
--	--	--	--	---

			<p>mengandalkan variasi metode pembelajaran, seperti tanya jawab, diskusi dengan teman sebangku atau dalam kelompok, serta menggunakan permainan dan aktivitas ice breaking yang beragam. Namun, jika ada kesempatan, sebelumnya saya akan berusaha untuk menggunakan media yang lebih kreatif dan menarik.</p>
		<p>- Bagaimana konsentrasi siswa dengan hasil belajar tidak tuntas selama pembelajaran? dan Apa yang Anda lakukan terhadap siswa yang kehilangan</p>	<p>- Mereka susah sekali untuk fokus saat pembelajaran. Kelas jadi gaduh, mereka suka lari-lari, keluar masuk kelas, dan saya sampai kewalahan menegur mereka. Mereka lebih tertarik pada hal-hal lain. Bahkan,</p>

			<p>fokus selama pembelajaran?</p>	<p>pernah saya harus menyita mainan mereka karena mereka tidak berhenti bermain meskipun sudah saya tegur. Lucunya, mainan itu hanya disembunyikan di dalam laci. upaya saya agar mereka kembali fokus ya dengan menegur mereka secara halus, setelah saya beri permainan atau ice breaking sampai fokus mereka beralih pada saya, baru setelah itu saya melanjutkan pembelajaran.</p>
			<p>- Apakah Anda mengalami kendala dengan kurikulum yang digunakan saat ini?</p>	<p>- Dulu awal-awal iya, karena kan belum terbiasa dan harus beradaptasi, tapi sekarang Alhamdulillah tidak mbak.</p>
			<p>- Bagaimana hubungan sosial siswa yang</p>	<p>- Baik.</p>

			<p>hasil belajarnya rendah dengan teman sekelasnya?</p> <p>- Apakah ada indikasi bullying atau konflik antara siswa dengan teman sekelasnya?</p> <p>- Apakah siswa dengan hasil belajar rendah juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada?</p> <p>- Apakah ekstrakurikuler tersebut mengganggu belajar siswa?</p>	<p>- Tidak ada indikasi bullying di kelas. Semuanya berteman tanpa membedakan satu sama lain. Bahkan, jika ada yang mengalami kesulitan, mereka saling membantu.</p> <p>- Iya, semua siswa dikelas saya ikut kegiatan ekstra.</p> <p>- Tidak, bahkan saya menyarankan kepada siswa untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler tujuannya agar mereka dapat belajar keterampilan baru dan memperluas wawasan mereka. saya menyarankan</p>
--	--	--	---	--

			<ul style="list-style-type: none"> - Apakah Anda bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk menunjang pembelajaran siswa? 	<p>untuk memilih ekstrakurikuler yang mereka minati, bukan hanya sekedar ikut-ikut teman saja.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Iya, kadang bel sudah berbunyi, tapi anak-anak masih asyik jajan di luar. Jadi, saya minta bantuan warga atau pedagang yang berjualan di sekitar sekolah untuk menegur saat melihat siswa yang masih diluar ketika jam pelajaran sudah dimulai.
		<p>b. Faktor Non-Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - waktu belajar - tempat belajar - alat- alat belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah waktu belajar juga menjadi salah satu faktor penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa di kelas anda? 	<ul style="list-style-type: none"> - Iya mbak. Waktu belajar di sekolah itu memang singkat, jadi saya berusaha semaksimal mungkin untuk mengajarkan semua materi yang perlu disampaikan. Jadinya saya

				<p>kebingungan mengatur waktu untuk memberikan jam tambahan, namun saya usahakan seminggu sekali untuk memberikan jam tambahan yaitu di hari kamis setelah pulang sekolah. Dari pengakuan orang tua siswa, di rumah, mereka lebih memilih menghabiskan waktu untuk bermain daripada belajar, terutama bermain HP. Meskipun ada yang mengikuti les, jika di rumah mereka tidak belajar, mereka cenderung berpikir bahwa waktu belajar itu hanya saat di sekolah saja, dan di rumah tidak ada kewajiban untuk belajar. Jika waktu belajarnya</p>
--	--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada kendala lain, seperti peraturan sekolah atau fasilitas, yang mengganggu belajar siswa dan mengganggu anda dalam melakukan kegiatan belajar mengajar? 	<p>hanya saat di sekolah saja maka mereka kesulitan untuk mengejar materi yang belum dipahami yang akan berdampak pada hasil belajarnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak, justru, kepala sekolah selalu berusaha memenuhi apa yang saya butuhkan, terutama jika itu berkaitan dengan anak-anak. Beliau selalu memberikan dukungan dan menyediakan fasilitas yang diperlukan, baik untuk saya maupun untuk siswa.
4	Faktor lain	gangguan psikologis	<ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan pengamatan Anda, apakah siswa dengan hasil belajar tidak tuntas disebabkan karena masalah 	<ul style="list-style-type: none"> - Ya, Untuk siswa ABK, memang seringkali hasil belajar mereka tidak tuntas, mereka lebih susah menangkap intruksi yang saya

			psikologis seperti syndrome yang mereka alami?	berikan dan lebih kesusahan memahami pelajaran, kadang mereka itu sulit untuk diatur, saya harus ekstra sabar. Namun memang wajar jika hasil belajarnya tidak tuntas, karena perkembangan mereka berbeda dengan anak-anak lain seusianya. Tapi, saya percaya itu bukan menjadi faktor penghalang bagi mereka. Dengan kesabaran ekstra, saya berusaha membantu mereka dan selalu memberikan motivasi agar mereka tetap semangat dan percaya diri.
5	Pertanyaan penutup		Upaya apa yang Anda ambil setelah mengetahui faktor penyebab hasil belajar siswa tidak tuntas di kelas	- Saya mencoba mendekati mereka agar bisa memahami kesulitan yang mereka hadapi,

			Anda?	<p>apakah itu dari materi pelajaran, cara saya menyampaikan materi, atau mungkin ada masalah lain di luar sekolah. Setelah saya mengetahui apa yang menjadi kendala, saya berusaha mencari solusi dan membantu siswa mengatasi masalah tersebut. Saya berusaha untuk selalu berkomunikasi dan memberitahukan kondisi dan perkembangan siswa kepada orang tuanya, walaupun kadang saya diabaikan, tapi saya tetap saja harus selalu mengkonfirmasi bagaimana anak-anak mereka, siapa tahu orang tuanya sadar dan</p>
--	--	--	-------	---

				<p>mulai memperhatikan kondisi anaknya. Saya juga memberikan afirmasi positif setiap hari dan sering menyelingi pembelajaran dengan permainan agar mereka tidak merasa jenuh. Saya usahakan setiap pembelajaran itu siswa yang lebih dominan daripada saya, contohnya seperti diskusi kelompok, pokoknya selama pembelajaran siswa itu harus aktif agar mereka punya kegiatan dan tidak main sendiri. Ketika mereka kesulitan memahami materi, saya menjelaskan kembali sampai mereka benar-benar paham. Saya juga rutin mengikuti kegiatan</p>
--	--	--	--	---

				<p>KKG, untuk <i>sharing</i> dan menambah ilmu saya. Selain memberikan bimbingan dikelas, saya memberi jam tambahan khusus agar mereka bisa belajar. Karna rata-rata mereka terlambat membaca dan menulis jadi pada jam tambahan ini saya isi dengan mengajari mereka membaca dan menulis. Kegiatan ini saya lakukan secara rutin setiap hari Kamis setelah pulang sekolah, selama sekitar 30-45 menit. Namun, kadang-kadang ada kendala, baik dari pihak saya maupun karena adanya acara di sekolah, sehingga kegiatan ini bisa tertunda. Jika pada minggu ini</p>
--	--	--	--	---

				<p>ada acara di hari Kamis, saya akan mencari hari lain di minggu yang sama untuk menggantinya. Intinya, saya berkomitmen untuk memberikan jam tambahan secara rutin sekali seminggu bagi siswa yang belum bisa membaca dan menulis.</p> <p>Walaupun saat pelaksanaan bimbingan belajar terkadang mereka ingin cepat-cepat pulang sehingga suasana tidak kondusif, namun saya tetap melanjutkan bimbingan sampai selesai.</p>
--	--	--	--	---

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama lengkap : Natan Pranaja Wibisana

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2025

Tempat : Depan Kelas III A

No	Variabel	Sub Variabel	Bentuk Pertanyaan	Deskripsi
1.	Faktor Internal	a. Faktor Jasmaniah - kesehatan tubuh - cacat tubuh	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu sering merasa sakit atau tidak enak badan saat belajar? - Apakah kamu sarapan setiap pagi? - Jam berapa biasanya kamu tidur? 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak. Aku kalau sakit izin kak. - Iya - Kadang jam 9, kadang jam 10. Tapi biasanya kalau sudah jam 10, sudah disuruh tidur mamah
		b. Faktor Psikologi - intelegensi - minat - motivasi - bakat - kematangan	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu merasa kurang semangat dalam belajar? Jika iya, apa alasannya? - Apa yang membuatmu semangat belajar? 	<ul style="list-style-type: none"> - Iya, kalau kurang paham sama materi pelajarannya jadi tidak semangat. - Aku suka kalau ada praktik-praktiknya sama yang

				banyak gamenya
3	Faktor Eksternal	a. Faktor Sosial - lingkungan keluarga - lingkungan sekolah - lingkungan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu juga belajar jika dirumah?. Jika iya, dengan siapa kamu belajar di rumah? - Apakah anda senang belajar di kelas? - Apakah suasana kelas mengganggu belajarmu? - Apakah penjelasan yang diberikan oleh guru mudah untuk kamu pahami? - Bagaimana cara belajar yang paling kamu sukai? - Apakah guru membantu kamu jika kesulitan memahami materi pelajaran? - Apakah teman-teman kelasmu ada yang mengganggu 	<ul style="list-style-type: none"> - Iya kadang, soalnya aku les kak, biasanya kalau belajar atau ngerjain PR ya di tempat les, jadi jarang belajar dirumah, soalnya tidak ada yang mengajari. - Iya senang. - Tidak. - Iya kak - yang banyak gamenya. - Iya - Tidak.

			mu? - Apakah kamu mengikuti ekstrakurikuler? Jika iya, apa saja? - Apakah kegiatan ekstrakurikuler mengganggu belajarmu?	- drumband, pramuka, sama baca tulis Al-quran. - Tidak
		b. Faktor Non-Sosial - waktu belajar - tempat belajar - alat- alat belajar	- Bagaimana cara kamu mengatur waktu antara belajar dan bermain? - Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk belajar setiap hari? - Dimana tempat yang paling kamu sukai untuk belajar? - Apakah kamu merasa suasana di kelasmu nyaman untuk belajar? - Apakah ada yang membutmu tidak nyaman ketika belajar?	- Ya kalau waktunya belajar ya belajar,kalau sudah selesai baru main. - di sekolah sama di tempat les, kadang dirumah juga tapi jarang. - di sekolah sama tempat les. - Iya - Tidak

Nama lengkap : Aditya Gibran Alvaro

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2025

Tempat : Depan Kelas III A

No	Variabel	Sub Variabel	Bentuk Pertanyaan	Deskripsi
1.	Faktor Internal	a. Faktor Jasmaniah - kesehatan tubuh - cacat tubuh	- Apakah kamu sering merasa sakit atau tidak enak badan saat belajar? - Apakah kamu sarapan setiap pagi? - Jam berapa biasanya kamu tidur?	- Tidak. - Iya - Jam 10
		b. Faktor Psikologi - intelegensi - minat - motivasi - bakat - kematangan	- Apakah kamu merasa kurang semangat dalam belajar? Jika iya, apa alasannya? - Apa yang membuatmu semangat belajar?	- Kadang. - Belajar sambil bermain
3	Faktor Eksternal	a. Faktor Sosial - lingkungan keluarga - lingkungan sekolah - lingkungan masyarakat	- Apakah kamu juga belajar jika dirumah?.Jika iya, dengan siapa kamu belajar di rumah? - Apakah anda senang belajar di kelas? - Apakah suasana kelas mengganggu belajarmu? - Apakah penjelasan yang diberikan oleh	- Tidak. - Iya senang. - Tidak. - Iya.

			<p>guru mudah untuk kamu pahami?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara belajar yang paling kamu sukai? - Apakah guru membantu kamu jika kesulitan memahami materi pelajaran? - Apakah teman-teman kelasmu ada yang mengganggu mu? - Apakah kamu mengikuti ekstrakurikuler? Jika iya, apa saja? - Apakah kegiatan ekstrakurikuler mengganggu belajarmu? 	<ul style="list-style-type: none"> - Belajar sambil bermain. - Iya - Tidak. - drumband dan pramuka - Tidak
		<p>b. Faktor Non-Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - waktu belajar - tempat belajar - alat- alat belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara kamu mengatur waktu antara belajar dan bermain? - Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk belajar setiap hari? - Dimana tempat yang paling kamu sukai untuk belajar? - Apakah kamu merasa suasana di kelasmu nyaman 	<ul style="list-style-type: none"> - Ya saat belajar. - Saat di sekolah. - di kelas. - Iya

			untuk belajar? - Apakah ada yang membuatmu tidak nyaman ketika belajar?	- Tidak
--	--	--	--	---------

Nama lengkap : Rafa Latief Azizan

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret

Tempat : Samping Kelas III A

No	Variabel	Sub Variabel	Bentuk Pertanyaan	Deskripsi
1.	Faktor Internal	a. Faktor Jasmaniah - kesehatan tubuh - cacat tubuh	- Apakah kamu sering merasa sakit atau tidak enak badan saat belajar? - Apakah kamu sarapan setiap pagi? - Jam berapa biasanya kamu tidur?	- Tidak kak. - Iya - Jam 10
		b. Faktor Psikologi - intelegensi - minat - motivasi - bakat - kematangan	- Apakah kamu merasa kurang semangat dalam belajar? Jika iya, apa alasannya? - Apa yang membuatmu semangat belajar?	- Iya, kadang susah engga paham, jadi malas. - Kalau jawab pertanyaan dapat hadiah.
3	Faktor Eksternal	a. Faktor Sosial - lingkungan keluarga - lingkungan	- Apakah kamu juga belajar jika dirumah? Jika iya, dengan siapa kamu belajar di rumah? - Apakah anda senang belajar di kelas?	- Tidak, malas tidak ada yang mengajari. - Senang.

		sekolah - lingkungan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah suasana kelas mengganggu belajarmu? - Apakah penjelasan yang diberikan oleh guru mudah untuk kamu pahami? - Bagaimana cara belajar yang paling kamu sukai? - Apakah guru membantu kamu jika kesulitan memahami materi pelajaran? - Apakah teman-teman kelasmu ada yang mengganggu mu? - Apakah kamu mengikuti ekstrakurikuler? Jika iya, apa saja? - Apakah kegiatan ekstrakurikuler mengganggu belajarmu? 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak. - Kadang aku tidak paham. - yang sambil bermain. - Iya. - Tidak. - drumband dan pramuka - Tidak
		b. Faktor Non-Sosial - waktu belajar - tempat belajar - alat- alat belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara kamu mengatur waktu antara belajar dan bermain? - Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk belajar setiap hari? - Dimana tempat yang 	<ul style="list-style-type: none"> - Belajar jika bel masuk bermain saat istirahat. - Sampai pulang sekolah.

			paling kamu sukai untuk belajar? - Apakah kamu merasa suasana di kelasmu nyaman untuk belajar? - Apakah ada yang membutmu tidak nyaman ketika belajar?	- di kelas. - nyaman. - Tidak
--	--	--	--	-------------------------------------

Nama lengkap : Udara Nararirova

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2025

Tempat : Samping Kelas III A

No	Variabel	Sub Variabel	Bentuk Pertanyaan	Deskripsi
1.	Faktor Internal	a. Faktor Jasmaniah - kesehatan tubuh - cacat tubuh	- Apakah kamu sering merasa sakit atau tidak enak badan saat belajar? - Apakah kamu sarapan setiap pagi? - Jam berapa biasanya kamu tidur?	- Tidak. - Tidak - Jam 11
		b. Faktor Psikologi - intelegensi - minat - motivasi - bakat - kematangan	- Apakah kamu merasa kurang semangat dalam belajar? Jika iya, apa alasannya? - Apa yang membuatmu semangat belajar?	- Iya. - Tidak tahu
3	Faktor	a. Faktor	- Apakah kamu juga	- Tidak, malas

	Eksternal	Sosial - lingkungan keluarga - lingkungan sekolah - lingkungan masyarakat	belajar jika dirumah? Jika iya, dengan siapa kamu belajar di rumah? - Apakah anda senang belajar di kelas? - Apakah suasana kelas mengganggu belajarmu? - Apakah penjelasan yang diberikan oleh guru mudah untuk kamu pahami? - Bagaimana cara belajar yang paling kamu sukai? - Apakah guru membantu kamu jika kesulitan memahami materi pelajaran? - Apakah teman-teman kelasmu ada yang mengganggu mu? - Apakah kamu mengikuti ekstrakurikuler? Jika iya, apa saja? - Apakah kegiatan ekstrakurikuler mengganggu belajarmu?	tidak ada yang mengajari menyuruh. Biasa saja. Tidak. Iya. yang seperti biasanya. Iya Tidak. drumband dan pramuka Tidak
		b. Faktor Non-Sosial - waktu	- Bagaimana cara kamu mengatur waktu antara belajar	- Saat istirahat baru bermain.

		belajar - tempat belajar - alat- alat belajar	dan bermain? - Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk belajar setiap hari? - Dimana tempat yang paling kamu sukai untuk belajar? - Apakah kamu merasa suasana di kelasmu nyaman untuk belajar? - Apakah ada yang membutmu tidak nyaman ketika belajar?	- Sampai pulang sekolah. - di kelas. - Iya - Tidak
--	--	---	--	---

Nama lengkap : Alfariel Yusuf Arkan Saputra

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2025

Tempat : Samping Kelas III A

No	Variabel	Sub Variabel	Bentuk Pertanyaan	Deskripsi
1.	Faktor Internal	a. Faktor Jasmaniah - kesehatan tubuh - cacat tubuh	- Apakah kamu sering merasa sakit atau tidak enak badan saat belajar? - Apakah kamu sarapan setiap pagi? - Jam berapa biasanya kamu tidur?	- Tidak. - Tidak - Jam 10
		b. Faktor Psikologi - intelegensi - minat - motivasi	- Apakah kamu merasa kurang semangat dalam belajar? Jika iya, apa alasannya? - Apa yang	- Iya. Susah - Saat

		- bakat - kematangan	membuatmu semangat belajar?	pelajaran matematika
3	Faktor Eksternal	a. Faktor Sosial - lingkungan keluarga - lingkungan sekolah - lingkungan masyarakat	- Apakah kamu juga belajar jika dirumah?..Jika iya, dengan siapa kamu belajar di rumah? - Apakah anda senang belajar di kelas? - Apakah suasana kelas mengganggu belajarmu? - Apakah penjelasan yang diberikan oleh guru mudah untuk kamu pahami? - Bagaimana cara belajar yang paling kamu sukai? - Apakah guru membantu kamu jika kesulitan memahami materi pelajaran? - Apakah teman-teman kelasmu ada yang mengganggu mu? - Apakah kamu mengikuti ekstrakurikuler? Jika iya, apa saja? - Apakah kegiatan ekstrakurikuler	- kadang iya - Iya. - Tidak. - Aku yang kadang tidak paham. - Praktik - Iya - Tidak. - drumband, dan pramuka - Tidak

			mengganggu belajarmu?	
		b. Faktor Non-Sosial - waktu belajar - tempat belajar - alat- alat belajar	- Bagaimana cara kamu mengatur waktu antara belajar dan bermain? - Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk belajar setiap hari? - Di mana tempat yang paling kamu sukai untuk belajar? - Apakah kamu merasa suasana di kelasmu nyaman untuk belajar? - Apakah ada yang membutmu tidak nyaman ketika belajar?	- Bermain saat istirahat. - Saat disekolah. - di kelas. - iya - Tidak

Nama lengkap : Inara Aqifah

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2025

Tempat : Depan Kelas III A

No	Variabel	Sub Variabel	Bentuk Pertanyaan	Deskripsi
1.	Faktor Internal	a. Faktor Jasmaniah - kesehatan tubuh - cacat tubuh	- Apakah kamu sering merasa sakit atau tidak enak badan saat belajar? - Apakah kamu sarapan setiap pagi? - Jam berapa biasanya kamu tidur?	- Tidak - Tidak - Jam 10

		b. Faktor Psikologi - intelegensi - minat - motivasi - bakat - kematangan	- Apakah kamu merasa kurang semangat dalam belajar? Jika iya, apa alasannya? - Apa yang membuatmu semangat belajar?	- Iya, karena aku belum lancar membaca. - Saat pelajaran matematika
3	Faktor Eksternal	a. Faktor Sosial - lingkungan keluarga - lingkungan sekolah - lingkungan masyarakat	- Apakah kamu juga belajar jika dirumah?.Jika iya, dengan siapa kamu belajar di rumah? - Apakah anda senang belajar di kelas? - Apakah suasana kelas mengganggu belajarmu? - Apakah penjelasan yang diberikan oleh guru mudah untuk kamu pahami? - Bagaimana cara belajar yang paling kamu sukai? - Apakah guru membantu kamu jika kesulitan memahami materi pelajaran? - Apakah teman-teman kelasmu ada yang mengganggu	- Kadang - Senang. - Tidak. - Iya, tapi aku yang kadang tidak paham kak. - berkelompok dan belajar diluar kelas. - Iya - Tidak.

			mu? - Apakah kamu mengikuti ekstrakurikuler? Jika iya, apa saja? - Apakah kegiatan ekstrakurikuler mengganggu belajarmu?	- drumband, pramuka, dan baca tulis Al-quran - Tidak
		b. Faktor Non-Sosial - waktu belajar - tempat belajar - alat- alat belajar	- Bagaimana cara kamu mengatur waktu antara belajar dan bermain? - Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk belajar setiap hari? - Di mana tempat yang paling kamu sukai untuk belajar? - Apakah kamu merasa suasana di kelasmu nyaman untuk belajar? - Apakah ada yang membutmu tidak nyaman ketika belajar?	- Belajar saat jam masuk dan bermain saat istirahat. - di sekolah saja. - di kelas dan di luar kelas. - nyaman. - Tidak

Nama lengkap : Adam Abdillah P

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2025

Tempat : Samping Kelas III B

No	Variabel	Sub Variabel	Bentuk Pertanyaan	Deskripsi
1.	Faktor	a. Faktor	- Apakah kamu	- Tidak.

	Internal	Jasmaniah - kesehatan tubuh - cacat tubuh	<ul style="list-style-type: none"> - sering merasa sakit atau tidak enak badan saat belajar? - Apakah kamu sarapan setiap pagi? - Jam berapa biasanya kamu tidur? 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak - Jam 10
		b. Faktor Psikologi - intelegensi - minat - motivasi - bakat - kematangan	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu merasa kurang semangat dalam belajar? Jika iya, apa alasannya? - Apa yang membuatmu semangat belajar? 	<ul style="list-style-type: none"> - Iya, belum bisa membaca - Tidak tahu.
3	Faktor Eksternal	a. Faktor Sosial - lingkungan keluarga - lingkungan sekolah - lingkungan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu juga belajar jika di rumah?..Jika iya, dengan siapa kamu belajar di rumah? - Apakah anda senang belajar di kelas? - Apakah suasana kelas mengganggu belajarmu? - Apakah penjelasan yang diberikan oleh guru mudah untuk kamu pahami? - Bagaimana cara belajar yang paling 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak. Tidak ada yang menyuruh - Iya. - Tidak. - Iya. - yang banyak game

			<p>kamu sukai?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah guru membantu kamu jika kesulitan memahami materi pelajaran? - Apakah teman-teman kelasmu ada yang mengganggu mu? - Apakah kamu mengikuti ekstrakurikuler? Jika iya, apa saja? - Apakah kegiatan ekstrakurikuler mengganggu belajarmu? 	<p>serunya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Iya - Tidak. - drumband, pramuka, dan kaligrafi. - Tidak
		<p>b. Faktor Non-Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - waktu belajar - tempat belajar - alat- alat belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara kamu mengatur waktu antara belajar dan bermain? - Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk belajar setiap hari? - Dimana tempat yang paling kamu sukai untuk belajar? - Apakah kamu merasa suasana di kelasmu nyaman untuk belajar? 	<ul style="list-style-type: none"> - Bermain saat jam istirahat, tidak dikelas. - Dari jam 7 sampai pulang sekolah. - Di kelas. - Iya

			- Apakah ada yang membutmu tidak nyaman ketika belajar?	- Tidak
--	--	--	---	---------

Nama lengkap : Fauzan Aditia

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2025

Tempat : Samping Kelas III B

No	Variabel	Sub Variabel	Bentuk Pertanyaan	Deskripsi
1.	Faktor Internal	a. Faktor Jasmaniah - kesehatan tubuh - cacat tubuh	- Apakah kamu sering merasa sakit atau tidak enak badan saat belajar? - Apakah kamu sarapan setiap pagi? - Jam berapa biasanya kamu tidur?	- Tidak. - Tidak - Jam 10
		b. Faktor Psikologi - intelegensi - minat - motivasi - bakat - kematangan	- Apakah kamu merasa kurang semangat dalam belajar? Jika iya, apa alasannya? - Apa yang membuatmu semangat belajar?	- Iya, kurang semangat saja. - Tidak tahu.
3	Faktor Eksternal	a. Faktor Sosial - lingkungan keluarga - lingkungan sekolah - lingkungan masyarakat	- Apakah kamu juga belajar jika dirumah?.Jika iya, dengan siapa kamu belajar di rumah? - Apakah anda senang belajar di kelas? - Apakah suasana	- Tidak, belajar di tempat les dengan guru les. - Iya. - Tidak.

			<p>kelas mengganggu belajarmu?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah penjelasan yang diberikan oleh guru mudah untuk kamu pahami? - Bagaimana cara belajar yang paling kamu sukai? - Apakah guru membantu kamu jika kesulitan memahami materi pelajaran? - Apakah teman-teman kelasmu ada yang mengganggu mu? - Apakah kamu mengikuti ekstrakurikuler? Jika iya, apa saja? - Apakah kegiatan ekstrakurikuler mengganggu belajarmu? 	<ul style="list-style-type: none"> - Iya. - tebak-tebakan. - Iya - Tidak. - drumband, pramuka, dan rebana. - Tidak
		<p>b. Faktor Non-Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - waktu belajar - tempat belajar - alat- alat belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara kamu mengatur waktu antara belajar dan bermain? - Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk 	<ul style="list-style-type: none"> - Sesuai jadwal sekolah dan les. - disekolah dan tempat

			belajar setiap hari? - Dimana tempat yang paling kamu sukai untuk belajar? - Apakah kamu merasa suasana di kelasmu nyaman untuk belajar? - Apakah ada yang membutmu tidak nyaman ketika belajar?	les. di kelas dan tempat les. Iya Tidak
--	--	--	---	--

Nama lengkap : Muhammad Dzaki

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2025

Tempat : Kelas III B

No	Variabel	Sub Variabel	Bentuk Pertanyaan	Deskripsi
1.	Faktor Internal	a. Faktor Jasmaniah - kesehatan tubuh - cacat tubuh	- Apakah kamu sering merasa sakit atau tidak enak badan saat belajar? - Apakah kamu sarapan setiap pagi? - Jam berapa biasanya kamu tidur?	- Tidak, kalau sakit izin. Iya. Jam 10
		b. Faktor Psikologi - intelegensi - minat - motivasi - bakat - kematangan	- Apakah kamu merasa kurang semangat dalam belajar? Jika iya, apa alasannya? - Apa yang membuatmu semangat belajar?	Iya, kesusahan membaca. Tidak tahu.

3	Faktor Eksternal	a. Faktor Sosial - lingkungan keluarga - lingkungan sekolah - lingkungan masyarakat	- Apakah kamu juga belajar jika dirumah?.Jika iya, dengan siapa kamu belajar di rumah? - Apakah anda senang belajar di kelas? - Apakah suasana kelas mengganggu belajarmu? - Apakah penjelasan yang diberikan oleh guru mudah untuk kamu pahami? - Bagaimana cara belajar yang paling kamu sukai? - Apakah guru membantu kamu jika kesulitan memahami materi pelajaran? - Apakah teman-teman kelasmu ada yang mengganggu mu? - Apakah kamu mengikuti ekstrakurikuler? Jika iya, apa saja? - Apakah kegiatan ekstrakurikuler mengganggu	- Iya, kalau ada PR, biasanya belajar sendiri. - Senang. - Tidak. - Iya. - berkelompok , praktik dan game. - Iya - Tidak. - drumband, pramuka, dan baca tulis Al-quran - Tidak
---	------------------	--	--	--

			belajarmu?	
		b. Faktor Non-Sosial - waktu belajar - tempat belajar - alat- alat belajar	- Bagaimana cara kamu mengatur waktu antara belajar dan bermain? - Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk belajar setiap hari? - Dimana tempat yang paling kamu sukai untuk belajar? - Apakah kamu merasa suasana di kelasmu nyaman untuk belajar? - Apakah ada yang membutmu tidak nyaman ketika belajar?	- Saatnya belajar harus belajar, bermain saat istirahat dan pulang sekolah. - dari pagi sampai pulang sekolah. - Di kelas - Iya - Tidak

Nama lengkap : Laila Hasna Nuria

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2025

Tempat : Kelas III B

No	Variabel	Sub Variabel	Bentuk Pertanyaan	Deskripsi
1.	Faktor Internal	a. Faktor Jasmaniah - kesehatan tubuh - cacat tubuh	- Apakah kamu sering merasa sakit atau tidak enak badan saat belajar? - Apakah kamu sarapan setiap pagi? - Jam berapa biasanya kamu	- Tidak. - Iya - Jam 10

			tidur?	
		b. Faktor Psikologi - intelegensi - minat - motivasi - bakat - kematangan	- Apakah kamu merasa kurang semangat dalam belajar? Jika iya, apa alasannya? - Apa yang membuatmu semangat belajar?	- Iya, kesusahan memahami materi. - Tidak tahu.
3	Faktor Eksternal	a. Faktor Sosial - lingkungan keluarga - lingkungan sekolah - lingkungan masyarakat	- Apakah kamu juga belajar jika dirumah?..Jika iya, dengan siapa kamu belajar di rumah? - Apakah anda senang belajar di kelas? - Apakah suasana kelas mengganggu belajarmu? - Apakah penjelasan yang diberikan oleh guru mudah untuk kamu pahami? - Bagaimana cara belajar yang paling kamu sukai? - Apakah guru membantu kamu jika kesulitan memahami materi pelajaran?	- Terkadang belajar, biasanya sama ibu, kalau ibu tidak bisa sendiri. - Iya. - Tidak. - Iya. - Quis dan game. - Iya

			<ul style="list-style-type: none"> - Apakah teman-teman kelasmu ada yang mengganggu mu? - Apakah kamu mengikuti ekstrakurikuler? Jika iya, apa saja? - Apakah kegiatan ekstrakurikuler mengganggu belajarmu? 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak. - drumband, pramuka, dan rebana - Tidak
		b. Faktor Non-Sosial - waktu belajar - tempat belajar - alat- alat belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara kamu mengatur waktu antara belajar dan bermain? - Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk belajar setiap hari? - Di mana tempat yang paling kamu sukai untuk belajar? - Apakah kamu merasa suasana di kelasmu nyaman untuk belajar? - Apakah ada yang membutmu tidak nyaman ketika belajar? 	<ul style="list-style-type: none"> - waktunya belajar harus belajar. - dari pagi sampai siang pulang sekolah. di sekolah. - Iya - Tidak

Nama lengkap : Muhammad Haidar Afiq

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2025

Tempat : Depan Kelas III B

No	Variabel	Sub Variabel	Bentuk Pertanyaan	Deskripsi
1.	Faktor Internal	a. Faktor Jasmaniah - kesehatan tubuh - cacat tubuh	- Apakah kamu sering merasa sakit atau tidak enak badan saat belajar? - Apakah kamu sarapan setiap pagi? - Jam berapa biasanya kamu tidur?	- Tidak. - Tidak - Jam 10
		b. Faktor Psikologi - intelegensi - minat - motivasi - bakat - kematangan	- Apakah kamu merasa kurang semangat dalam belajar? Jika iya, apa alasannya? - Apa yang membuatmu semangat belajar?	- Iya, tidak tahu. - tidak tahu.
3	Faktor Eksternal	a. Faktor Sosial - lingkungan keluarga - lingkungan sekolah - lingkungan masyarakat	- Apakah kamu juga belajar jika dirumah?.Jika iya, dengan siapa kamu belajar di rumah? - Apakah anda senang belajar di kelas? - Apakah suasana kelas mengganggu	- Tidak - Iya - Tidak.

			belajarmu? - Apakah penjelasan yang diberikan oleh guru mudah untuk kamu pahami? - Bagaimana cara belajar yang paling kamu sukai? - Apakah guru membantu kamu jika kesulitan memahami materi pelajaran? - Apakah teman-teman kelasmu ada yang mengganggu mu? - Apakah kamu mengikuti ekstrakurikuler? Jika iya, apa saja? - Apakah kegiatan ekstrakurikuler mengganggu belajarmu?	- Iya. - tidak tahu. - Iya - Tidak. - drumband dan pramuka. - Tidak
		b. Faktor Non-Sosial - waktu belajar - tempat belajar - alat- alat belajar	- Bagaimana cara kamu mengatur waktu antara belajar dan bermain? - Berapa lama waktu yang kamu	- saat bel masuk belajar. - sampai pulang

			habiskan untuk belajar setiap hari?	sekolah.
			- Di mana tempat yang paling kamu sukai untuk belajar?	- sekolah.
			- Apakah kamu merasa suasana di kelasmu nyaman untuk belajar?	- Iya
			- Apakah ada yang membutmu tidak nyaman ketika belajar?	- Tidak

Nama lengkap : Rangga Satya A

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2025

Tempat : Depan Kelas III B

No	Variabel	Sub Variabel	Bentuk Pertanyaan	Deskripsi
1.	Faktor Internal	a. Faktor Jasmaniah - kesehatan tubuh - cacat tubuh	- Apakah kamu sering merasa sakit atau tidak enak badan saat belajar? - Apakah kamu sarapan setiap pagi? - Jam berapa biasanya kamu tidur?	- Tidak. - Tidak - Jam 10
		b. Faktor Psikologi - intelegensi - minat - motivasi - bakat	- Apakah kamu merasa kurang semangat dalam belajar? Jika iya, apa alasannya? - Apa yang	- Iya, karena saya kesulitan membaca. - Tidak tahu

		- kematangan	membuatmu semangat belajar?	
3	Faktor Eksternal	a. Faktor Sosial - lingkungan keluarga - lingkungan sekolah - lingkungan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu juga belajar jika dirumah?..Jika iya, dengan siapa kamu belajar di rumah? - Apakah anda senang belajar di kelas? - Apakah suasana kelas mengganggu belajarmu? - Apakah penjelasan yang diberikan oleh guru mudah untuk kamu pahami? - Bagaimana cara belajar yang paling kamu sukai? - Apakah guru membantu kamu jika kesulitan memahami materi pelajaran? - Apakah teman-teman kelasmu ada yang mengganggu mu? - Apakah kamu mengikuti ekstrakurikuler? Jika iya, apa saja? - Apakah kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> - belajar kalau ada tugas, belajar sendiri ibuk kerja. - Iya. - Tidak. - Iya. - praktik dan game. - Iya - Tidak. - drumband, pramuka, dan baca tulis Al-quran - Tidak

			ekstrakurikuler mengganggu belajarmu?	
		b. Faktor Non-Sosial - waktu belajar - tempat belajar - alat- alat belajar	- Bagaimana cara kamu mengatur waktu antara belajar dan bermain? - Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk belajar setiap hari? - Di mana tempat yang paling kamu sukai untuk belajar? - Apakah kamu merasa suasana di kelasmu nyaman untuk belajar? - Apakah ada yang membutmu tidak nyaman ketika belajar?	- belajar jika sudah bel masuk,berma in dan jajan jika sudah istirahat. - jam 7 sampai pulang sekolah. - Di kelas. - Iya - Tidak

Nama lengkap : Shahzab Bayezid

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2025

Tempat : Depan Kelas III B

No	Variabel	Sub Variabel	Bentuk Pertanyaan	Deskripsi
1.	Faktor Internal	a. Faktor Jasmaniah - kesehatan tubuh - cacat tubuh	- Apakah kamu sering merasa sakit atau tidak enak badan saat belajar? - Apakah kamu sarapan setiap	- Tidak kak. - sarapan

			<p>pagi?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jam berapa biasanya kamu tidur? 	<ul style="list-style-type: none"> - Jam 10
		<p>b. Faktor Psikologi</p> <ul style="list-style-type: none"> - intelegensi - minat - motivasi - bakat - kematangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu merasa kurang semangat dalam belajar? Jika iya, apa alasannya? - Apa yang membuatmu semangat belajar? 	<ul style="list-style-type: none"> - semangat kalau materinya mudah. - motivasi.
3	Faktor Eksternal	<p>a. Faktor Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - lingkungan keluarga - lingkungan sekolah - lingkungan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu juga belajar jika dirumah?.Jika iya, dengan siapa kamu belajar di rumah? - Apakah anda senang belajar di kelas? - Apakah suasana kelas mengganggu belajarmu? - Apakah penjelasan yang diberikan oleh guru mudah untuk kamu pahami? - Bagaimana cara belajar yang paling kamu sukai? 	<ul style="list-style-type: none"> - belajar saat ada tugas dari ibu guru. - Iya. - Tidak. - Iya. - belajar yang banyak permainanny a.

			<ul style="list-style-type: none"> - Apakah guru membantu kamu jika kesulitan memahami materi pelajaran? - Apakah teman-teman kelasmu ada yang mengganggu mu? - Apakah kamu mengikuti ekstrakurikuler? Jika iya, apa saja? - Apakah kegiatan ekstrakurikuler mengganggu belajarmu? 	<ul style="list-style-type: none"> - Iya - Tidak. - drumband, pramuka, dan rebana. - Tidak
		b. Faktor Non-Sosial - waktu belajar - tempat belajar - alat- alat belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara kamu mengatur waktu antara belajar dan bermain? - Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk belajar setiap hari? - Dimana tempat yang paling kamu sukai untuk belajar? - Apakah kamu merasa suasana di kelasmu nyaman untuk belajar? 	<ul style="list-style-type: none"> - Sesuai jadwal sekolah - setiap hari saat sekolah. - sekolah. - Iya

			- Apakah ada yang membuatmu tidak nyaman ketika belajar?	- Tidak
--	--	--	--	---------

Nama lengkap : Ahmad Taqi Sanaya

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2025

Tempat : Kelas III B

No	Variabel	Sub Variabel	Bentuk Pertanyaan	Deskripsi
1.	Faktor Internal	a. Faktor Jasmaniah - kesehatan tubuh - cacat tubuh	- Apakah kamu sering merasa sakit atau tidak enak badan saat belajar? - Apakah kamu sarapan setiap pagi? - Jam berapa biasanya kamu tidur?	- Tidak. - Tidak - Jam 10
		b. Faktor Psikologi - intelegensi - minat - motivasi - bakat - kematangan	- Apakah kamu merasa kurang semangat dalam belajar? Jika iya, apa alasannya? - Apa yang membuatmu semangat belajar?	- Tidak. - Tidak tahu.
3	Faktor Eksternal	a. Faktor Sosial - lingkungan keluarga - lingkungan sekolah - lingkungan masyarakat	- Apakah kamu juga belajar jika dirumah?.Jika iya, dengan siapa kamu belajar di rumah? - Apakah anda senang belajar di	- Tidak, soalnya tidak ada yang mengajari. - Iya.

			<p>kelas?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah suasana kelas mengganggu belajarmu? - Apakah penjelasan yang diberikan oleh guru mudah untuk kamu pahami? - Bagaimana cara belajar yang paling kamu sukai? - Apakah guru membantu kamu jika kesulitan memahami materi pelajaran? - Apakah teman-teman kelasmu ada yang mengganggu mu? - Apakah kamu mengikuti ekstrakurikuler? Jika iya, apa saja? - Apakah kegiatan ekstrakurikuler mengganggu belajarmu? 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak. - Iya. - belajar sambil bermain. - Iya - Tidak. - drumband, pramuka, dan kaligrafi - Tidak
		<p>b. Faktor Non-Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - waktu belajar - tempat 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara kamu mengatur waktu antara belajar dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sesuai jadwal sekolah

		belajar - alat- alat belajar	bermain? - Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk belajar setiap hari? - Dimana tempat yang paling kamu sukai untuk belajar? - Apakah kamu merasa suasana di kelasmu nyaman untuk belajar? - Apakah ada yang membutmu tidak nyaman ketika belajar?	- dari pagi sampai siang disekola. - kelas. - Iya - Tidak
--	--	------------------------------------	--	--

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama lengkap : Nur Hidayati
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Senin, 24 Februari 2025
Tempat : Kantor Kepala Sekolah

1. Apakah anda merasa bahwa guru-guru disini sudah menjalankan perannya dengan baik?

Jawaban:

Secara umum, saya merasa bahwa guru-guru di sekolah ini sudah berusaha menjalankan perannya dengan baik. Mereka menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam mengajar dan mendidik siswa, serta berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Karna memang untuk bergabung dengan sekolah ini, kami memiliki proses seleksi yang ketat, dengan berbagai syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi, sehingga saya bisa memastikan bahwa para guru yang ada di sekolah ini memiliki kualifikasi yang memadai. Meskipun saat ini mereka belum berstatus sebagai PPPK, saya sangat yakin mereka memiliki potensi yang besar dan kemampuan yang memadai untuk memberikan pendidikan terbaik bagi siswa. Namun, kenyataan yang ada dilapangan memang terkadang tidak selalu berjalan mulus. Terdapat berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan pembelajaran, baik itu muncul dari siswa, dari guru, maupun faktor-faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. Banyak anak-anak yang kedua orang tuanya bekerja, sehingga anak-anak itu hanya dapat pembelajaran disekolah saja. Kadang-kadang kita kesulitan, di sekolah anak-anak sudah diajari tata karma, sopan santun, namun sampai rumah orang tua tidak mengajarkan. Kami juga sudah memberikan himbauan kepada orang tua siswa supaya dirumah juga memperhatikan belajar anak dan mengajarnya. Namun banyak orang tua siswa yang menyepelekan, kebanyakan orang tua siswa itu *pasrah bongkok`an*,

dan menyerahkan semua tanggung jawab belajar anak kepada guru kelas dan sekolah. Pada usia ini kan kematangan emosional anak-anak belum sepenuhnya terbentuk. Mereka belum memiliki rasa tanggung jawab, mereka berfikir SD itu masih main-main dikiranya dasar itu tidak begitu penting sekali. Namun, seiring bertambahnya usia mereka akan memahami bahwa sekolah bukan hanya tentang berangkat saja. Kadang hambatan itu juga muncul dari sekolah ya mbak, seperti kadang sekolah mengadakan acara yang mengakibatkan pembelajaran tertunda dan guru harus menentukan cara bagaimana semua materi tersampaikan sebelum pelaksanaan PTS dan PAS. Meskipun begitu, kami akan terus berupaya untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan efektif.

2. Usaha apa yang anda lakukan untuk meningkatkan kualitas guru?

Jawaban:

Kalau untuk meningkatkan kualitas guru, kami rutin mengadakan pertemuan setiap bulan untuk melakukan evaluasi, membicarakan siswa, dan juga bertukar pikiran tentang berbagai hal. Karna guru itu kan ibaratnya seperti *dalang*, kadang dalang juga kebingungan harus membuat *lakon* yang seperti apa untuk mengatasi anak-anak, makanya kami mengadakan pertemuan setiap bulan untuk membahas anak-anak dan saling bertukar pikiran. selain itu, sebenarnya kita memang ada kegiatan di kelompok guru yaitu KKG, di mana para guru bisa berbagi informasi dan pengalaman. Di KKG, guru-guru tidak hanya mendapatkan info dari sekolah kami, tetapi juga bisa berkomunikasi dengan guru-guru dari sekolah lain. Melalui kegiatan KKG ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan para guru, berbagi materi baru, dan mendiskusikan informasi penting serta aturan baru dalam pembelajaran. Apalagi dengan adanya kurikulum baru ini, kami semua perlu belajar lagi,

makanya melalui KKG ini kita dapat saling bertukar ilmu baru. Meskipun kami biasanya mengadakan KKG setiap bulan, kadang-kadang pertemuan langsung tidak bisa dilakukan. Terkadang hanya berbagi informasi penting melalui WhatsApp grup saja, karena memang ada kendala untuk mengadakan pertemuan langsung, jadi kami mencari solusi yaitu dengan melakukan pertemuan online.

3. Bentuk dukungan apa yang Anda berikan kepada guru untuk menunjang pendidikan siswa?

Jawaban:

Saya sebagai kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan apa yang guru-guru butuhkan, apalagi kalau ini demi kepentingan anak-anak. Saya percaya bahwa guru kelas lebih memahami kondisi siswa dan apa yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, saya berusaha memfasilitasi ruang kelas dan sarana prasarana, seperti komputer, dan apa saja yang guru butuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar. Selain itu, saya selalu berusaha menciptakan suasana kerja yang positif dan terbuka. Saya siap mendengarkan keluhan serta masukan dari guru, dan memberikan dukungan moral ketika mereka menghadapi tantangan dalam mengajar. Saya menghimbau kepada guru-guru untuk aktif dalam KKG, di mana mereka bisa berbagi pengalaman, materi ajar, dan strategi pengajaran. Ini menjadi wadah yang bagus untuk saling mendukung dan belajar dari satu sama lain.

Lampiran VI. Dokumentasi Proses Wawancara



Gambar 1
Proses wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2
Proses wawancara dengan guru kelas IIIA



Gambar 3
Proses wawancara dengan guru kelas IIIB



Gambar 4
Proses wawancara dengan siswa kelas IIIA



Gambar 5
Proses wawancara dengan siswa kelas IIIA



Gambar 6
Proses wawancara dengan siswa kelas IIIA



Gambar 7
Proses wawancara dengan siswa kelas IIIA



Gambar 8
Proses wawancara dengan siswa kelas IIIA



Gambar 9
Proses wawancara dengan siswa kelas IIIB



Gambar 10
Proses wawancara dengan siswa kelas IIIB



Gambar 11
Proses wawancara dengan siswa kelas IIIB



Gambar 12
Proses wawancara dengan siswa kelas IIIB



Gambar 13
Proses wawancara dengan siswa kelas IIIB



Gambar 14
Proses wawancara dengan siswa kelas IIIB



Gambar 15
Proses wawancara dengan siswa kelas IIIB



Gambar 16
Proses wawancara dengan siswa kelas IIIB



Gambar 15
Proses wawancara dengan siswa kelas IIIB

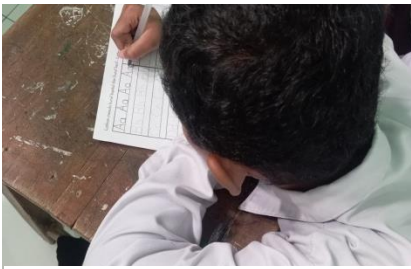
Lampiran VII. Kegiatan Pembelajaran dan Bimbingan Belajar



Gambar 1
*Kegiatan bimbingan belajar
membaca di kelas IIIB*



Gambar 2
*Kegiatan bimbingan belajar
membaca di kelas IIIA*



Gambar 3
*Kegiatan bimbingan belajar
menulis di kelas IIIB*



Gambar 4
*Kegiatan bimbingan belajar
menulis di kelas IIIB*



Gambar 5
*Kegiatan diskusi kelompok
(pembelajaran aktif & bervariasi)*



Gambar 6
*Kegiatan belajar di luar kelas
(pembelajaran aktif & bervariasi)*



Gambar 7
Kegiatan ice breaking disela-sela
kegiatan pembelajaran



Gambar 8
Siswa aktif dalam kegiatan
pembelajaran



Gambar 9
Kegiatan menggunakan media
proyektor
(pembelajaran aktif & bervariasi)

Lampiran VIII. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 27 September 2024

Nomor : 3949/Un.10.3/I.5/DA.08.27/09/2024

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Ibu. Zulaikhah, M.Ag., M.,Pd.

Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Ainun Choirunisak

NIM : 2103096067

Judul : Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Faktor-Faktor Penyebab Siswa Memperoleh Nilai dibawah KKTP di SD Al-Mardiyah Kaliwungu Selatan Kendal

Dan menunjuk :

Ibu. Zulaikhah, M.Ag., M.,Pd. Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Tembusan:

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran IX. Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://litk.walisongo.ac.id>

Nomor : 1030/Un.10.3/K/DA.04.10/2/2025

Semarang, 24 Februari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Riset/Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SD Al-Mardiyah Kaliwungu Selatan
di Kendal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ainun Choirunisak

NIM : 2103096067

Semester : Genap (8)

Judul Skripsi : Upaya Guru Mengatasi Penyebab Ketidaktuntasan Hasil Belajar Siswa
Kelas 3 SD Al-Mardiyah Kaliwungu Selatan Kendal

Dosen Pembimbing: Zulaikhah, M. Ag., M. Pd.

untuk melakukan riset/penelitian di SD Al-Mardiyah Kaliwungu Selatan Kendal yang Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2025 sampai dengan tanggal 15 Maret 2025

Demikian, atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Prof. Khotimah

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran X. Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN AL MARDLIYAH
SD AL MARDLIYAH
KECAMATAN KALIWUNGU SELATAN

Alamat : Kompleks Perum Kaliwungu Indah Blok B/1 No.1 Protomulyo
☎ 0294-3691611 Hp. 081325904300 , E-mail: sdalmardiyah@yahoo.co.id



NSS
1 0 4 0 3 2 4 0 8 0 4 4
NPSN : 20322014

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 059-AM / III / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Hidayati, S.Ag
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Al Mardiyah

Menerangkan bahwa :

Nama : Ainun Choirunisak
Mahasiswa : UIN Walisongo Semarang
NIM : 2103096067
Semester : VIII (delapan)
Dosen Pembimbing : Zulaikhah, M. Ag., M. Pd.

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian/riset di SD Al Mardiyah Ds. Protomulyo Kec. Kaliwungu Selatan, Kab. Kendal pada tanggal 24 Februari 2025 s/d 18 Maret 2025 dengan judul skripsi "Upaya Guru Mengatasi Penyebab Ketidaktuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD Al Mardiyah Kaliwungu Selatan Kendal".

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagai mestinya

Kaliwungu Selatan, 18 Maret 2025
Kepala Sekolah SD Al Mardiyah

Nur Hidayati, S.Ag
NIP. -

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ainun Choirunisak
2. Tempat & Tanggal Lahir : Grobogan, 12 April 2003
3. Alamat Rumah : Dsn. Krajan, Ds. Ngrandah
RT.03/RW.01, Kec. Toroh,
Kab. Grobogan.
4. Nomor HP : +6781327732009
5. Email : ainunchoirunisak@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharmawanita Tahun 2007-2009
2. SD Negeri 1 Ngrandah Tahun 2009-2015
3. SMP IT Pelita Tahun 2015-2018
4. MA Negeri 1 Grobogan Tahun 2018-2021
5. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 12 Juni 2025



Ainun Choirunisak
NIM: 2103096067